



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI
PENDEKATAN *SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION*
INTELLECTUALY (SAVI) DENGAN MEDIA *VIDEO* PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SDN 01 GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh

GALIH SUCI PRATAMA

NIM 1401409049

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Galih Suci Pratama

nomor induk mahasiswa : 1401409049

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectual* (SAVI) dengan Media *Video* Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Februari 2013

Galih Suci Pratama

NIM 1401409049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Galih Suci Pratama, NIM 1401409049, dengan judul **“Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectual* (SAVI) dengan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Rabu

tanggal: : 20 Februari 2013

Semarang, 20 Februari 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

Drs. Sutaryono, M.Pd.

NIP 195806191987022001

NIP 195708251983031015

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd

NIP195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Galih Suci Pratama, NIM 1401409049, dengan judul skripsi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectual* (SAVI) dengan Media *Video* Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu

tanggal : 20 Februari 2013

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP 195108011979031007

Drs. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji Utama,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Susilo, M.Pd
NIP 195412061982031004

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP 195806191987022001

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Yang terbaik di antara manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia” (Al Hadits)

Pendidikan adalah perhiasan dalam kemakmuran dan sebuah perlindungan dalam kesulitan (Aristoteles)

Hidup adalah soal keberanian menghadapi yang tanda tanya, tanpa kita bisa mengerti, tanpa kita bisa menawar, terimalah dan hadapilah (Soe Hok-Gie)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala karunia-Nya dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, maka karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

*Keluargaku Bapak Mochammad Sholichin, Ibu Warsiti, dan adiku Nur Suci
Ngarofah
Terima kasih atas kasih sayang dan semangatnya selama ini.*

*Sahabat dan teman seperjuangan teman kos al-Amien, sahabat MPM KM 2010,
HIMA PGSD 2011, BarlingmascapdanBEM FIP 2012
Totalitas perjuangan dimanapun kalian berada.*

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectual (SAVI)* dengan Media *Video* Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. SudijonoSastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd.,Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Arini EstiAstuti,M.Pd., Dosenpembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.

5. Drs.Sutaryono,M.Pd., Dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs.Susilo,M.Pd.,Dosen penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Seluruh guru dan stafkaryawan serta para siswa SDN Gunungpati 01 yang telah banyak membantu peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
8. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan dukungan moral, material dan spiritual
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik-baiknya dalam menulis skripsi ini, namun demikian tidak menutup kemungkinan ada kesalahan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Februari 2013

Peneliti

ABSTRAK

Pratama, Galih Suci. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd. dan Drs. Sutaryono, M.Pd.

Berdasarkan observasi awal pada kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang terdapat permasalahan guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan penggunaan media kurang optimal. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah melalui pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran IPS kelas IV SD N 01 Gunungpati? (2) Apakah melalui pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD N 01 Gunungpati? (3) Apakah dengan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Gunungpati?.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran dan metode ceramah bervariasi, diskusi, dan pengamatan menggunakan III siklus. Langkah-langkah dalam rancangan ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/pengamatan, catatan lapangan, tes, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I aktivitas guru meningkat mendapat skor 15 dengan kualifikasi kurang, pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan skor 23 dengan kualifikasi baik dan pada siklus III meningkat dengan skor 29 dengan kualifikasi baik. (2) Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan *Snowball Throwing* pada siklus I memperoleh skor 15 dengan kualifikasi kurang, pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 23 dengan kualifikasi baik dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh skor 28 dengan kualifikasi baik. (3) Ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal yang mencapai KKM (65) hanya 10 dari 26 siswa, dan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas menunjukkan 21 dari 26 siswa yang mencapai KKM (65). Pada siklus I hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 51 dengan persentase 38% siswa tuntas belajar, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 71 dengan persentase 50% siswa tuntas belajar dan pada siklus III hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 76 dengan persentase 81% siswa tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III $\geq 80\%$ sehingga dinyatakan berhasil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang. Saran dari penelitian ini adalah: Penerapan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran tentang kegiatan-kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa agar dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci : Pendekatan SAVI, kualitas pembelajaran IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	8
1.2.1 Perumusan Masalah.....	8
1.2.2 Pemecahan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Umum.....	10
1.3.2 Tujuan Khusus.....	10
1.4Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Kualitas Pembelajaran	12
2.1.1.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran	12
2.1.1.2 Iklim Pembelajaran	13
2.1.1.3 Indikator Kualitas Pembelajaran	13
2.1.1.3.1 Keterampilan Guru	14
2.1.1.3.1.1 Hakekat Guru	14
2.1.1.3.1.2 Guru Profesional	15
2.1.1.3.1.3 Keterampilan Dasar Mengajar Guru	16
2.1.1.3.2 Aktivitas Siswa	21
2.1.1.3.2.1 Karakteristik Siswa	21
2.1.1.3.2.2 Perkembangan Kemampuan Anak	24
2.1.1.3.2.3 Delapan Aktivitas Siswa	26
2.1.1.3.3 Hasil Belajar	29
2.1.1.3.3.1 Ranah Kognitif	30
2.1.1.3.3.2 Ranah Afektif	32
2.1.1.3.3.3 Ranah Psikomotorik	33
2.1.1.4 Hakekat belajar	35
2.1.1.5 Hakekat Pembelajaran	36
2.1.2 Pembelajaran IPS	38
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran IPS	38
2.1.2.2 Hakekat IPS di SD	39
2.1.2.3 Tujuan IPS di SD	40

2.1.2.4 Karakteristik IPS SD	42
2.1.2.5 Hasil Belajar IPS SD	42
2.1.3 Pendekatan Pembelajaran SAVI	46
2.1.3.1 Pengertian Pendekatan SAVI	46
2.1.3.2 Langkah-langkah Pendekatan SAVI	47
2.1.4 Media Pembelajaran	50
2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran	50
2.1.4.2 Manfaat Media Pembelajaran.....	53
2.1.4.3 Video Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran	53
2.1.5 Teori yang Mendasari Pendekatan SAVI	54
2.2 Kajian Empiris.....	57
2.3 Kerangka Berpikir	59
2.4 Hipotesis Tindakan	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1 Subjek Penelitian	63
3.2 Tempat Penelitian	63
3.3 Variabel Penelitian	63
3.4 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	64
3.5 Siklus Penelitian	66
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data	76
3.7 Tehnik Analisis Data	80
3.7.1 Data Kuantitatif.....	81
3.7.2 Data Kualitatif.....	82
3.8 Indikator Keberhasilan	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1 Hasil Penelitian	85
4.1.1 Deskripsi Data Tindakan Siklus 1	85
4.1.1.1 Observasi Proses Pembelajaran	85
4.1.1.1.1 Perencanaan	85
4.1.1.1.2 Pelaksanaan	86
4.1.1.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran	89
4.1.1.2.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru	90
4.1.1.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	94
4.1.1.2.3 Paparan Hasil Belajar	98
4.1.1.3 Refleksi	101
4.1.1.4 Revisi	104
4.1.2 Deskripsi Data Tindakan Siklus 2	107
4.1.2.1 Observasi Proses Pembelajaran.....	107
4.1.2.1.1 Perencanaan	107
4.1.2.1.2 Pelaksanaan	108
4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran	112
4.1.2.2.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	112
4.1.2.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	117
4.1.2.2.3 Paparan Hasil Belajar	122
4.1.2.3 Refleksi	124
4.1.2.4 Revisi	129
4.1.3 Deskripsi Data Tindakan Siklus 3.....	132
4.1.3.1 Observasi Proses Pembelajaran.....	132

4.1.3.1.1 Perencanaan	132
4.1.3.1.2 Pelaksanaan	133
4.1.3.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran	137
4.1.3.2.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru	138
4.1.3.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	144
4.1.3.2.3 Paparan Hasil Belajar	150
4.1.3.3 Refleksi	151
4.1.3.4 Revisi	153
4.2 Pembahasan	154
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	154
4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	155
4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	166
4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa	177
4.2.2 Implikasi Penelitian	178
4.2.2.1 Implikasi teoritis	180
4.2.2.2 Implikasi Praktis	181
4.2.2.3 Implikasi Paedagogis	182
BAB V PENUTUP	183
5.1 Simpulan	183
5.2 Saran	185
DAFTAR PUSTAKA	186
LAMPIRAN	189

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar	80
Tabel 3.2 Kriteria tingkat belajar siswa dalam (%).....	81
Tabel 3.3 Kategori Kriteria Ketuntasan	83
Tabel 3.4 Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru dan Aktifitas Siswa	83
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 1.....	90
Tabel 4.2 Kategori Penilaian Keterampilan Guru Siklus 1	91
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1.....	95
Tabel 4.4 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 1.....	96
Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	99
Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1	99
Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 2.....	112
Tabel 4.8 Kategori Penilaian Keterampilan Guru Siklus 2	114
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	118
Tabel 4.10 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 2	119
Tabel 4.11 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa.....	122
Tabel 4.12 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 2	122
Tabel 4.13 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 3	132
Tabel 4.14 Kategori Penilaian Keterampilan Guru Siklus 3.....	138
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3.....	144
Tabel 4.16 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 3.....	145
Tabel 4.17 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	150
Tabel 4.18 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 3	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 3.1 Alur Langkah-Langkah PTK	64
Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	100
Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus 1	100
Gambar 4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 2	123
Gambar 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus 2	124
Gambar 4.5 Diagram Observasi Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	128
Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus 1 dan Siklus 2	129
Gambar 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 3	140
Gambar 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3	146
Gambar 4.9 Diagram Persentase Hasil Belajar pada Siklus 3	151
Gambar 4.10 Diagram Observasi Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus 1,2, dan 3.....	152
Gambar 4.11 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus 1,2,dan 3.....	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti, Kisi-Kisi Dan Instrumen Penelitian	190
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	214
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian	270
Lampiran 4Foto Penelitian	306
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....	311



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghadapi tantangan kehidupan khususnya bagi manusia. Pendidikan tidaklah sekedar mentransfer ilmu pengetahuan melainkan bertujuan untuk menciptakan pribadi yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian yang positif yaitu memiliki dan bangga berkompetensi, bangga berdisiplin dan bertanggung jawab, tahan mental, jujur dan dapat dipercaya, dan memiliki pola pikir yang rasional. Hal tersebut diperkuat dengan Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan proses pendidikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan”

(Depdiknas,2007:47). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPS di SD yaitu peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2007:575).

Rencana pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan salah satunya melalui perubahan kurikulum pendidikan pada tahun 2013 yang rencananya akan diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Penerapan kurikulum tersebut menyebabkan para tenaga pengajar khususnya guru perlu membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan untuk menghadapi pembaharuan kurikulum. Keterampilan tersebut tidak hanya dari ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Jika peserta didik mendapatkan bekal keterampilan yang cukup, maka mereka akan lebih mudah untuk mengikuti dan beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Persiapan mental secara social sangat diperlukan agar siswa dengan kurikulum baru dapat menambah semangat untuk belajar, dan tidak membuat keseimbangan emosi menjadi terganggu dalam belajar memahami kurikulum yang baru. Pembaharuan kurikulum juga menuntut guru untuk lebih berkompeten dalam bidang profesinya agar tidak hanya mengikuti tujuan dan pelaksanaan kurikulum secara teknis, tetapi

juga dalam praktiknya guru dapat menyampaikan materi melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan keadaan peserta didik itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS di harapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Bunyamin Maftuh, 2001:01).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran IPS mempunyai posisi strategis dalam membina perilaku siswa namun dalam pelaksanaan dilapangan banyak guru yang mengabaikan hal tersebut. Guru hanya menggunakan metode konvensional yang tidak disertai media bahkan menggunakan sumber belajar yang tidak memadai dan sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber belajar IPS haruslah selalu berkembang sesuai dengan zaman karena IPS merupakan ilmu pengetahuan yang dinamis.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam

menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga dijumpai di SD N 1 Gunungpati Kota Semarang, dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru, metode yang digunakan terpusat pada metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Kendala yang terjadi adalah siswa merasa bosan, siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini terjadi karena guru kurang kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan media ataupun alat peraga, pembelajaran bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa, tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sumber belajar yang jauh dari kata memadai. Atas dasar itulah maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 kelas IV SDN 01 Gunungpati, siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS ditunjukkan dengan data, dari 26 siswa hanya 11

siswa (42%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 65, sedangkan sisanya 15 siswa (58%) nilainya di bawah KKM(65).

Hasil belajar IPS siswa yang rendah merupakan permasalahan yang sangat serius dan harus segera diatasi karena hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Maka dari itu pembelajaran IPS merupakan pembelajaran keseharian yang menanamkan tingkat kebutuhan manusia, penanaman nilai sosial seperti demokratis dan toleransi antar umat beragama, penumbuhan kecintaan lingkungan dan tanah air yang dapat mempererat persatuan bangsa sehingga sangat penting untuk dipecahkan. Tentunya guru mempunyai peran besar dalam menyelenggarakan suasana belajar, karena guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran, guru harus menggunakan media yang sesuai, memilih metode yang tepat dalam memecahkan masalah belajar pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asyar (Asyar, 2012:14-18) yang menyatakan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut: meningkatkan mutu pembelajaran, tuntutan paradigma baru, kebutuhan pasar, dan visi pendidikan global. Guru juga harus mampu mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar IPS pada siswa akan meningkat dan mencapai ketuntasan KKM.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan, peneliti menetapkan alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Alternatif tindakan yang dipilih adalah dengan penerapan pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) melalui media *video* pembelajaran. Meier (2000:91)

menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Unsur-unsur SAVI antara lain belajar dengan bergerak dan berbuat (*Somatis*), belajar dengan berbicara dan mendengar (*Auditori*), belajar dengan mengamati (*Visual*), belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir (*Intelektual*). Belajar dapat optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (I).

Hal tersebut diperkuat yang dikemukakan Meier (2007) yaitu ada beberapa kelebihan dari pendekatan SAVI antara lain: membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif; mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual sehingga sejalan dengan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi karena dalam pembelajaran ekonomi siswa diharapkan dapat memiliki gambaran-gambaran nyata mengenai kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi sehingga siswa lebih memahami hakekat kegiatan ekonomi. Selain itu SAVI juga dapat menambah antusias siswa dalam pembelajaran karena SAVI memanfaatkan

berbagai indera yang terdapat dalam manusia. Dengan adanya SAVI maka akan memudahkan guru untuk memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan *Video* pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan *video* pembelajaran adalah tampilan menjadi lebih menarik dengan menggunakan desain warna dan suara sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi agar lebih menarik perhatian siswa dan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi. Interaksi yang berbentuk latihan menampilkan sejumlah soal yang bervariasi yang harus dijawab oleh siswa, dan disediakan umpan balik dan penguatan (*reinforcement*) baik yang bersifat positif.

Penerapan pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dengan media *video* pembelajaran diharapkan mampu memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD N 1 Gunungpati Kota Semarang.

Berkolaborasi dengan teman sejawat mengenai permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan Media *Video* Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang"**.

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang permasalahan di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah dengan pendekatan SAVI menggunakan media *video* pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Gunungpati Kota Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah melalui pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran IPS kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah melalui pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang?
3. Apakah dengan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan SAVI. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI di Kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang. Peneliti dalam melaksanakan alternatif tindakan tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah SAVI yang dikolaborasikan dengan media *video* pembelajaran.

Karakteristik pendekatan SAVI adalah sebagai berikut:

- a. *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan;
- b. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi;
- c. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga;
- d. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Meier, 2002)

Adapun langkah-langkah kegiatan pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran sebagai berikut :

1. siswa mengamati *video* pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. (*visualization*)
2. siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)
3. secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran. (*intellectually*)
4. perwakilan kelompok maju ke depan untuk melaporkan hasil diskusi. (*somatic*)

5. kelompok lain mengamati hasil diskusi kelompok. (*visualization*)
6. kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*)
7. kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*)
8. siswa bersama-sama menyimpulkan inti materi penugasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah penerapan pendekatan SAVI pada siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut :

1. Melalui pendekatan SAVI dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang.
2. Melalui pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang.
3. Melalui pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

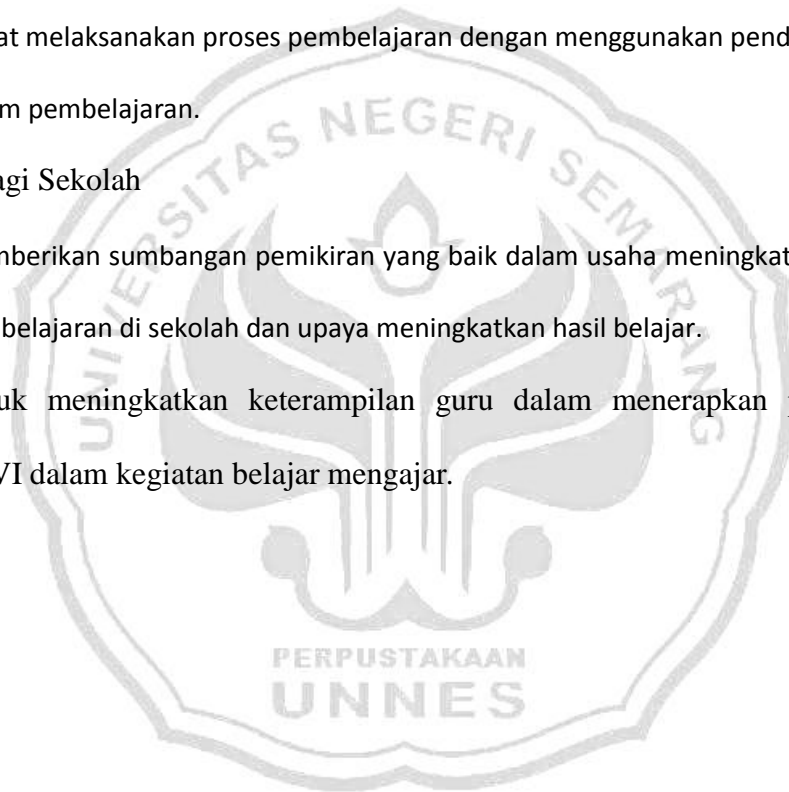
- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam pembelajaran IPS.

1.4.2.2 Bagi Guru

- 1) Memberi masukan kepada guru agar semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dan semakin kreatif dalam mengajar siswa sekolah dasar.
- 2) Dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan hasil belajar.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan SAVI dalam kegiatan belajar mengajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kualitas Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas,2004:7).

Daryanto (2010:57) menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran dalam memfasilitasi dan mengorganisir lingkungan bagi siswa.

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

2.1.1.2 Iklim pembelajaran

Bloom mendefinisikan iklim dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, social, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Sedangkan Hoy dan forsyth mengatakan iklim merupakan kualitas dari lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru. (Tarmidi, 2006 : 1)

Dikti dalam Depdiknas (2004 : 9) menyatakan Iklim pembelajaran mencakup:

- 1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan
- 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dipahami bahwa iklim pembelajaran adalah segala situasi yang muncul antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji aspek suasana kelas dan interaksi.

2.1.1.3 Indikator kualitas pembelajaran

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Akan tetapi, penulis hanya akan mengkaji perilaku guru, perilaku siswa, dan dampak belajar yang akan dikaji oleh peneliti.

2.1.1.3.1 Keterampilan guru

2.1.1.3.1.1 Hakekat guru

Guru sebagai pendidik mempunyai beberapa peranan, yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Djamarah, 2010:43-48).

Peters (dalam Sudjana, 2011:15) mengemukakan ada tiga tugas dan tanggungjawab guru, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan pengajaran dan ketatalaksanaan bidang pada umumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggungjawab guru memegang peranan penting dalam terlaksananya sebuah pembelajaran yang optimal.

Cooper (dalam Sudjana, 2011:17) mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, serta mempunyai keterampilan teknik mengajar.

2.1.1.3.1.2 Guru Profesional

Guru dianggap profesional bilamana ia memiliki persyaratan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Dengan demikian, berarti guru yang profesional harus memiliki kompetensi berikut ini.

- (1) Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang landasan kependidikan dan pemahaman terhadap subjek didik (murid).
- (2) Kompetensi Personal, artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu tut wuri handayani, ing madya mangun karso, dan ing ngarso sung tulodo.
- (3) Kompetensi Sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
- (4) Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda material.

Apabila seorang guru telah memiliki kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah dengan nyata memenuhi syarat-syarat berikut ini.

- (1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- (2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- (3) Menikmati kepemimpinan teknis dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- (4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- (5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

2.1.1.3.1.3 Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Turney (dalam Winataputra, 2004 :7.1-8.73) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu :

- (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam melakukan pengukuran maka peneliti menggunakan deskriptor keterampilan membuka pelajaran sebagai berikut: Melakukan pra pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi, dan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Deskriptor keterampilan menutup pembelajaran sebagai berikut: Melakukan refleksi yang sesuai, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan, memberi evaluasi, dan memberikan pesan moral.

(2) Keterampilan bertanya.

Secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya dalam pembelajaran. Banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, penyusunan kata-kata, menstruktur pertanyaan, pemberian waktu untuk berpikir, pemerataan kesempatan secara pindah gilir, penunjukan siswa secara acak, kehangatan dan antusias guru terhadap jawaban siswa, prompting yang diberikan guru, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam pertanyaan yang diajukan.

(3) Keterampilan memberikan penguatan.

Guru harus mampu memberikan penguatan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa, baik penguatan positif maupun negatif. Terdapat empat prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pemberian

penguatan yaitu hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, penggunaan bervariasi, bermakna. Dalam melakukan pengukuran Keterampilan bertanya peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, memberi waktu berpikir siswa dan memberi konfirmasi jawaban.

(4) Keterampilan menjelaskan.

Guru memberikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Hal ini dapat dilihat keberhasilannya dengan melihat tingkat pemahaman siswa. Dalam melakukan pengukuran Keterampilan menjelaskan peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: memberikan materi sesuai dengan indikator, memberikan penekanan pada hal-hal pokok, memberikan contoh konkret, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa.

(5) Keterampilan mengadakan variasi.

Pada dasarnya seseorang itu tidak menghendaki adanya kebosanan, begitu juga siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan adanya variasi. Variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Di dalam variasi gaya mengajar terdiri dari variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, pindah posisi. Variasi media dan bahan ajar meliputi variasi

media pandang, variasi media dengar, variasi media taktil. Variasi interaksi dalam hal ini guru harus dapat menjadikan susasana di kelas guru berbicara dengan sekelompok kecil siswa ataupun guru berbincang dengan individual siswa, dan juga guru menciptakan kondisi saling tukar pendapat antar siswa. Dengan adanya hal-hal tersebut maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar siswa. Dalam melakukan pengukuran keterampilan memberikan variasi peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: menampilkan *video* pembelajaran yang sesuai dengan materi, penggunaan gambar dan audio yang mudah dipahami, *Video* dapat dilihat semua siswa dan menganekaragamkan kegiatan

(6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini berhubungan dengan keterampilan lainnya, yaitu keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan penguatan, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Yang dimaksud diskusi kelompok kecil di sini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah yang diperhatikan di sini agar dapat berjalan efektif dan efisien guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.

(7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Di sini guru bertindak sebagai operator sistem tersebut, sehingga diperlukan beberapa keterampilan yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan

membantu, keterampilan kurikulum. Dalam melakukan pengukuran keterampilan membimbing kelompok kecil peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, menyuruh siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok, melakukan bimbingan personal siswa dan melakukan bimbingan ke semua siswa. Dalam melakukan pengukuran keterampilan membimbing pelaksanaan diskusi peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: menjelaskan langkah-langkah diskusi, membagi kelompok secara heterogen, memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi, mencegah dominasi individu dan kelompok.

(8) Keterampilan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang baik. Dalam melakukan pengukuran keterampilan mengelola kelas peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: menjelaskan pembentukan tujuan kelompok, menyuruh siswa berkumpul membentuk kelompok, memandu siswa mengatur tempat duduk, dan membuat kelompok heterogen.

Berdasarkan kedelapan keterampilan yang harus dikuasai guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menetapkan indikator keberhasilan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui metode pendekatan SAVI, antara lain :

- (1) Keterampilan membuka pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI bermedia *video* pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)
- (2) Keterampilan menjelaskan materi kepada siswa menggunakan pendekatan SAVI dan media *video* pembelajaran (keterampilan menjelaskan)
- (3) Keterampilan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. (keterampilan bertanya)
- (4) Keterampilan membimbing pengkondisian siswa menjadi beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)
- (5) Keterampilan menayangkan *Video* pembelajaran dan kegiatan gerak fisik (keterampilan mengadakan variasi)
- (6) Keterampilan membimbing kegiatan dalam pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)
- (7) Keterampilan memberikan penguatan kepada siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. (keterampilan memberi penguatan)
- (8) Keterampilan membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)
- (9) Keterampilan menutup pembelajaran dengan pendekatan SAVI. (keterampilan menutup pelajaran)

2.1.1.3.2 Aktivitas Siswa

2.1.1.3.2.1 Karakteristik siswa

Siswa sekolah dasar berada pada usia 6-12 tahun, di mana rentang usia tersebut disebut sebagai masa/periode anak akhir. Menurut Hurlock (dalam

Kurnia, ddk, 2008:1.20-1.22) anak pada masa anak akhir memiliki karakteristik sebagai berikut.

Permulaan awal masa anak akhir ditandai dengan masuknya anak ke sekolah formal di SD kelas satu. Masuk SD kelas 1 merupakan peristiwa penting bagi kehidupan setiap anak, sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap dan perilakunya. Sementara anak menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan sosial di sekolah, kebanyakan anak berada dalam keadaan tidak seimbang (*disequilibrium*).

Orang tua menyebut masa anak akhir sebagai *usia yang menyulitkan* karena anak pada masa ini anak lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tuanya sehingga sulit bahkan tidak mau lagi menuruti perintah orang tuanya. Kebanyakan anak pada masa ini juga kurang memperhatikan dan tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan benda-benda miliknya, sehingga orang tua menyebutnya *usia tidak rapi*. Anak tidak terlalu memperdulikan penampilannya. Mereka cenderung ceroboh, semaunya, dan tidak rapi dalam memelihara kamar dan barang-barangnya. Pada masa ini, anak juga sering kelihatan saling mengejek dan bertengkar dengan saudara-saudaranya sehingga orang tua menyebutnya sebagai *usia bertengkar*.

Para pendidik memberi sebutan anak *usia sekolah dasar*, karena pada rentang usia ini (6-12 tahun) anak bersekolah di sekolah dasar. Di sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak. Para pendidik juga memandang periode ini sebagai

usia kritis dalam dorongan berprestasi. Dorongan berprestasi membentuk kebiasaan pada anak untuk mencapai sukses ini cenderung menetap hingga dewasa. Apabila anak mengembangkan kebiasaan untuk belajar atau bekerja sesuai, di bawah, atau di atas kemampuannya, maka kebiasaan ini akan menetap dan cenderung mengenai semua bidang kehidupan anak, baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya.

Psikolog perkembangan anak memberi sebutan anak pada masa ini sebagai *usia berkelompok*. Pada usia ini perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompoknya. Oleh karena itu, anak ingin dan berusaha menyesuaikan diri dengan standar yang disepakati dan berlaku dalam kelompok sehingga masa anak ini disebut juga *usia penyesuaian diri*. Anak berusaha menyesuaikan diri dengan standar yang berlaku dalam kelompok, misalnya dalam berbicara, penampilan dan berpakaian, dan berperilaku.

Periode ini juga disebut *usia kreatif* sebagai kelanjutan dan penyempurnaan perilaku kreatif yang mulai terbentuk pada masa anak awal. Kecenderungan kreatif ini perlu mendapat bimbingan dan dukungan dari guru maupun orang tua sehingga berkembang menjadi tindakan kreatif yang positif dan orisinal, tidak negatif dan sekedar meniru tindakan kreatif orang atau anak yang lain. Selain itu, periode ini disebut juga dengan *usia bermain*, karena minat dan kegiatan bermain anak semakin meluas dengan lingkungan yang lebih bervariasi. Mereka bermain tidak lagi hanya di lingkungan keluarga dan teman di sekitar rumah saja, tapi meluas dengan lingkungan dan teman-teman di sekolah.

2.1.1.3.2.2 Perkembangan kemampuan anak

Secara singkat, perkembangan pada masa anak akhir meliputi perkembangan berbagai aspek baik fisik maupun psikis (berbicara, emosi, sosial, dll). Pertumbuhan fisik pada periode anak akhir berjalan lambat dan relatif seragam. Bentuk tubuh mempengaruhi tinggi dan berat badan anak, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, kesehatan dan gizi, serta perbedaan seks atau jenis kelamin. Keterampilan motorik seperti pilihan penggunaan tangan (kanan atau kidal) dan keterampilan bermain (melempar dan menangkap bola, naik sepeda, bermain sepatu roda, berenang, dll) mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan konsep diri anak. Kemampuan anak usia SD untuk dapat menolong dirinya sendiri (makan dan mandi sendiri, membereskan tempat tidur dan buku sendiri) dan orang lain, baik di rumah maupun di sekolah, perlu untuk mulai dikembangkan.

Perkembangan bahasa terutama berbicara dan penguasaan kosa kata mengalami peningkatan yang pesat. Sejalan dengan perkembangan bahasa, terjadi pula kemajuan dalam pengertian. Dengan demikian, pada periode ini mulai dikembangkan keterampilan dan kemampuan bersekolah (skolastik) seperti kemampuan dalam membaca menulis dan menghitung, serta pengetahuan dan keterampilan hidup yang diperlukan sesuai dengan usia dan lingkungan anak SD.

Perkembangan sosial mulai meluas dari lingkungan sosial di sekitar rumah menjadi lingkungan dan teman-teman di sekolah. Kelompok anak usia sekolah biasanya merupakan kelompok bermain yang terdiri atas anggota dari jenis kelamin yang sama, serta ada aturan dan pemimpinnya yang mempunyai

keunggulan dibandingkan anggota kelompok lainnya. Selain teman bermain, pada akhir masa anak SD ini pemilihan teman bukan sekedar teman bermain, tetapi juga menjadi teman baik/akrab atau sahabat yang dikarenakan adanya kemiripan dan kesesuaian minat dan sifat dengan dirinya. Status sosial anak yang diperoleh dari sosiometri mengenai kedudukan anak dalam kelompoknya dapat dimanfaatkan untuk pembentukan kelompok belajar atau kerja kelompok sehingga dapat mendorong anak untuk berprestasi. Perkembangan moral untuk berperilaku baik atau buruk tidak hanya berdasarkan respon senang atau tidak senang dari orang lain. Melainkan, mulai berkembang konsep-konsep moral yang umum dan berkembangnya suara hati yang mulai mengendalikan perilakunya. Anak mulai mencari konsep diri ideal dengan cara mengagumi tokoh-tokoh yang memiliki sifat keunggulan yang dibanggakan sebagai gambaran jati diri yang ikut menentukan perilakunya.

Anak pada usia SD senang bermain dalam kelompoknya dengan melakukan permainan yang konstruktif dan olahraga. Mereka senang permainan olahraga, menjelajah daerah-daerah baru, mengumpulkan benda-benda tertentu, menikmati hiburan seperti membaca buku atau komik, menonton film dan televisi, juga melamun pada anak yang kesepian dan sedikit mempunyai teman bermain.

Minat dan kegiatan bermain anak yang memposisikan kedudukan anak dan penerimaan serta pengakuan dari teman-teman sebaya, ikut berperan dalam menciptakan kebahagiaan anak pada periode anak akhir. Namun demikian, pada periode perkembangan ini pun terdapat bahaya potensial, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Bahaya fisiologis antara lain penyakit, bentuk tubuh

yang tidak sesuai, kecelakaan, ketidakmampuan fisik, kecanggungan penampilan; sedangkan bahaya psikologis antara lain masalah penyesuaian sosial karena kurangnya dukungan dan pengakuan dari orang lain dan teman sebaya. Kegiatan dan kepuasan berprestasi di sekolah baik secara akademik maupun nonakademik dapat menjadi sumber kepuasan dan kebahagiaan pada anak.

2.1.1.3.2.3 Delapan aktivitas siswa

Perilaku siswa dalam pembelajaran merupakan segala apa yang dilakukan siswa atau segala aktivitas siswa. Pada model pembelajaran sekarang siswa yang aktif belajar sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, baik bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Dierich (dalam Sardiman, 2001: 99) menyatakan kegiatan siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- (1) *Visual activities*, antara lain membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Dalam melakukan pengukuran *Visual activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: Siswa tidaktidur saat penayangan *video*, tidak mengganggu teman

saat penayangan *video*, tidak bermain sendiri saat penayangan *video*, dan berusaha memahami *video* dengan seksama.

- (2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. Dalam melakukan pengukuran *Oral activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: Berani membaca peta konsep mengenai isi *video* dengan benar, membaca dengan jelas, membaca dengan rasa percaya diri, dan berani menanggapi pertanyaan siswa lain.
- (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Dalam melakukan pengukuran *Listening activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: mendengarkan *video* pembelajaran, tidak mengganggu teman saat mendengarkan *video*, tidak tidur saat penayangan *video*, dan tidak bermain sendiri saat *video* ditayangkan
- (4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. Dalam melakukan pengukuran *Writing activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: berusaha mengerjakan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan serius, siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri, dan siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram. Dalam melakukan pengukuran *Drawing activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: peta konsep sesuai dengan materi, peta konsep

jelas dan mudah dipahami, pengumpulan peta konsep tepat waktu dan bekerja keras mencari jawaban.

- (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak. Dalam melakukan pengukuran *Motor activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: peta konsep sesuai dengan materi, peta konsep jelas dan mudah dipahami, pengumpulan peta konsep tepat waktu dan bekerja keras mencari jawaban.
- (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. Dalam melakukan pengukuran *Mental activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: adanya pembagian kerja, saling membantu, tidak bekerja sendiri, memecahkan soal secara tepat waktu.
- (8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup. Dalam melakukan pengukuran *Emotional activities* peneliti menggunakan deskriptor sebagai berikut: bersedia menampung masukan, bersedia menampung masukan dari siapa saja, menanggapi masukan yang telah ditampung, dan menanggapi semua masukan.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan aktivitas siswa yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik kegiatan fisik maupun mental didalam suatu lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menetapkan indikator keberhasilan

aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI antara lain:

- (1) Mendengarkan *video* pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan media *Video* pembelajaran (*listening activities*)
- (2) Mengamati gambar dari *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran (*visual activities*)
- (3) Membaca nyaring peta konsep dan inti materi melalui pendekatan SAVI bermedia *Video* pembelajaran (*oral activities*)
- (4) Terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep (*motor activities*)
- (5) Memecahkan soal dalam diskusi kelompok (*mental activities*)
- (6) Menerima masukan dari teman dengan senang hati (*emotional activities dan mental activities*)
- (7) Bertanya tentang hal – hal yang kurang dipahami (*oral activities*)
- (8) Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*)
- (9) Mengikuti kegiatan terakhir (*writing, listening and drawing activities*)

2.1.1.3.3 Hasil belajar

Suprijono (Suprijono, 2011:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut :

- a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara

spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

- b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak subjek tersebut. Kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Didalam pengolahan hasil belajar juga terdapat klasifikasi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain yang berjenjang

2.1.1.3.3.1 Ranah Kognitif

Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang tempat utama, terutama dalam tujuan pengajaran di SD, SMTP, dan SMU. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian 1) Pengetahuan (*knowledge*), dalam

jenjang ini seseorang dituntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata-kata operasional yang digunakan, yaitu: mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan dan mereproduksi. 2) Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini menuntut siswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yakni; (a) menterjemahkan, (b) menginterpretasikan, dan (c) mengekstrapolasi. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan. 3) Penerapan (*aplication*), adalah jenjang kognitif yang menuntut kesanggupan menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan. 4) Analisis (*analysis* adalah tingkat kemampuan yang menuntut seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu; (a) analisis unsur, (b) analisis hubungan, (c) analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata-kata operasional yang umumnya digunakan antara lain: memperinci, mengilustrasikan, menyimpulkan, menghubungkan,

memilih, dan memisahkan. 5)Evaluasi (*evaluation*) adalah jenjang yang menuntut seseorang untuk dapat menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ialah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu. Kata-kata operasional yang dapat digunakan antara lain: menafsirkan, menentukan, menduga, mempertimbangkan, membenarkan, dan mengkritik. 6) Mencipta (*Created*), jenjang ini menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa: tulisan, rencana atau mekanisme. Kata operasional yang digunakan terdiri dari: mengkatagorikan, memodifikasikan, merekonstruksikan, mengorganisasikan, menyusun, membuat design, menciptakan, menuliskan, dan menceritakan.

2.1.1.3.3.2 Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu: 1) Menerima (*Receiving*), diharapkan siswa peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: menanyakan, memilih, mendeskripsikan, memberikan, mengikuti, menyebutkan. 2) Menjawab (*Responding*), siswa tidak hanya peka pada suatu

fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: menjawab, membantu, melakukan, membaca, melaporkan, mendiskusikan, dan menceritakan. 3) Menilai (*valuing*), diharapkan siswa dapat menilai suatu obyek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain; melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, dan mengikuti. 4) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasikan.

2.1.1.3.3.3 Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata operasional untuk aspek psikomotor harus menunjuk pada aktualisasi kata-kata yang dapat diamati, yang meliputi: 1) *Muscular or motor skill*; mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan. 2) *Manipulations of materials or objects*; mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk. 3) *Neuromuscular coordination*; mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan. (Poerwanti E., 2001)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menetapkan indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI, yaitu

- (1) Kognitif :
- Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi.
 - Menjelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi beserta contohnya
 - Membedakan Tiga Jenis Kegiatan Ekonomi.
 - Memahami kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah.
 - Memahami kegiatan ekonomi di daerah pantai.
 - Membedakan kegiatan ekonomi didaerah pantai dan dataran rendah
 - Mengidentifikasi Kegiatan Ekonomi di dataran Tinggi
 - Memahami Kegiatan Ekonomi di perkotaan
 - Menunjukkan kegiatan ekonomi didataran tinggi dan perkotaan.
- (2) Afektif :
- menanamkan nilai toleransi, teliti, berani dan bertanggungjawab
- (3) Psikomotorik : - Membuat peta konsep materi dan melakukan gerak tubuh.

2.1.1.4 Hakikat Belajar

Suprijono (2010:2-20) mengungkapkan definisi belajar menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Morgan: belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- 2) Menurut Gagne: belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- 3) Menurut Travers: belajar merupakan proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- 4) Menurut Harold Spears: belajar adalah mengamati, membaca, meniru dan mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- 5) Menurut Geogh: belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.
- 6) Menurut Cronbach: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- 7) Menurut Pavlov: belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi.
- 8) Mudjiono : Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada pebelajar secara permanen yang diakibatkan oleh stimulus yang berupa pengalaman dari interaksi dengan

lingkungan, tingkah laku tersebut menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam belajar (Anni, 2007: 4) meliputi :

- 1) Pembelajar, dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan.
- 2) Rangsangan (*stimulus*) yaitu peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar.
- 3) Memori, memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktifitas belajar sebelumnya.
- 4) Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

2.1.1.5 Hakekat Pembelajaran

Sagala (2007:61) menjelaskan mengenai makna pembelajaran, "Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid".

Sugandi (2004:34) menyatakan beberapa teori belajar mendiskripsikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik).

- 2) Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif).
- 3) Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara memperbaikinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).

Pembelajaran yang berkualitas dapat menentukan hasil belajar siswa salah satunya yaitu:

- 1) Gaya guru dalam mengajar. Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran, misalnya dengan otoriter, demokrasi, bebas, ada yang sambil duduk, berdiri, dan variasi lainnya.
- 2) Adanya keterlibatan emosional dan intelektual siswa. emosi maksudnya suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat. Intelektual yaitu keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Jadi siswa diharapkan turut serta terlibat bukan hanya perasaannya saja tapi juga seluruh kemampuan berpikirnya.
- 3) Setting Pembelajaran. Setting pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu pengaturan kondisi atau situasi berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Pengaturan ini diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada banyak faktor dalam setting pembelajaran, diantaranya.

2.1.2 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan Sumantri(dalam susilo hadi 2008:89). *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya

Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Definisi IPS menurut *National Council for Social Studies* (NCSS), mendefinisikan IPS sebagai berikut: *social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

2.1.2.2 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Suatu tempat atau ruang dipermukaan bumi, secara alamiah dicirikan oleh kondisi alamnya yang meliputi iklim dan cuaca, sumber daya air, ketinggian dari permukaan laut, dan sifat-sifat alamiah lainnya. Jadi bentuk muka bumi seperti daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan daerah pegunungan akan mempengaruhi terhadap pola kehidupan penduduk yang menempatinnya. Selain itu, dalam kehidupan ini terdapat beberapa aspek, antara lain sebagai berikut :

- 1) hubungan social, yaitu semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia tentang proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu sosiologi.
- 2) ekonomi, berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi.
- 3) psikologi yang kemudian dibahas dalam ilmu psikologi.
- 4) budaya: dipelajari dalam ilmu antropologi.
- 5) sejarah: berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah.

- 6) geografi: hubungan ruang dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu geografi.
- 7) politik: berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

2.1.2.3 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Berdasarkan pada falsafah negara, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdiknas, 2006).

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut Sumaatmadja (2006) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang

baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Sedangkan secara rinci Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Hamalik. 1992 : 40-41).

1) Pengetahuan dan Pemahaman

Salah satu fungsi pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak.

2) Sikap belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.

3) Nilai-nilai sosial dan sikap

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak.

4) Keterampilan dasar IPS

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data

masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

2.1.2.4 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaianya.

2.1.2.4.1 Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2.1.2.4.2 Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.. Sebutan Masa Sekolah Dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk bersekolah. Adapun kriteria keserasian bersekolah adalah sebagai berikut :

- a) Anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya.
- b) Anak memiliki kemampuan sineik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.
- c) Secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah.

Preston (dalam Hamalik. 1992 : 42-44) menyatakan bahwa anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang laus dan tersebar di sekitar lingkungannya.
- b) Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
- c) Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat.

- d) Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna .
- e) Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD.

- a) Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2, dan 3)
 - (1) Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
 - (2) Suka memuji diri sendiri
 - (3) Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
 - (4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
 - (5) Suka meremehkan orang lain

- b) Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6).
 - (1) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
 - (2) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik
 - (3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
 - (4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

teori perkembangan Jean Piaget menyatakan bahwa usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa.

2.1.2.5 Hasil Belajar IPS SD

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Sumaatmaja,2008).

Pencapaian hasil belajar siswa yang optimal, guru dituntut untuk memadukan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan bertindak. Ada enam pokok ranah psikomotorik, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan, (f) gerakan ekspresi.

Berdasarkan konsep diatas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

2.1.3 Pendekatan Pembelajaran SAVI

2.1.3.1 Pengertian Pendekatan SAVI

Belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses pembelajaran (Dave Meier, 2002: 90). Pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan multi indera yang menekankan dan mengoptimalkan semua alat indera pada tubuh manusia.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah akronim dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan

konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Dave Meier, 2002)

2.1.3.2 Langkah Kegiatan Pendekatan SAVI

Sesuai dengan akronim dari SAVI sendiri yaitu Somatic, Auditory, Visualization dan Intellektualy, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu:

2.1.3.2.1 Somatic

”Somatic” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung) (Meier, 2002).

Adi W Gunawan (2004: 97) menyatakan bahwa *somatic* mempunyai arti sama dengan kinestetik, yaitu gerakan. Belajar somatic merupakan belajar yang melibatkan kegiatan fisik. Secara umum belajar somatic melalui gerakan tubuh. Orang kinestetik sangat suka belajar dengan menyentuh dan memanipulasi obyek atau model peralatan. Cara belajar yang paling disukai orang kinestetik : (1) Keterlibatan fisik, (2) Membuat model, (3) Memainkan peran/scenario, (4) Berjalan, (5) Membuat *mind mapping* (peta pikiran).

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa belajar somatic adalah belajar dengan melakukan (*learning to do*). Belajar somatic dapat mengaktifkan suasana belajar dikelas, karena somatic merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dengan bergerak.

2.1.3.2.2 Auditory

Belajar auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri (Dave Meier, 2002).

Berbagai informasi diatas menyebutkan bahwa belajar auditory memerlukan media atau sarana pembelajaran. Penggunaan sarana auditory merupakan cara peningkatan hasil belajar siswa. Belajar auditory dilakukan dengan keadaan gembira karena didalamnya diselingi kegiatan mendengarkan melalui auditory.

2.1.3.2.3 Visualization

Belajar dengan cara ini yaitu dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya

pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

2.1.3.2.4 Intellectually

Aspek intellectual akan tercapai jika: (1) menganalisis dan memecahkan masalah, (2) Mencari dan menyaring informasi, (3) Merumuskan pertanyaan, (4) Melahirkan gagasan kreatif (Dave Meier, 2002:100).

Belajar dengan cara ini yaitu, memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah (Meier, 2002).

Belajar intelektual yang dimaksudkan adalah belajar dengan cara menyaring dan menganalisis serta mendetail mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI tidaklah memisahkan antara tubuh dan pikiran, melainkan menyatukannya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak pasif mendengarkan guru atau hanya menulis, melainkan menggunakan semua alat indera pada saat belajar.

Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (a) siswa mengamati *video* pembelajaran yang ditayangkan oleh guru.
(*visualization*)
- (b) siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)

- (c) secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh guru dari tayangan *Video* pembelajaran. (*intellectually*)
- (d) perwakilan kelompok maju ke depan untuk melaporkan hasil diskusi. (*somatic*)
- (e) kelompok lain mengamati hasil diskusi kelompok. (*visualization*)
- (f) kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*)
- (g) kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*)
- (h) siswa bersama-sama menyimpulkan inti materi penugasan.

2.1.4 Media Pembelajaran

2.1.4.1 Pengetian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6).

Boove (dalam Ena, 2007) menyatakan bahwa media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus yang dapat dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Ena, 2007). Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir, menurut Gagne (dalam Sadiman, 2002: 6).

Sedangkan menurut Brigs (dalam Sadiman, 2002: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6).

Sudjana (2009:4), Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa
- 3) Kemudahan meperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung

- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002:12-14), ciri-ciri media ada tiga, yaitu.

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

2.1.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Asyar (Asyar, 2012:14-18) menyatakan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Tuntutan paradigma baru
- 3) Kebutuhan pasar
- 4) Visi pendidikan global

2.1.4.3 *Video* Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menerima umpan balik dari siswa dan memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar yang telah mereka tempuh. Maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam menunjang kemajuan pembelajaran.

Penelitian ini digunakan *Video* Pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan media *Video* Pembelajaran memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran IPS. Tampilan menu dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan desain warna dan suara sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan. Interaksi yang berbentuk latihan menampilkan sejumlah soal yang bervariasi yang harus dijawab oleh siswa, dan disediakan umpan balik dan penguatan (*reinforcement*) baik yang bersifat positif maupun negatif.

Selain itu dapat menampilkan teks, gambar, suara, dan *video*. Juga mampu mengakomodasikan semua kegiatan pembelajaran IPS secara pembelajaran seperti

mendengarkan, menulis, dan juga bermain. Media *Video* Pembelajaran mampu memotivasi belajar siswa sesuai dengan kemampuannya dan mengorganisasi materi menjadi suatu pola yang bermakna serta menciptakan iklim belajar yang efektif bagi siswa yang lambat dan memacu efektivitas belajar bagi siswa yang cepat.

2.1.5 Teori yang Mendasari Pendekatan SAVI

Terdapat empat teori dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

2.1.5.1 Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar. Para ahli teori belajar ini berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau *cognition* dalam aktifitas belajar. *Cognition* diartikan sebagai aktifitas mengetahui, memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan Lefrancois (dalam Lapon, 2008:1.23). Tekanan utama psikologi kognitif adalah struktur kognitif, yaitu perbendaharaan pengetahuan pribadi individu yang mencakup ingatan jangka panjangnya (*long-term memory*). Psikologi kognitif memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Perhatian utama psikologi kognitif adalah upaya memahami proses individu mencari, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menyimpan informasi. Belajar kognitif berlangsung berdasar *schemata* atau struktur mental individu yang mengorganisasikan hasil pengamatannya.

Lapon (2008:1.23) mengungkapkan bahwa struktur mental individu tersebut berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif

seseorang. Semakin tinggi tingkat perkembangan kognitif seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Itulah sebabnya, teori belajar kognitivisme dapat disebut sebagai (1) teori perkembangan kognitif, (2) teori kognisi sosial, dan (3) teori pemrosesan informasi.

2.1.5.2 Teori belajar konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Peserta didik akan mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi pembelajaran lama yang telah ada (Lapono,dkk, 2008:1.25).

Terjadinya pergeseran peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme tentunya membawa dampak tertentu, misalnya guru merasa beban mengajarnya menjadi ringan karena membiarkan peserta didik untuk belajar sendiri. Hal ini tidak perlu terjadi karena perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah menitikberatkan pada pengalaman pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik menguasai ilmu pengetahuan. Peserta didik didorong agar berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya akan memainkan peranan sebagai pembimbing atau fasilitator dalam

memperkembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik (Lapono,dkk, 2008:1.27).

2.1.5.3 Teori belajar humanisme

Konsep dasar belajar dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengagungan, dan cinta dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik tidak merasa dikecewakan. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka besar kemungkinan di dalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dalam belajarnya.

Dari ketiga teori belajar yang mendukung SAVI tersebut, yang paling mendasari pendekatan SAVI adalah teori belajar konstruktivisme. Hal tersebut dikarenakan dalam SAVI juga mengembangkan kemampuan yang dalam siswa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sebelum mendapatkan pembelajaran. Pembelajaran Konstruktivisme mengedepankan tingkat pemahaman siswa secara mendalam dengan mengemas pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Sedangkan teori yang tidak sesuai dengan SAVI adalah teori behaviorisme. Menurut Lapono (2008: 1.12) pada prinsipnya teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme mementingkan perubahan perilaku. Hasil belajar diukur

berdasarkan terjadi-tidaknya perubahan tingkah laku atau pemodifikasian tingkah laku yang lama menjadi tingkah laku yang baru dan pembelajaran behaviorisme harus dilakukan secara teratur sehingga sangat bertentangan dengan SAVI.

2.2 Kajian Empiris

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain menyebutkan bahwa melalui pendekatan SAVI dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

- a. Data hasil penelitian Bayu Wijayama yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Somatik Auditori Visualization Intellectually (SAVI) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pagergunung Banjarnegara” yang menunjukkan peningkatan aktifitas siswa yakni sebesar 47,5% pada siklus I, sebesar 75,9% pada siklus II, dan sebesar 81,7% pada siklus III. Prosentase perolehan nilai hasil belajar juga meningkat, dari data diperoleh bahwa hasil belajar pada siklus I 64,7%, siklus II 76,7% dan pada siklus III 88,4%. Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 12% pada siklus I ke siklus II dan 11,7% dari siklus II ke siklus III.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Model *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) di Kelas V SDN Kauman 1 Kota Blitar”. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus pembelajaran yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian pada siklus I, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar ada 58,33% atau terdapat 7 siswa dari 12 siswa. Siswa yang mencapai ketuntasan

belajar pada siklus II meningkat menjadi 83,33% atau terdapat 10 siswa dari 12 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus Azmi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Pendekatan SAVI dengan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 05 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran membaca Aksara Jawa dengan pendekatan SAVI ini dapat dikatakan berjalan secara optimal. Tes formatif pada akhir siklus II diperoleh hasil 33 siswa atau 82,5% mendapat nilai lebih dari 70, dan sisanya 7 orang siswa atau 7,5% mendapat nilai sama atau dibawah 65.

Hasil penelitian di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran IPS melalui Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas IV SD N 1 Gunungpati Kota Semarang”.

2.3 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil

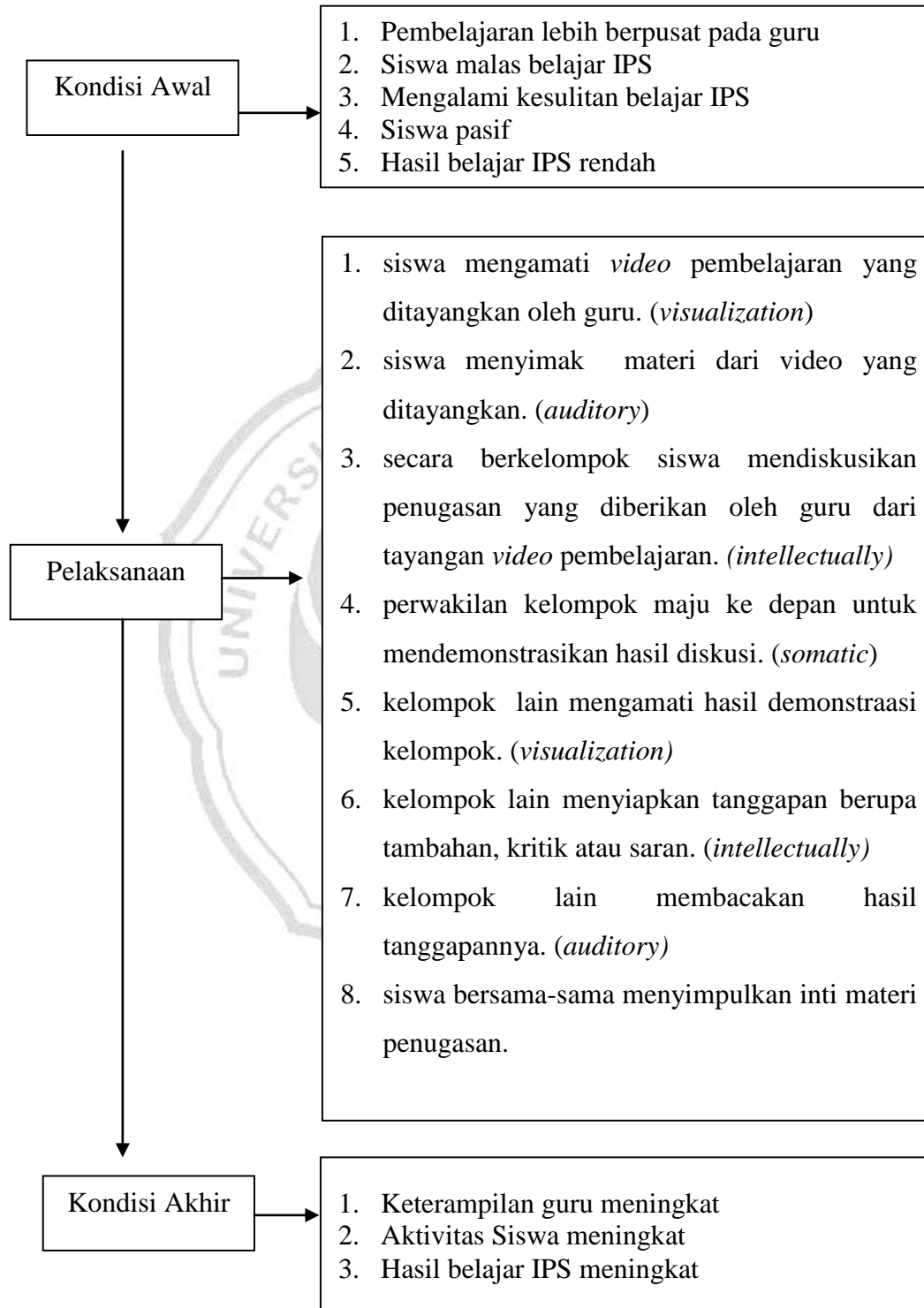
belajar atau prestasi siswa. Salah satu diantaranya adalah menggunakan pembelajaran melalui pendekatan SAVI menggunakan media *video* pembelajaran.

Kondisi awal pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran lebih berpusat pada guru, siswa mengalami kesulitan belajar IPS, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPS rendah. Kemudian peneliti memotivasi siswa dan menerapkan pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut diperkuat yang dikemukakan Meier (2007) yaitu ada beberapa kelebihan dari pendekatan SAVI antara lain: membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, dan memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual sehingga sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2007:575). Dengan adanya SAVI maka akan memudahkan guru untuk memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan *Video* pembelajaran

sebagai media pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan *video* pembelajaran maka tampilan menjadi lebih menarik dengan menggunakan desain warna dan suara sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan. Interaksi yang berbentuk latihan menampilkan sejumlah soal yang bervariasi yang harus dijawab oleh siswa, dan disediakan umpan balik dan penguatan (*reinforcement*) baik yang bersifat positif.

Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan secara mandiri, sikap dan keterampilannya. Selain itu komponen-komponen yang terstruktur dalam pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, bekerjasama dengan teman secara efektif, berinteraksi dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir berikut.



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan adalah “Dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa kelas IV SD N Gunungpati 01 maka kualitas pembelajaran IPS akan meningkat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati Kota Semarang yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sistem yang diterapkan adalah menggunakan sistem guru kelas. Dengan demikian semua mata pelajaran dikelas tersebut diajarkan oleh guru kelas, kecuali mata pelajaran KTK, Agama, B.Inggris dan Penjaskes.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.3 Variabel Penelitian

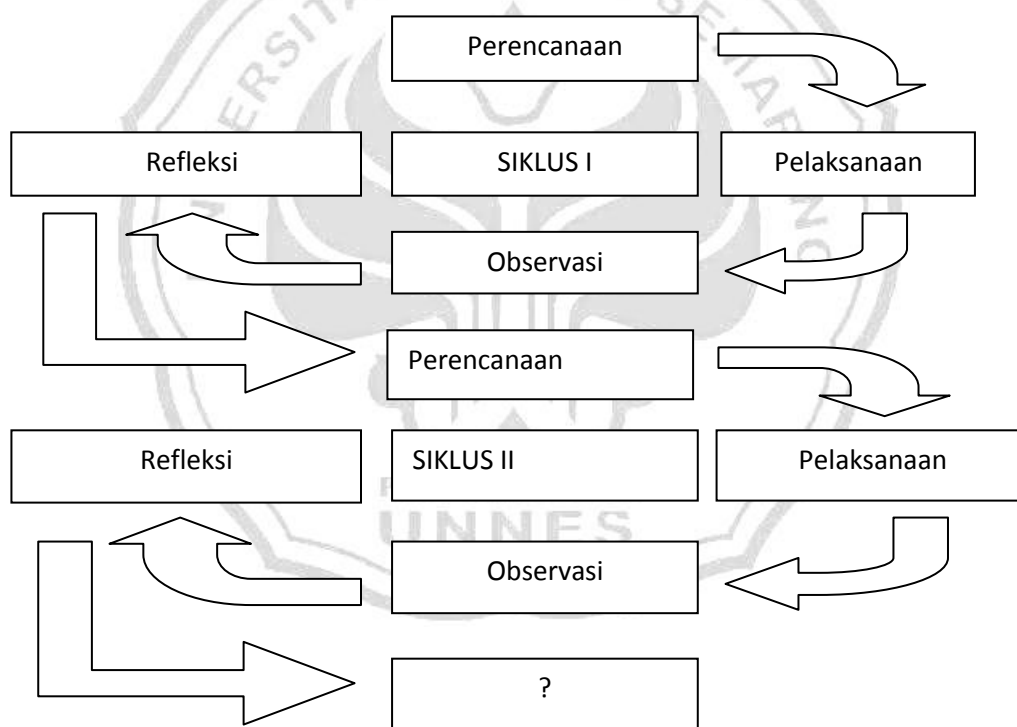
Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran..

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam pembelajaran pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran.

3.4 Prosedur/Langkah-Langkah PTK

PTK yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Gunungpati direncanakan terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Langkah-langkah PTK secara garis besar digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur langkah-langkah PTK (Arikunto, 2009: 16).

3.4.1 Perencanaan

Suhardjono (2010:75) menyatakan bahwa perencanaan adalah tahapan yang berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Dalam menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara peneliti dan guru. Peneliti juga menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, membuat instrument pengamatan selama tindakan berlangsung.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mengkaji bahasan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi.
- b. menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui pendekatan SAVI.
- c. menyiapkan media *video* pembelajaran dan media lain yang mendukung.
- d. menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2009: 18). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan SAVI sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009: 19). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI.

3.4.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009: 19). Refleksi dalam penelitian ini dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran, antara lain mengkaji aktivitas siswa, keterampilan guru, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Proses pembelajaran tersebut dikaji keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator keterampilan pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama tim kolaborasi.

3.5 Siklus Penelitian

3.5.1 Tahap penelitian siklus I

3.5.1.1 Perencanaan I

- 1) Menyusun RPP serta menyiapkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- 2) Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 4) Menyiapkan lembar observasi, angket dan catatan lapangan.
- 5) Menyiapkan sumber belajar

3.5.1.2 Pelaksanaan I

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Prapembelajaran

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.

- b) Guru bersama dengan siswa mulai mempersiapkan buku ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan Awal

- a) Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Seragam sekolah yang kalian pakai siapa yang menjahit? Dari mana kain tersebut didapatkan? Kemudian alat tulis kalian seperti pensil, buku, siapa yang membuatnya?”
- b) Guru memberikan motivasi dengan menggunakan permainan tepuk bahu.
- c) Menjelaskan kompetensi dan indikator yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru.
- b) Siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi sesuai gambar tersebut.
- c) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen.

Elaborasi

- a) Siswa mengamati materi dalam *video* pembelajaran tentang jenis kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru. (*visualization*)
- b) Siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)
- c) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan.

- d) Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang jenis kegiatan ekonomi. (*intellectually*)
- e) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi. (*somatic*)
- f) Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok. (*visualization*)
- g) Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*)
- h) Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*).

Konfirmasi

- a) Guru memberikan pengarahan terhadap jawaban-jawaban siswa yang tidak sesuai
 - b) Guru memberikan motivasi belajar berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 3) Kegiatan Penutup (20 menit)
- a) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
 - b) Evaluasi
 - c) Tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial

3.5.1.3 Observasi I

- 1) Melakukan dan mencatat hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI bermediakan *Video* pembelajaran kegiatan ekonomi.

- 2) Melakukan dan mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI bermediakan *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.

3.5.1.4 Refleksi I

- 1) Mengkaji proses dan hasil pada siklus pertama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- 3) Membuat dan mengkaji daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama berupa permasalahan kurangnya perolehan skor yang mencakup semua indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.5.2 Tahap penelitian siklus II

Pada rancangan siklus II ini tindakan diambil dari hasil yang telah dicapai pada siklus I sebagai usaha perbaikan.

3.5.2.1 Perencanaan II

- 1) Menyusun RPP serta media berupa *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- 2) Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

- 4) Menyiapkan lembar observasi, angket dan catatan lapangan.
- 5) Menyiapkan sumber belajar.

3.5.2.2 Pelaksanaan II

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Prakegiatan

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- b) Guru bersama dengan siswa mulai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan Awal

- a) Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa saja jenis kegiatan ekonomi itu? Apa perbedaan di antara ketiganya?”
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Motivasi : Siswa diminta memberi contoh kegiatan ekonomi yang mereka ketahui.

2) Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru.
- b) Siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi yang ada di sekitar mereka.
- c) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen

Elaborasi

- a) Siswa mengamati materi dalam *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi masyarakat di dataran rendah dan pantai yang ditayangkan oleh guru. (*visualization*)
- b) Siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)
- c) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan.
- d) Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi tersebut. (*intellectually*)
- e) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi. (*somatic*).
- f) Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok. (*visualization*)
- g) Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*).
- h) Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*)

Konfirmasi

- a) Guru memberikan pengarahan terhadap jawaban-jawaban siswa yang tidak sesuai
 - b) Guru memberikan motivasi belajar berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 3) Kegiatan Penutup (20 menit)
- a) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi

b) Evaluasi

c) Tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial

3.5.2.3 Observasi II

- 1) Melakukan dan mencatat hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI bermediakan *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- 2) Melakukan dan mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI bermediakan *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.

3.5.2.4 Refleksi II

- 1) Mengkaji proses dan hasil pada siklus pertama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- 3) Membuat dan mengkaji daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama berupa permasalahan kurangnya perolehan skor yang mencakup semua indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III bila belum mencapai indikator keberhasilan.

3.5.3 Tahap penelitian siklus III

Pada rancangan siklus III ini tindakan diambil dari hasil yang telah dicapai pada siklus II sebagai usaha perbaikan.

3.5.3.1 Perencanaan III

- 1) Menyusun RPP serta media berupa *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi yang berada pada daerah perkotaan dan dataran tinggi.
- 2) Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 4) Menyiapkan lembar observasi, angket dan catatan lapangan.
- 5) Menyiapkan sumber belajar.

3.5.3.2 Pelaksanaan III

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Prakegiatan

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- b) Guru bersama dengan siswa mulai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan Awal

- a) Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa saja jenis kegiatan ekonomi itu? Apa perbedaan di antara ketiganya?”
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Motivasi : Siswa diminta memberi contoh kegiatan ekonomi yang mereka ketahui.

2) Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi yang berada di daerah perkotaan dan dataran tinggi ditayangkan oleh guru.
- b) Siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi yang ada di sekitar mereka.
- c) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen

Elaborasi

- a) Siswa mengamati materi dalam *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi masyarakat di dataran tinggi dan perkotaan yang ditayangkan oleh guru. (*visualization*)
- b) Siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)
- c) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan.
- d) Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dan dataran tinggi tersebut. (*intellectually*)
- e) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi. (*somatic*)
- f) Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok. (*visualization*)

g) Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*).

h) Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*)

Konfirmasi

a) Guru memberikan pengarahan terhadap jawaban-jawaban siswa yang tidak sesuai

b) Guru memberikan motivasi belajar berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Kegiatan Penutup (20 menit)

a) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi

b) Evaluasi

c) Tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial

3.5.3.3 Observasi III

1) Melakukan dan mencatat hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI bermediakan *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dan dataran tinggi.

2) Melakukan dan mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI bermediakan *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dan dataran tinggi.

3.5.3.4 Refleksi III

- 1) Mengkaji proses dan hasil pada siklus pertama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dan dataran tinggi.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dengan media *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dan dataran tinggi.
- 3) Membuat dan mengkaji daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama berupa permasalahan kurangnya perolehan skor yang mencakup semua indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus IV bila belum mencapai indikator keberhasilan.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

3.6.1.1 Siswa

Sumber data ini diperoleh dari observasi aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI.

3.6.1.2 Guru

Sumber data ini diperoleh dari lembar pengamatan yang berisi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI.

3.6.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen dalam penelitian ini berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan dan hasil foto dalam proses pembelajaran IPS.

3.6.1.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru untuk melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas (Hopkins, 2007:181) hal tersebut terutama dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI, berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.6.2 Jenis Data

3.6.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang berwujud hasil belajar siswa, dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif (Sukayati, 2008: 28). Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati mata pelajaran IPS yang diperoleh melalui evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

3.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data berupa kalimat yang diperoleh saat proses pembelajaran dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme siswa dalam belajar, motivasi siswa (Sukayati, 2008: 28). Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar

pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru, hasil angket, dokumen, dan catatan lapangan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

3.6.3.1 Metode Dokumentasi

Arikunto (2002: 206) menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

3.6.3.2 Metode Observasi

Arikunto (2002: 133) menyatakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI.

3.6.3.3 Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah dengan mencari informasi dari guru kelas IV dan siswa pada saat siklus berakhir yang menerapkan pendekatan SAVI yang dilakukan di dalam kelas.

3.6.3.4 Catatan Lapangan

Hopkins (Hopkins, 2011:181) menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis dalam rangka melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan tersebut mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI.

3.6.3.5 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127).

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, II dan siklus III.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor maksimal, skor minimal.

a) Menghitung ketuntasan belajar individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

Hasil perhitungan dikonfirmasi dengan KKM siswa SDN 01 Gunungpati dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Data Kuantitatif

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 65	< 75%	Tidak tuntas
≥ 65	≥ 75%	Tuntas

(KKM SDN 01 Gunungpati)

b) Analisis presentase.

Untuk menghitung analisis presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keaktifan siswa

F = Jumlah skor aspek yang diperoleh

N = Jumlah skor aspek maksimal (Arikunto, 2002:246)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori; yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Kriteria tingkat belajar siswa dalam (%)

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
≥ 80 %	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
≤ 20 %	Sangat rendah

(Aqib, 2010:41)

c) Menghitung mean/rerata

Rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

 x : Mean (rata-rata) $\sum x$: jumlah semua nilai siswa $\sum n$: jumlah siswa (Aqib, 2010:40)

3.7.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pembelajaran menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrument pengamatan aktivitas

siswa. Purwanti dkk (2008: 6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrument untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10 + 50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat, 21 – 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat.

Penentuan skor terbagi dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Menentukan skor maksimal dan skor minimal,
- b. Menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan,
- c. Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

$$n = (M - K) + 1$$

Untuk rumus yang digunakan adalah :

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} n + 2$ untuk n genap atau $Q_1 = \frac{1}{4} n + 1$ untuk data ganjil.

Letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil.

Letak $Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 2)$ untuk data genap atau $Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 1)$ untuk data ganjil.

Letak Q_4 = skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kategori Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$Q_3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik	Tuntas
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik	Tuntas
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup	Tidak Tuntas
$N \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang	Tidak Tuntas

(Aqib, 2010:41)

Deskripsi kualitatif keterampilan guru dan keaktifan siswa sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut.

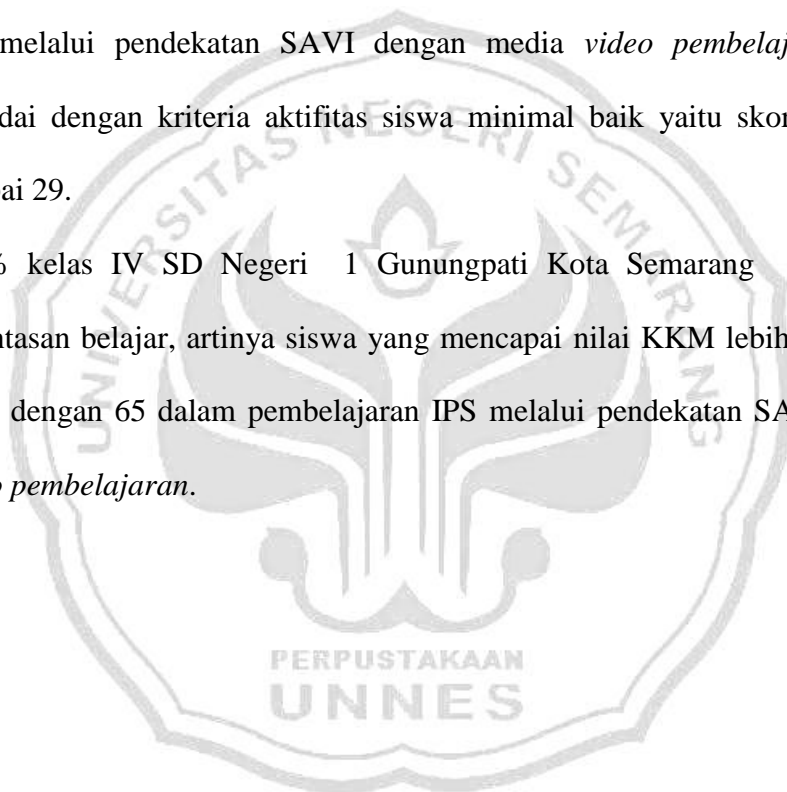
Tabel 3.4. Deskripsi kualitatif keterampilan guru, dan keaktifan siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

3.8 Indikator Keberhasilan

Pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunungpati Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru terampil mengelola proses belajar mengajar IPS melalui pendekatan SAVI dengan media *video pembelajaran* yang ditandai dengan kriteria keterampilan guru minimal baik yaitu skor antara 23 sampai 29.
2. Terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI dengan media *video pembelajaran* yang ditandai dengan kriteria aktifitas siswa minimal baik yaitu skor antara 23 sampai 29.
3. 80 % kelas IV SD Negeri 1 Gunungpati Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar, artinya siswa yang mencapai nilai KKM lebih besar atau sama dengan 65 dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI dengan *video pembelajaran*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually*(SAVI) pada siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati yang meliputi deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi dan revisi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik tes dan teknik nontes.

4.2.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

4.1.1.1 Observasi Proses Pembelajaran

Siklus I dilakukan pada tanggal 7 sampai 9 Januari 2013. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan pada tanggal 7 Januari 2013 di SDN 01 Gunungpati. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian ini. Pada tahap ini telah merumuskan agenda penelitian, yaitu :

- a) Waktu pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 9 Januari 2013 hari Rabu pada pukul 09.15 sampai jam 11.00. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 16 Januari 2013 pada pukul

09.15 sampai jam 11.00. dan pertemuan ketiga dilakukan pada 23 Januari 2013 pada pukul 09.15 sampai jam 11.00.

- b) Menyusun RPP serta menyiapkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- c) Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- e) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

4.1.1.1.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada perencanaan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 9 Januari 2013 pukul 09.15-11.00 dan terjadi dalam 1 kali pertemuan. Fokus pada pelaksanaan tindakan adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis kegiatan ekonomi.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, tahapan kegiatan inti dan tahapan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pendahuluan Guru melakukan pengkondisian kelas. Meja dan kursi disiapkan dengan nyaman sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami kemudian guru meminta ketua kelas agar menyiapkan untuk berdoa terlebih dahulu. Guru melakukan presensi kelas dengan cara mengabsen siswa yang hadir di kelas kemudian Guru meminta siswa agar menyiapkan alat tulis untuk belajar. Guru melakukan apersepsi dengan beberapa pertanyaan yang intinya mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi seperti “Seragam sekolah yang kalian pakai

siapa yang menjahit? Dari mana kain tersebut didapatkan? Kemudian alat tulis kalian seperti pensil, buku, siapa yang membuatnya?”.Kemudian guru memberikan motivasi dengan permainan tepuk bahu agar diantara siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Setelah kegiatan apersepsi maka guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan eksplorasi. Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan untuk menggali tingkat pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan meminta siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru melalui layar LCD. Kemudian siswa bersama melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi sesuai gambar tersebut agar terbuka wacana tentang kegiatan-kegiatan ekonomi. Dari hasil tanya jawab dengan siswa maka siswa kemudian membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen.

Kegiatan Inti selanjutnya adalah kegiatan elaborasi. Kegiatan ini diawali dengan menyampaikan materi sekilas oleh guru dan selanjutnya dilakukan pemutaran *video* pembelajaran dan siswa mengamati *video* tersebut (*visualization*). Setiap siswa menyimak materi *video* pembelajaran dengan baik (*auditory*). Kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan dan secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang jenis kegiatan ekonomi. (*intellectually*). Setelah membuat peta konsep maka perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta

konsep hasil diskusi (*somatic*). Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok (*visualization*) dan menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*). Kemudian Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*).

Kegiatan inti yang terakhir adalah konfirmasi dengan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap pendapat-pendapat siswa dan memberikan motivasi belajar siswa berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik kemudian refleksi.

c) Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran setelah kegiatan inti adalah penutup dengan menyimpulkan materi bersama siswa dan guru yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil dari evaluasi kemudian dijadikan data untuk melakukan tindak lanjut yang berupa pengayaan dan remedial.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan peneliti juga menanamkan beberapa karakter dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: toleran, berani, teliti dan bertanggungjawab. Beberapa karakter tersebut diharapkan dapat memantapkan kepribadian siswa dalam keseharian sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Karakter toleran pada siklus 1 ditanamkan melalui diskusi dan presentasi. Didalam diskusi terdapat pertukaran pendapat dan musyawarah kelompok sehingga dapat menanamkan jiwa toleransi setiap siswa selain itu juga guru memberikan arahan-arahan agar diskusi tidak menyimpang dari topic diskusi. Selain itu juga terdapat pada presentasi karena dalam presentasi juga terjadi

perbedaan pendapat dengan kelompok lain, hal tersebut sangat baik untuk menanamkan jiwa toleransi.

Karakter berani dalam siklus 1 ditanamkan melalui perwakilan presentasi, memberikan pertanyaan dan jawaban serta dalam menentukan hasil diskusi kelompok. Didalam kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan sebuah keberanian agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Siswa dapat mengungkapkan sesuatu didalam kelas merupakan sebuah keberanian, sehingga hal tersebut sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Karakter yang ketiga adalah teliti. Teliti dapat ditanamkan guru melalui pembuatan peta konsep, mengerjakan evaluasi dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mengingatkan jiwa ketelitian saat mengerjakan soal. Hal tersebut agar siswa terbiasa dengan mengerjakan pekerjaan keseharian dengan teliti.

Karakter yang terakhir adalah tanggungjawab. Sikap tanggungjawab merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini. Guru menanamkan sikap tanggungjawab melalui kegiatan pembuatan peta konsep yang mengharuskan siswa mengerjakan tepat waktu, mengingatkan akan kebersihan kelas dan melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh kelompok.

4.1.1.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Data observasi penelitian siklus 1 yang dilakukan dalam 1 pertemuan berasal dari hasil pengamatan keterampilan yang dilakukan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini penting karena dapat menentukan prosentase keberhasilan pembelajaran.

4.1.1.2.1 Keterampilan guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS tentang materi kegiatan-kegiatan ekonomi akan dapat menentukan tingkat persentase kesuksesan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada siklus 1 didapatkan nilai keterampilan guru dalam mengajar. Maka persentase siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil observasi keterampilan guru siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor
1.	Membuka pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI	2
2.	Menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran kepada siswa	2
3.	Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran	2
4.	Mengkondisikan siswa dalam pembentukan beberapa kelompok	1
5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi	1
6.	Membimbing siswa dalam kegiatan pembuatan peta konsep.	1

7.	Memberikan penguatan kepada siswa	2
8.	Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran.	2
9.	Menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI meda <i>Video</i> pembelajaran.	2
Jumlah Skor		15
Kriteria		Kurang

Tabel 4.2 kategori penilaian ketrampilan guru siklus 1

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran IPS tentang Kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran mendapatkan skor 2 karena hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu melakukan kegiatan prapembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor menumbuhkan motivasi siswa dan menghubungkan pengetahuan awal siswa tentang materi kurang tampak.

Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media *Video* Pembelajaran mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu memberikan materi sesuai dengan indikator serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Sedangkan deskriptor yang lain yaitu memberikan penekanan pada hal-hal pokok dan memberikan contoh konkret kurang tampak.

Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas serta memberi konfirmasi jawaban. Sedangkan 2 deskriptor lain yaitu penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa dan memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab kurang tampak.

Keterampilan guru dalam mengkondisikan pembentukan kelompok siswa menjadi beberapa kelompok dengan pendekatan SAVI mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya 1 deskriptor yang tampak yaitu menyuruh siswa berkumpul membentuk beberapa kelompok. Sedangkan 3 deskriptor yang lain seperti menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, membantu siswa mengatur tempat duduk, dan membuat kelompok heterogen kurang tampak.

Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya 1 deskriptor yang tampak yaitu menampilkan *video* sesuai dengan materi. Sedangkan 3 deskriptor yang lain

seperti gambar dan audio mudah dipahami, *video* dapat dilihat semua siswa dengan baik serta menganekekan kegiatan siswa kurang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam membimbing kegiatan pembuatan peta konsep menggunakan pendekatan SAVI mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya 1 deskriptor yang muncul yaitu memberikan bimbingan kepada personal siswa. Sedangkan 3 deskriptor yang lain seperti menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan bimbingan kepada semua siswa, dan mengingatkan waktu kurang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa mendapatkan skor 2 karena hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu memberi penguatan secara verbal serta memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. Sedangkan deskriptor yang lain kurang tampak seperti memberikan penguatan secardan gerakan *gesture* tubuh badan serta memberikan penguatan kepada sekelompok siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dan menjelaskan langkah-langkah diskusi. Sedangkan 2 deskriptor yang lain kurang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membagi kelompok secara heterogen dan mencegah dominasi individu atau kelompok.

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran IPS tentang kegiatan-kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan tentang kegiatan ekonomi dan memberikan evaluasi. Sedangkan 2 deskriptor yang lain kurang tampak dalam pembelajaran yaitu melakukan refleksi yang sesuai dan memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi.

4.1.1.2.2 Aktivitas belajar siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan objek adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 14 siswa putri. Adapun aspek aktivitas siswa yang akan diamati oleh observer adalah sebagai berikut: mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, Mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi, membaca nyaring peta konsep dan inti materi, terampil dalam kegiatan peragaan, memecahkan soal dalam diskusi kelompok, menerima masukan teman dengan senang hati, memberikan tanggapan atau masukan, bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, dan mengerjakan soal evaluasi. Masing-masing aktivitas siswa tersebut mempunyai komponen yang lebih terperinci yang dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dan media *Video* pembelajaran pada siklus 1 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Penilaian
1	mendengarkan <i>video</i> pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>Video</i> pembelajaran	2
2	Mengamati gambar dan <i>video</i> yang ditampilkan pada <i>video</i> pembelajaran kegiatan ekonomi	2
3	membaca nyaring peta konsep dan inti materi	2
4	terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep	1
5	memecahkan soal dalam diskusi kelompok	1
6	menerima masukan teman dengan senang hati	2
7	bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti	1
8	mengerjakan soal evaluasi	2
9	Mengikuti kegiatan akhir	2
Jumlah skor		15
Kategori		Kurang

Tabel 4.4 Kategori penilaian aktivitas siswa Siklus 1

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh skor 15 dengan kriteria kurang.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapat skor 2, dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu tidak tidur saat *video* pembelajaran ditayangkan dan tidak bermain sendiri saat mendengarkan *video* pembelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu mendengarkan *video* pembelajaran dengan seksama dan mencatat hal-hal yang penting kurang tampak dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam mengamati dan memperhatikan gambar yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi mendapatkan skor 2 karena hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu tidak mengganggu teman saat mengamati *video* dan tidak tidur saat *video* ditayangkan. Sedangkan 2 deskriptor lain yaitu tidak bermain sendiri saat mengamati *video* dan mengamati serta berusaha memahami *video* kurang tampak dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berbicara siswa terutama dalam membaca nyaring peta konsep dan inti materi tentang kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI mendapat skor 2, dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu berani membaca peta konsep mengenai isi *video* dengan benar dan membaca dengan jelas. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu berani menanggapi setiap pertanyaan siswa lain serta membaca dengan rasa percaya diri kurang tampak dalam proses pembelajaran.

Antusiasme siswa dalam kegiatan pembuatan peta konsep kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI mendapat skor 1, dikarenakan hanya 1 deskriptor yang tampak yaitu berusaha keras mencari jawaban. Sedangkan 3 deskriptor yang lain yaitu peta konsep sesuai dengan materi, peta konsep jelas dan mudah dipahami serta pengumpulan peta konsep tepat waktu masih kurang tampak.

Aktivitas mental siswa dalam kegiatan memecahkan soal dalam diskusi kelompok materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI mendapatkan skor 1, karena hanya 1 deskriptor yang tampak yaitu memecahkan masalah secara tepat waktu. Sedangkan 3 deskriptor yang lain yaitu adanya pembagian kerja, saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan soal, dan tidak bekerja sendiri masih belum tampak dalam proses pembelajaran.

Aktivitas emosional dan mental siswa dalam kegiatan menerima masukan dari teman dengan senang hati mendapat skor 2, dikarenakan hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu bersedia menampung masukan dan bersedia menampung masukan dari mana saja. Sedangkan 2 deskriptor yang lain kurang tampak dalam

proses pembelajaran yaitu menanggapi beberapa masukan yang telah ditampung dan menanggapi semua masukan yang ditampung.

Aktivitas keterampilan siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya 1 deskriptor yang muncul yaitu pertanyaan sesuai dengan materi. Sedangkan 3 deskriptor yang lain yaitu bertanya dengan kalimat yang jelas, bertanya dengan menggunakan sikap yang baik dan berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan masih belum tampak dalam proses pembelajaran.

Aktivitas keterampilan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi tentang materi kegiatan ekonomi mendapatkan skor 2, dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu berusaha mengerjakan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal dengan serius. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu siswa mampu mengerjakan soal sendiri dan mengerjakan soal dengan tepat waktu masih belum tampak.

Aktivitas keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan akhir tentang materi kegiatan ekonomi mendapatkan skor 2, dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu menjawab pertanyaan saat menyimpulkan materi dan mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu mencatat kesimpulan dan tidak bermain sendiri saat kegiatan akhir masih belum tampak

4.1.1.2.3 Paparan hasil belajar

Berdasarkan data hasil penelitian siklus 1 mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.5 kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 65	< 75%	Tidak tuntas
≥ 65	≥ 75%	Tuntas

(KKM SDN 01 Gunungpati)

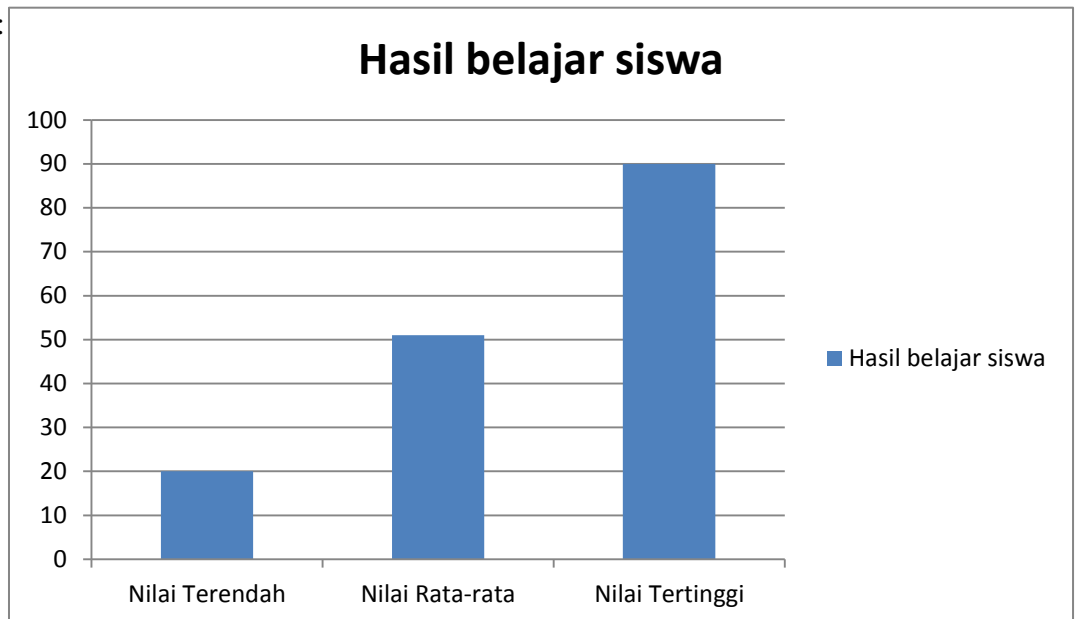
Tabel 4.6 Persentase hasil belajar siklus 1

Jumlah siswa tuntas	10
Jumlah siswa tidak tuntas	16
Rata-rata	51
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	20
Persentase ketuntasan	38%
Persentase ketidaktuntasan	62%

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase ketidaktuntasan belajar siswa mencapai 62 % yaitu sebanyak 16 siswa dari 26 siswa tidak tuntas KKM sebesar 65, dan hanya 38 % yaitu sebanyak 10 siswa dari 26 siswa telah tuntas KKM sebesar 65.

Untuk memperjelas data tersebut maka ditampilkan diagram sebagai

berikut:



Gambar. 4.1 Hasil belajar siswa

Rerata kelas didapatkan dari tabel diatas adalah 51 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 20. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1 digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa persentase ketidaktuntasan belajar siswa mencapai 62 % yaitu sebanyak 16 siswa dari 26 siswa tidak tuntas KKM sebesar 65, dan hanya 38 % yaitu sebanyak 10 siswa dari 26 siswa telah tuntas KKM sebesar 65.

4.1.1.3 Refleksi

Kolaborator melakukan refleksi untuk menganalisis pembelajaran pada siklus 1 yaitu berupa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dan media *video* pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus , maka ditemukan masalah yang muncul antara lain:

4.1.1.3.1 Keterampilan guru

Keterampilan guru memperoleh skor 15 sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai yaitu sekurang-kurangnya baik ($22,5 \leq \text{skor} < 29,75$). Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1.3.1.1 Keterampilan guru bagian membuka pembelajaran guru belum melakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa.

4.1.1.3.1.2 Keterampilan guru bagian menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran kepada siswa, guru belum memberikan penekanan pada hal pokok dan memberikan contoh konkret.

4.1.1.3.1.3 Keterampilan guru kemampuan bertanya guru belum melakukan penyebaran pertanyaan dan pemberian waktu berpikir.

- 4.1.1.3.1.4 Keterampilan guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan beberapa kelompok, guru belum menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, membantu mengatur tempat duduk dan membuat kelompok heterogen.
- 4.1.1.3.1.5 Keterampilan guru melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi guru belum menganekaragamkan kegiatan, membuat gambar yang mudah dipahami dan *video* dapat dilihat semua orang.
- 4.1.1.3.1.6 Keterampilan guru membimbing siswa dalam kegiatan pembuatan peta konsep, guru belum menanyakan kesulitan siswa, menyuruh siswa berkumpul, dan melakukan bimbingan ke semua siswa.
- 4.1.1.3.1.7 Keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa, guru belum memberikan penguatan secara gesture dan penguatan kepada seluruh siswa.
- 4.1.1.3.1.8 Keterampilan guru membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran, guru belum mengheterogenkan kelompok dan mencegah dominasi individu.
- 4.1.1.3.1.9 Keterampilan guru menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, guru belum melakukan refleksi secara optimal dan memberikan pesan moral.
- 4.1.1.3.2 Aktivitas siswa memperoleh skor 15 sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan kriteria sekurang-

kurangnya baik ($22,5 \leq \text{skor} < 29,75$). Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 4.1.1.3.2.1 Aktivitas siswa mendengarkan *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, siswa belum mendengarkan *video* dengan seksama dan mencatat hal-hal yang penting.
- 4.1.1.3.2.2 Aktivitas siswa mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi, siswa masih bermain sendiri dan kurang memahami *video* pembelajaran.
- 4.1.1.3.2.3 Aktivitas siswa membaca nyaring peta konsep dan inti materi, siswa belum berani menanggapi setiap pertanyaan dan kurang percaya diri.
- 4.1.1.3.2.4 Aktivitas siswa terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep, siswa belum membuat peta konsep sesuai dengan materi yang tepat, peta konsep belum jelas dan pengumpulan masih terlambat.
- 4.1.1.3.2.5 Aktivitas siswa memecahkan soal dalam diskusi kelompok, siswa belum melakukan pembagian kerja, saling membantu dan tidak bekerja sendiri.
- 4.1.1.3.2.6 Aktivitas siswa menerima masukan teman dengan senang hati, siswa belum menanggapi beberapa masukan dan semua masukan yang ditampung
- 4.1.1.3.2.7 Aktivitas siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, siswa belum bertanya dengan kalimat jelas, bertanya dengan sikap yang baik, dan berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan.
- 4.1.1.3.2.8 Aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi, siswa belum mengerjakan soal sendiri dan mengerjakan soal tepat waktu.

4.1.1.3.2.9 Aktivitas siswa mengikuti kegiatan akhir., siswa belum mencatat kesimpulan dan bermain sendiri.

Pada aktivitas siswa siklus 1 masih terdapat beberapa aspek yang sangat perlu ditingkatkan misalnya terampil dalam kegiatan peragaan, memecahkan soal dalam diskusi kelompok, dan bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti. Hal tersebut dikarenakan hanya ada 1 deskriptor yang muncul

4.1.1.3.3 Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal hanya 38 % atau 10 dari 26 siswa dan 62 % atau 16 siswa dari 26 siswa masih belum tuntas.

4.1.1.4 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus 1, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi oleh peneliti untuk dilaksanakan pada siklus 2 yaitu:

4.1.1.4.1 Guru harus meningkatkan beberapa kemampuan yang menjadi kelemahan dalam refleksi. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1.4.1.1 Guru harus melakukan pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi siswa pada membuka pembelajaran.

4.1.1.4.1.2 Keterampilan guru bagian menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran kepada siswa, guru harus memberikan penekanan pada hal pokok dan memberikan contoh konkret.

4.1.1.4.1.3 Keterampilan guru kemampuan bertanya guru harus melakukan penyebaran pertanyaan dan pemberian waktu berpikir.

- 4.1.1.4.1.4 Keterampilan guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan beberapa kelompok, guru harus menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, membantu mengatur tempat duduk dan membuat kelompok heterogen.
- 4.1.1.4.1.5 Keterampilan guru melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi guru harus menganekaragamkan kegiatan, membuat gambar yang mudah dipahami dan *video* dapat dilihat semua orang.
- 4.1.1.4.1.6 Keterampilan guru membimbing siswa dalam kegiatan pembuatan peta konsep, guru harus menanyakan kesulitan siswa, menyuruh siswa berkumpul, dan melakukan bimbingan ke semua siswa.
- 4.1.1.4.1.7 Keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa, guru harus memberikan penguatan secara gesture dan penguatan kepada seluruh siswa.
- 4.1.1.4.1.8 Keterampilan guru membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran, guru harus mengheterogenkan kelompok dan mencegah dominasi individu.
- 4.1.1.4.1.9 Keterampilan guru menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, guru harus melakukan refleksi secara optimal dan memberikan pesan moral.
- 4.1.1.4.2 Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam kegiatan peragaan, bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti, dan memecahkan soal diskusi. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan lebih memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, lebih menjelaskan tugas untuk diskusi, dan guru sering bertanya mengenai permasalahan sehari-hari untuk memancing siswa mengeluarkan pendapatnya. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 4.1.1.4.2.1 Aktivitas siswa mendengarkan *Video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, guru harus meningkatkan aktivitas siswa mendengarkan *video* dengan seksama dan mencatat hal-hal yang penting.
- 4.1.1.4.2.2 Aktivitas siswa mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi, guru harus meningkatkan kedisiplinan siswa dan pemahaman *video* pembelajaran.
- 4.1.1.4.2.3 Aktivitas siswa membaca nyaring peta konsep dan inti materi, guru harus meningkatkan keberanian menanggapi setiap pertanyaan dan kurang percaya diri.
- 4.1.1.4.2.4 Aktivitas siswa terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep, guru harus meningkatkan membuat peta konsep sesuai dengan materi yang tepat, peta konsep jelas dan pengumpulan harus tepat waktu.
- 4.1.1.4.2.5 Aktivitas siswa memecahkan soal dalam diskusi kelompok, guru harus meningkatkan pembagian kerja siswa, saling membantu dan tidak bekerja sendiri.
- 4.1.1.4.2.6 Aktivitas siswa menerima masukan teman dengan senang hati, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar menanggapi beberapa masukan dan semua masukan yang ditampung

4.1.1.4.2.7 Aktivitas siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar bertanya dengan kalimat jelas, bertanya dengan sikap yang baik, dan berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan.

4.1.1.4.2.8 Aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar mengerjakan soal sendiri dan mengerjakan soal tepat waktu.

4.1.1.4.2.9 Aktivitas siswa mengikuti kegiatan akhir., guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar mencatat kesimpulan dan bermain sendiri.

4.1.1.4.3 Hasil evaluasi belum mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

4.2.2 Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

4.1.2.1 Observasi Proses Pembelajaran

Siklus 2 dilakukan pada tanggal 10 sampai 16 Januari 2013. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan pada tanggal 10 Januari 2013 di SDN 01 Gunungpati. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan refleksi dan revisi pada siklus 1. Pada tahap ini telah merumuskan agenda penelitian, yaitu :

- a) Waktu pelaksanaan tindakan dan observasi siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu 16 Januari 2013 pada pukul 09.15 sampai jam 11.00 di SDN 01 Gunungpati.
- b) Menyusun RPP serta menyiapkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- c) Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- e) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

4.1.2.1.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada perencanaan dan hasil refleksi siklus 1. Siklus 2 dilakukan pada tanggal 16 Januari 2013 pukul 09.15-11.00 dan terjadi dalam 1 kali pertemuan. Fokus pada pelaksanaan tindakan adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis kegiatan ekonomi didataran rendah dan daerah pantai.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, tahapan kegiatan inti dan tahapan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pendahuluan guru melakukan pengkondisian kelas. Meja dan kursi disiapkan dengan nyaman menggunakan musik-musik klasik sebagai sarana untuk lebih menenangkan pikiran, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami kemudian guru meminta ketua kelas agar menyiapkan untuk berdo'a terlebih dahulu. Guru melakukan presensi kelas dengan cara mengabsen siswa yang hadir

dikelas kemudian Guru meminta siswa agar menyiapkan alat tulis untuk belajar. Guru melakukan apersepsi dengan beberapa pertanyaan yang intinya mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi seperti “Siapa yang masih ingat apa saja jenis kegiatan ekonomi itu? Apa perbedaan di antara ketiganya?”. Kemudian guru memberikan motivasi dengan permainan tepuk bahu agar diantara siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Setelah kegiatan apersepsi maka guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan eksplorasi. Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan untuk menggali tingkat pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan meminta siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi didataran rendah dan daerah pantai yang ditayangkan oleh guru melalui layar LCD. Kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi didataran rendah dan daerah pantai sesuai gambar tersebut agar terbuka wacana tentang kegiatan-kegiatan ekonomi didataran rendah dan daerah pantai. Dari hasil tanya jawab dengan siswa maka dengan bimbingan guru secara intensif siswa kemudian membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen.

Kegiatan Inti selanjutnya adalah kegiatan elaborasi. Kegiatan ini diawali dengan menyampaikan materi sekilas oleh guru dan selanjutnya dilakukan pemutaran *video* pembelajaran dan siswa mengamati *video* tersebut (*visualization*). Setiap siswa menyimak materi *video* pembelajaran dengan baik (*auditory*). Kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi

yang telah ditayangkan dan mengkaitkan dengan permasalahan sehari-hari dan secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang jenis kegiatan ekonomi. (*intellectually*). Guru berkeliling ke kelompok siswa untuk melakukan pengarahan terkait tugas pembuatan peta konsep. Setelah membuat peta konsep maka perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi (*somatic*). Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok (*visualization*) dan menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*). Kemudian Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*).

Kegiatan inti yang terakhir adalah konfirmasi dengan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap pendapat-pendapat siswa dan memberikan motivasi belajar siswa berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik kemudian refleksi.

c) Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran setelah kegiatan inti adalah penutup dengan menyimpulkan materi bersama siswa dan guru yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil dari evaluasi kemudian dijadikan data untuk melakukan tindak lanjut yang berupa pengayaan dan remedial.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 berjalan dengan lancar dan berdasarkan evaluasi pada siklus 1 maka peneliti juga menanamkan beberapa karakter dalam pelaksanaan pembelajaran serta menegaskan karakter tersebut dalam pelaksanaan siklus 2 yaitu: toleran, berani, teliti dan bertanggungjawab.

Beberapa karakter tersebut diharapkan dapat memantapkan kepribadian siswa dalam keseharian sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Karakter toleran pada siklus 2 ditanamkan melalui diskusi, tanggapan melalui penayangan *video* dan presentasi. Didalam diskusi terdapat pertukaran pendapat dan musyawarah kelompok sehingga dapat menanamkan jiwa toleransi setiap siswa selain itu juga guru memberikan arahan-arahan agar diskusi tidak menyimpang dari topic diskusi. Penayangan *video* pada siklus 2 adalah *video* mengenai perbedaan kegiatan ekonomi pada masyarakat daerah dataran rendah dan pantai sehingga didalam *video* terdapat berbagai gambar kegiatan ekonomi dan perlu ditanggapi dengan sikap toleran karena ada yang berbeda kehidupan secara ekonomi dengan siswa. Selain itu juga terdapat pada presentasi karena dalam presentasi juga terjadi perbedaan pendapat dengan kelompok lain, hal tersebut sangat baik untuk menanamkan jiwa toleransi.

Karakter berani dalam siklus 2 ditanamkan melalui perwakilan presentasi, memberikan pertanyaan dan jawaban serta dalam menentukan hasil diskusi kelompok. Didalam kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan sebuah keberanian agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Didalam siklus 2 kegiatan tersebut lebih ditegaskan dengan lebih memberikan peluang kepada siswa untuk berbicara. Siswa dapat mengungkapkan sesuatu didalam kelas merupakan sebuah keberanian, sehingga hal tersebut sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Karakter yang ketiga adalah teliti. Teliti dapat ditanamkan guru melalui pembuatan peta konsep, mengerjakan evaluasi dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pelaksanaan siklus 2 untuk menanamkan

sikap teliti lebih dipertegas dengan menyiapkan ketelitian siswa dari pra pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru juga selalu mengingatkan jiwa ketelitian saat mengerjakan soal. Hal tersebut agar siswa terbiasa dengan mengerjakan pekerjaan keseharian dengan teliti.

Karakter yang keempat adalah tanggungjawab. Sikap tanggungjawab merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini. Guru menanamkan sikap tanggungjawab melalui kegiatan pembuatan peta konsep yang mengharuskan siswa mengerjakan tepat waktu, mengingatkan akan kebersihan kelas dan melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh kelompok. Didalam siklus 2 hal tersebut lebih dipertegas dengan lebih mengingatkan arti dari tanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran secara tidak langsung.

4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Data observasi penelitian siklus 2 yang dilakukan dalam 1 pertemuan berasal dari hasil pengamatan keterampilan yang dilakukan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini penting karena dapat menentukan prosentase keberhasilan pembelajaran.

4.1.2.2.1 Keterampilan guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS tentang materi kegiatan-kegiatan ekonomi didataran rendah dan daerah pantai akan dapat menentukan tingkat persentase kesuksesan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada siklus 2 didapatkan nilai keterampilan guru dalam mengajar. Maka persentase siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor
1.	Membuka pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI	3
2.	Menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran kepada siswa	3
3.	Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran	3
4.	Mengkondisikan siswa dalam pembentukan beberapa kelompok	3
5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi	1
6.	Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep.	2
7.	Memberikan penguatan kepada siswa	2
8.	Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran.	3
9.	Menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI meda <i>Video</i> pembelajaran.	3
Jumlah Skor		23
Kriteria		Baik

Tabel 4.8 kategori penilaian ketrampilan guru siklus 2

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan guru pada siklus 2 mendapatkan skor 23 dengan kriteria baik.

Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran IPS tentang Kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran mendapatkan skor 3 karena terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu melakukan kegiatan pra pembelajaran, menghubungkan pengetahuan awal siswa tentang materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan 1 deskriptor yaitu menumbuhkan motivasi pada siswa kurang tampak. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media *Video* Pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu memberikan materi sesuai dengan indikator, memberikan penekanan pada hal-hal pokok serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang lain yaitu memberikan contoh konkret kurang tampak. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu mengungkapkan pertanyaan secara singkat, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa dan jelas serta memberi konfirmasi jawaban. Sedangkan 1 deskriptor lain yaitu memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab kurang tampak. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam mengkondisikan pembentukan kelompok siswa menjadi beberapa kelompok dengan pendekatan SAVI mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul ke beberapa kelompok dan membantu siswa mengatur tempat duduk. Sedangkan 1 deskriptor yang lain seperti pembagian dilakukan secara heterogen kurang tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 1 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 1 dikarenakan hanya 1 deskriptor yang tampak yaitu menampilkan *video* sesuai dengan materi. Sedangkan 3 deskriptor yang lain seperti gambar dan audio mudah dipahami, *video* dapat dilihat semua siswa dan menganeka ragamkan kegiatan kurang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 1 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam membimbing kegiatan pembuatan peta konsep menggunakan pendekatan SAVI mendapatkan skor 2 dikarenakan hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan kepada personal siswa. Sedangkan 2 deskriptor yang lain seperti memberikan bimbingan kepada semua siswa dan mengingatkan waktu kurang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 1 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa mendapatkan skor 2 karena hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu memberi penguatan secara verbal dan memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. Sedangkan deskriptor yang lain kurang tampak seperti memberikan penguatan secara gesture serta memberikan penguatan kepada sekelompok siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi mencegah dominasi individu atau kelompok dan menjelaskan langkah-langkah diskusi. Sedangkan 1 deskriptor yang lain kurang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu

membagi kelompok secara heterogen. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran IPS tentang kegiatan-kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan tentang kegiatan ekonomi, melakukan refleksi yang sesuai dan memberikan evaluasi. Sedangkan 1 deskriptor yang lain kurang tampak dalam pembelajaran yaitu memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

4.1.2.2.2 Aktivitas belajar siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan objek adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 14 siswa putri. Adapun aspek aktivitas siswa yang akan diamati oleh observer adalah sebagai berikut: mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, Mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi, membaca nyaring peta konsep dan inti materi, terampil dalam kegiatan peragaan, memecahkan soal dalam diskusi kelompok, menerima masukan teman dengan senang hati, memberikan tanggapan atau masukan, bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, dan mengerjakan soal evaluasi. Masing-masing aktivitas siswa tersebut mempunyai komponen yang lebih terperinci yang dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dan media *Video* pembelajaran pada siklus 2 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Penilaian
1	mendengarkan <i>video</i> pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>Video</i> pembelajaran	4
2	Mengamati gambar dan <i>video</i> yang ditampilkan pada <i>video</i> pembelajaran kegiatan ekonomi	2
3	membaca nyaring peta konsep dan inti materi	2
4	terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep	2
5	memecahkan soal dalam diskusi kelompok	2
6	menerima masukan teman dengan senang hati	3
7	bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti	3
8	mengerjakan soal evaluasi	3

9	Melakukan kegiatan akhir	2
Jumlah skor		23
Kategori		Baik

Tabel 4.10 Kategori penilaian aktivitas siswa Siklus 2

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 memperoleh skor 23 dengan kriteria baik.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapat skor 4, dikarenakan seluruh deskriptor muncul yaitu tidak tidur saat *video* pembelajaran ditayangkan, tidak bermain sendiri saat mendengarkan *video* pembelajaran, mendengarkan *video* pembelajaran dengan seksama dan tidak mengganggu teman saat mendengarkan *video* pembelajaran tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Aktivitas siswa dalam mengamati dan memperhatikan gambar yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi mendapatkan skor 2

karena hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu tidak tidur saat *video* ditayangkan dan tidak bermain sendiri saat mengamati *video*. Sedangkan 2 deskriptor lain yaitu tidak mengganggu teman saat mengamati *video* dan mengamati serta berusaha memahami *video* kurang tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Kemampuan berbicara siswa terutama dalam membaca nyaring peta konsep dan inti materi tentang kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI mendapat skor 2, dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu berani membaca peta konsep mengenai isi *video* dengan benar dan membaca dengan jelas. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu berani menanggapi pertanyaan siswa lain serta membaca dengan rasa percaya diri kurang tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Antusiasme siswa dalam kegiatan peragaan materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI mendapat skor 2, dikarenakan hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu berusaha keras mencari jawaban dan peta konsep sesuai dengan materi. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu peta konsep jelas dan mudah dipahami serta pengumpulan peta konsep tepat waktu masih kurang tampak. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 1 deskriptor yang tampak.

Aktivitas mental siswa dalam kegiatan memecahkan soal dalam diskusi kelompok materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI mendapatkan skor 2, karena hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu memecahkan masalah secara tepat

waktu dan tidak bekerja sendiri. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu adanya pembagian kerja dan saling membantu atau berperan serta dalam memecahkan soal masih belum tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 1 deskriptor yang tampak.

Aktivitas emosional siswa dalam kegiatan menerima masukan dari teman dengan senang hati mendapat skor 3, dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu bersedia menampung masukan, menanggapi beberapa masukan yang telah ditampung dan bersedia menampung masukan dari mana saja. Sedangkan 1 deskriptor yang lain kurang tampak dalam proses pembelajaran yaitu menanggapi semua masukan yang ditampung. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Aktivitas keterampilan siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu pertanyaan sesuai dengan materi, bertanya dengan menggunakan sikap yang baik dan bertanya dengan kalimat yang jelas. Sedangkan 1 deskriptor yang lain yaitu berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan masih belum tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 1 deskriptor yang tampak.

Aktivitas keterampilan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi tentang materi kegiatan ekonomi mendapatkan skor 3, dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu berusaha mengerjakan soal evaluasi, mengerjakan soal dengan tepat waktu dan siswa mengerjakan soal dengan serius. Sedangkan 1 deskriptor yang lain yaitu siswa mampu mengerjakan soal sendiri masih belum tampak. Hal

tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Aktivitas keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan akhir mengerjakan soal evaluasi tentang materi kegiatan ekonomi mendapatkan skor 2, dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu menjawab pertanyaan saat menyimpulkan materi dan mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu mencatat kesimpulan dan tidak asyik sendiri dalam kegiatan akhir masih belum tampak. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

4.1.2.2.3 Paparan hasil belajar

Berdasarkan data hasil penelitian siklus 2 mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.11 kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 65	< 75%	Tidak tuntas
≥ 65	≥ 75%	Tuntas

(KKM SDN 01 Gunungpati)

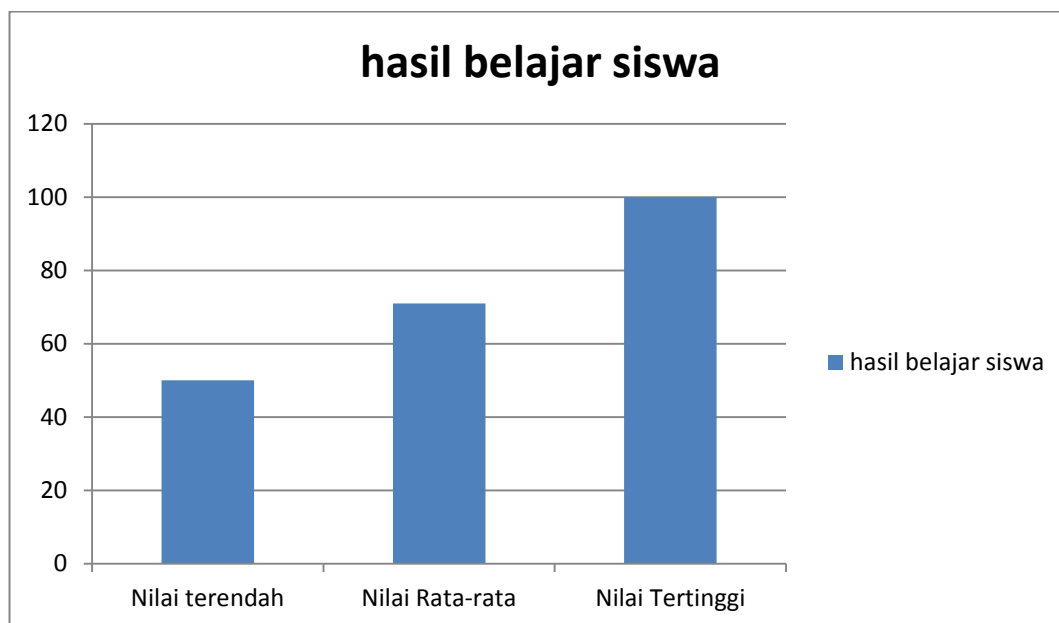
Tabel 4.12 Persentase hasil belajar siklus 2

Jumlah siswa tuntas	13
Jumlah siswa tidak tuntas	13
Rata-rata	71
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Persentase ketuntasan	50%
Persentase ketidaktuntasan	50%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase ketidaktuntasan belajar siswa mencapai 50 % yaitu sebanyak 13 siswa dari 26 siswa tidak tuntas KKM sebesar 65, dan hanya 50 % yaitu sebanyak 13 siswa dari 26 siswa telah tuntas KKM sebesar 65. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 diatas digambarkan ke dalam diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram persentase hasil belajar siklus 2



Gambar 4.4 Hasil belajar siswa siklus 2

Rerata kelas didapatkan dari tabel diatas adalah 71 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50.

4.1.2.3 Refleksi

Kolaborator melakukan refleksi untuk menganalisis pembelajaran pada siklus 2 yaitu berupa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dan media *video* pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus 2 , maka ditemukan masalah yang muncul antara lain:

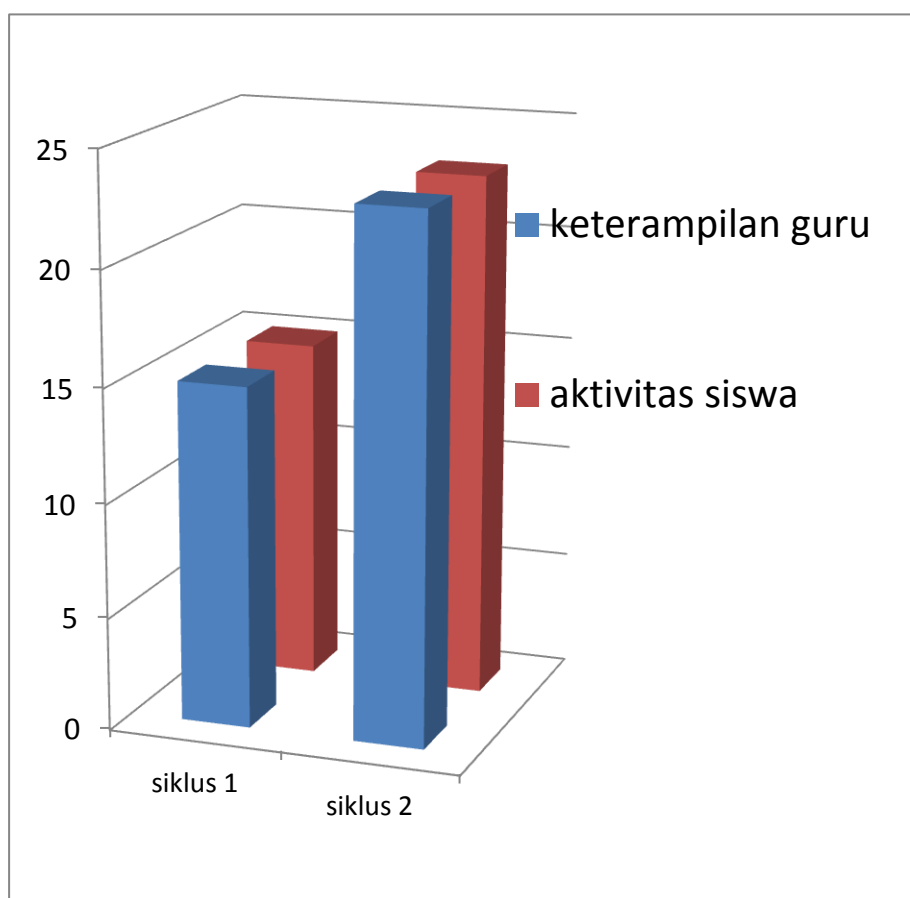
- 4.1.2.3.1 Keterampilan guru memperoleh skor 23 sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai yaitu mendapatkan skor antara 23 sampai 29 dengan kriteria baik namun skor 23 ada batas minimal kriteria baik

sehingga masih dapat untuk ditingkatkan. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 4.1.2.3.1.1 Keterampilan guru bagian membuka pembelajaran guru belum melakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 4.1.2.3.1.2 Keterampilan guru bagian menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran kepada siswa, guru belum memberikan contoh konkret.
- 4.1.2.3.1.3 Keterampilan guru kemampuan bertanya guru belum melakukan pemberian waktu berpikir.
- 4.1.2.3.1.4 Keterampilan guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan beberapa kelompok, guru belum membuat kelompok heterogen.
- 4.1.2.3.1.5 Keterampilan guru melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi guru belum menganekaragamkan kegiatan, membuat gambar yang mudah dipahami dan *video* dapat dilihat semua orang.
- 4.1.2.3.1.6 Keterampilan guru membimbing siswa dalam kegiatan pembuatan peta konsep, guru belum menyuruh siswa berkumpul, dan melakukan bimbingan ke semua siswa.
- 4.1.2.3.1.7 Keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa, guru belum memberikan penguatan secara gesture dan penguatan kepada seluruh siswa.

- 4.1.2.3.1.8 Keterampilan guru membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran, guru belum mengheterogenkan kelompok.
- 4.1.2.3.1.9 Keterampilan guru menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, memberikan pesan moral.
- 4.1.2.3.2 Aktivitas siswa memperoleh skor 23 sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan mendapatkan skor antara 26 sampai 29 dengan kriteria baik namun skor 23 ada batas minimal kriteria baik sehingga masih dapat untuk ditingkatkan. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:
- 4.1.2.3.2.1 Aktivitas siswa mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi, guru harus meningkatkan kedisiplinan siswa dan pemahaman *video* pembelajaran.
- 4.1.2.3.2.2 Aktivitas siswa membaca nyaring peta konsep dan inti materi, guru harus meningkatkan keberanian menanggapi setiap pertanyaan dan kurang percaya diri.
- 4.1.2.3.2.3 Aktivitas siswa terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep, guru harus meningkatkan peta konsep jelas dan pengumpulan harus tepat waktu.
- 4.1.2.3.2.4 Aktivitas siswa memecahkan soal dalam diskusi kelompok, guru harus meningkatkan pembagian kerja siswa dan saling membantu.

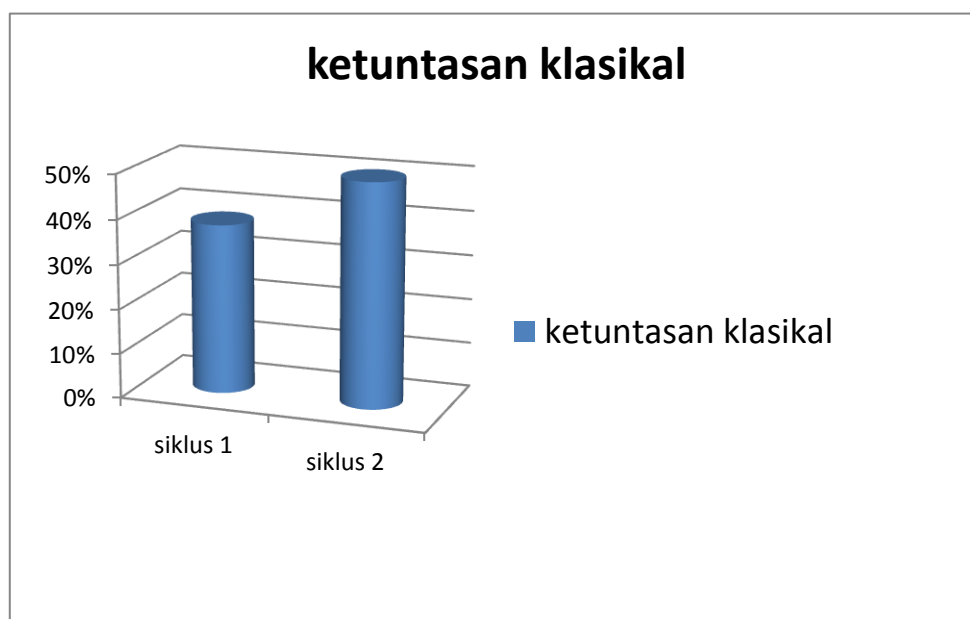
- 4.1.2.3.2.5 Aktivitas siswa menerima masukan teman dengan senang hati, guru harus meningkatkan menanggapi semua masukan yang ditampung
- 4.1.2.3.2.6 Aktivitas siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan.
- 4.1.2.3.2.7 Aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar mengerjakan soal sendiri.
- 4.1.2.3.2.8 Aktivitas siswa mengikuti kegiatan akhir., guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar mencatat kesimpulan dan bermain sendiri.
- 4.1.2.3.3 Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal hanya 50 % atau 13 dari 26 siswa dan 50 % atau 13 siswa dari 26 siswa masih belum tuntas. Namun demikian secara rerata dan jumlah ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari siklus 1 yang rerata 51 dan hanya 38% dari 26 siswa yang mengalami ketuntasan.
- 4.1.2.3.4 Berikut ini perbandingan hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.



Gambar. 4.5 Diagram observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2

Diagram tersebut menunjukkan perolehan skor pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Keterampilan guru pada siklus 1 mendapatkan skor 15 dengan kriteria kurang meningkat pada siklus 2 menjadi skor 23 dengan kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 mendapatkan skor 15 kriteria kurang meningkat pada siklus 2 menjadi skor 23 dengan kriteria baik.

4.1.2.3.5 Prosentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram persentase ketuntasan pada siklus 1 dan siklus 2

Diagram tersebut menunjukkan perbandingan ketuntasan belajar klasikal belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebanyak 12%. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal 38% dan mengalami kenaikan pada siklus 2 ketuntasan klasikal menjadi 50%.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus 2, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi oleh peneliti untuk dilaksanakan pada siklus 3 yaitu:

4.1.2.4.1 Guru harus meningkatkan beberapa keterampilan guru yang menjadi

kelemahan dalam refleksi. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.4.1.1 Guru harus melakukan pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi siswa pada membuka pembelajaran.

- 4.1.2.4.1.2 Keterampilan guru bagian menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran kepada siswa, guru harus memberikan contoh konkret.
- 4.1.2.4.1.3 Keterampilan guru kemampuan bertanya guru harus melakukan penyebaran pertanyaan.
- 4.1.2.4.1.4 Keterampilan guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan beberapa kelompok, guru harus membuat kelompok heterogen.
- 4.1.2.4.1.5 Keterampilan guru melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi guru harus menganekaragamkan kegiatan, membuat gambar yang mudah dipahami dan *video* dapat dilihat semua orang.
- 4.1.2.4.1.6 Keterampilan guru membimbing siswa dalam kegiatan pembuatan peta konsep, guru harus menanyakan kesulitan siswa, menyuruh siswa berkumpul, dan melakukan bimbingan ke semua siswa.
- 4.1.2.4.1.7 Keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa, guru harus memberikan penguatan secara gesture dan penguatan kepada seluruh siswa.
- 4.1.2.4.1.8 Keterampilan guru membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran, guru harus mengheterogenkan kelompok.
- 4.1.2.4.1.9 Keterampilan guru menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, guru harus memberikan pesan moral.

4.1.2.4.2 Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam kegiatan peragaan, bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti, dan memecahkan soal diskusi. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, lebih menjelaskan tugas untuk diskusi, dan guru sering bertanya mengenai permasalahan sehari-hari untuk memancing siswa mengeluarkan pendapatnya. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.4.2.1 Aktivitas siswa mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi, guru harus meningkatkan kedisiplinan siswa dan pemahaman *video* pembelajaran.

4.1.2.4.2.2 Aktivitas siswa membaca nyaring peta konsep dan inti materi, guru harus meningkatkan keberanian menanggapi setiap pertanyaan dan kurang percaya diri.

4.1.2.4.2.3 Aktivitas siswa terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep, guru harus meningkatkan peta konsep jelas dan pengumpulan harus tepat waktu.

4.1.2.4.2.4 Aktivitas siswa memecahkan soal dalam diskusi kelompok, guru harus meningkatkan pembagian kerja siswa dan saling membantu.

4.1.2.4.2.5 Aktivitas siswa menerima masukan teman dengan senang hati, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar menanggapi semua masukan yang ditampung

4.1.2.4.2.6 Aktivitas siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan.

4.1.2.4.2.7 Aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi, guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar mengerjakan soal sendiri.

4.1.2.4.2.8 Aktivitas siswa mengikuti kegiatan akhir., guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar mencatat kesimpulan dan bermain sendiri.

4.1.2.4.3 Hasil evaluasi belum mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya

4.2.3 Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

4.1.3.1 Observasi Proses Pembelajaran

Siklus 3 dilakukan pada tanggal 17 sampai 23 Januari 2013. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus 3 adalah sebagai berikut.

4.1.3.1.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2013 di SDN 01 Gunungpati. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan refleksi dan revisi pada siklus 2. Pada tahap ini telah merumuskan agenda penelitian, yaitu :

- a) Waktu pelaksanaan tindakan dan observasi siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu 23 Januari 2013 pada pukul 09.15 sampai jam 11.00 di SDN 01 Gunungpati.
- b) Menyusun RPP serta menyiapkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.
- c) Memadukan hasil siklus 1 dan siklus 2

- d) Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- e) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- f) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

4.1.3.1.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus yang ke 3 ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada perencanaan dan hasil refleksi siklus 2. Siklus 3 dilakukan pada tanggal 23 Januari 2013 pukul 09.15-11.00 dan terjadi dalam 1 kali pertemuan. Fokus pada pelaksanaan tindakan adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis kegiatan ekonomi didataran tinggi dan daerah perkotaan.

Pelaksanaan tindakan siklus 3 terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, tahapan kegiatan inti dan tahapan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pendahuluan secara berurutan hampir sama dengan siklus 1 dan 2 yaitu guru melakukan pengkondisian kelas. Meja dan kursi disiapkan dan ruangan diberi sedikit wewangian kemudian ditambahkan musik-musik klasik sebagai sarana untuk lebih menenangkan pikiran, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami dan nyaman kemudian guru meminta ketua kelas agar menyiapkan untuk berdo'a terlebih dahulu. Guru melakukan presensi kelas dengan cara mengabsen siswa yang hadir dikelas kemudian Guru meminta siswa agar menyiapkan alat tulis untuk belajar. Guru melakukan apersepsi dengan beberapa pertanyaan yang intinya mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi seperti "Siapa yang masih ingat apa saja jenis kegiatan ekonomi itu? Apa perbedaan di antara

ketiganya?”.Kemudian guru memberikan motivasi dengan permainan tepuk bahu agar diantara siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Setelah kegiatan apersepsi maka guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan eksplorasi. Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan untuk menggali tingkat pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan meminta siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi didataran tinggi dan daerah perkotaan yang ditayangkan oleh guru melalui layar LCD. Kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi didataran tinggi dan daerah perkotaan sesuai gambar tersebut agar terbuka wacana tentang kegiatan-kegiatan ekonomi didataran tinggi dan daerah perkotaan. Dari hasil tanya jawab dengan siswa maka siswa kemudian membentuk kelompok dengan bimbingan dari guru sambil berkeliling agar memastikan pembagian kelompok lancar yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen.

Kegiatan Inti selanjutnya adalah kegiatan elaborasi. Kegiatan ini diawali dengan menyampaikan materi sekilas oleh guru dan selanjutnya dilakukan pemutaran *video* pembelajaran dan siswa mengamati *video* tersebut (*visualization*). Setiap siswa menyimak materi *video* pembelajaran dengan baik (*auditory*). Kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan. Guru mulai menyampaikan masalah-masalah sehari-hari untuk memancing aktivitas siswa. Secara berkelompok siswa mendiskusikan

penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang jenis kegiatan ekonomi. (*intellectually*). Guru melakukan bimbingan kepada semua kelompok dengan cara berkeliling mengenai permasalahan yang dialami siswa. Setelah membuat peta konsep maka perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi (*somatic*). Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok (*visualization*) dan menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*). Siswa yang mengalami kesulitan belajar paling banyak lebih memberikan kesempatan untuk menjawab permasalahan. Kemudian Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*).

Kegiatan inti yang terakhir adalah konfirmasi dengan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap pendapat-pendapat siswa dan memberikan motivasi belajar siswa berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik kemudian refleksi.

c) Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran setelah kegiatan inti adalah penutup dengan menyimpulkan materi bersama siswa dan guru yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil dari evaluasi kemudian dijadikan data untuk melakukan tindak lanjut yang berupa pengayaan dan remedial.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 3 berjalan dengan lancar dan berdasarkan evaluasi pada siklus 2 maka peneliti juga menanamkan beberapa karakter dalam pelaksanaan pembelajaran serta lebih memantapkan karakter tersebut dalam pelaksanaan siklus 3 yaitu: toleran, berani, teliti dan

bertanggungjawab. Beberapa karakter tersebut diharapkan dapat memantapkan kepribadian siswa dalam keseharian sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Karakter toleran pada siklus 3 ditanamkan melalui diskusi, tanggapan melalui penayangan *video* dan presentasi. Didalam diskusi terdapat pertukaran pendapat dan musyawarah kelompok sehingga dapat menanamkan jiwa toleransi setiap siswa selain itu juga guru memberikan arahan-arahan agar diskusi tidak menyimpang dari topic diskusi. Selain itu juga terdapat pada presentasi karena dalam presentasi juga terjadi perbedaan pendapat dengan kelompok lain, hal tersebut sangat baik untuk menanamkan jiwa toleransi. Dalam siklus ketiga karena hal ini telah menjadi kebiasaan guru maka hal ini lebih dapat dimantapkan dalam aplikasi dilapangan dan guru lebih *luwes* dalam pembelajaran.

Karakter berani dalam siklus 3 ditanamkan melalui perwakilan presentasi, memberikan pertanyaan dan jawaban serta dalam menentukan hasil diskusi kelompok. Didalam kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan sebuah keberanian agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Didalam siklus 3 kegiatan tersebut lebih dimantapkan dengan lebih memberikan peluang kepada siswa untuk berbicara dari pra pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Siswa dapat mengungkapkan sesuatu didalam kelas merupakan sebuah keberanian, sehingga hal tersebut sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Karakter yang ketiga adalah teliti. Teliti dapat ditanamkan guru melalui pembuatan peta konsep, mengerjakan evaluasi dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pelaksanaan siklus 3 untuk menanamkan sikap teliti lebih dipertegas dengan menyiapkan ketelitian siswa dari pra

pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru juga selalu mengingatkan jiwa ketelitian saat mengerjakan soal. Hal tersebut agar siswa terbiasa dengan mengerjakan pekerjaan keseharian dengan teliti.

Karakter yang keempat adalah tanggungjawab. Sikap tanggungjawab merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini. Guru menanamkan sikap tanggungjawab melalui kegiatan pembuatan peta konsep yang mengharuskan siswa mengerjakan tepat waktu, mengingatkan akan kebersihan kelas dan melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh kelompok. Didalam siklus 3 hal tersebut lebih dimantapkan dengan lebih sering mengingatkan arti dari tanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran secara tidak langsung serta guru memberikan contoh pentingnya tanggungjawab.

4.1.3.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Data observasi penelitian siklus 3 yang dilakukan dalam 1 pertemuan berasal dari hasil pengamatan keterampilan yang dilakukan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini penting karena dapat menentukan prosentase keberhasilan pembelajaran.

4.1.3.2.1 Keterampilan guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS tentang materi kegiatan-kegiatan ekonomi didataran tinggi dan daerah perkotaan akan dapat menentukan tingkat persentase kesuksesan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada siklus 3 didapatkan nilai keterampilan guru dalam mengajar. Maka persentase siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 3

No	Aspek Pengamatan	Skor
1.	Membuka pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI	4
2.	Menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran kepada siswa	3
3.	Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran	3
4.	Mengkondisikan dalam pembentukan beberapa kelompok	4
5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi	3
6.	Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep.	3
7.	Memberikan penguatan kepada siswa	2
8.	Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>video</i> pembelajaran.	4
9.	Menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>Video</i> pembelajaran.	3
Jumlah Skor		29
Kriteria		Baik

Tabel 4.14 kategori penilaian ketrampilan guru siklus 3

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan guru pada siklus 3 mendapatkan skor 29 dengan kriteria kurang. Hasil observasi diatas dapat diperjelas kedalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Hasil Observasi keterampilan guru siklus 3

Keterangan aspek pengamatan:

1. Membuka pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI

2. Menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran kepada siswa.
3. Mengkondisikan dalam pembentukan beberapa kelompok.
4. Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran.
5. Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi.
6. Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep.
7. Memberikan penguatan kepada siswa.
8. Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran.
9. Menutup pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran.

Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran IPS tentang Kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran mendapatkan skor 4 karena semua deskriptor muncul yaitu melakukan kegiatan pra pembelajaran, menumbuhkan motivasi pada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan pengetahuan awal siswa tentang materi. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media *Video* Pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu memberikan materi

sesuai dengan indikator, memberikan penekanan pada hal-hal pokok serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang lain yaitu memberikan contoh konkret kurang tampak. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu mengungkapkan pertanyaan secara singkat, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa dan jelas serta memberi konfirmasi jawaban. Sedangkan 1 deskriptor lain yaitu memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab kurang tampak. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam mengkondisikan pembentukan beberapa kelompok siswa menjadi beberapa kelompok dengan pendekatan SAVI mendapatkan skor 4 dikarenakan semua deskriptor telah tampak yaitu menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul kedalam beberapa kelompok, membantu siswa dalam mengatur tempat duduk, dan memindahkan beberapa siswa agar kelompoknya menjadi heterogen. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran melalui penayangan *video* pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan hanya 3 deskriptor yang tampak

yaitu menampilkan *video* sesuai dengan materi, *video* dapat dilihat semua siswa dan gambar serta audio mudah dipahami. Sedangkan 1 deskriptor yang lain seperti serta menganekaragamkan kegiatan siswa kurang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 1 deskriptor yang tampak.

Kemampuan guru dalam membimbing kegiatan pembuatan peta konsep menggunakan pendekatan SAVI mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan bimbingan kepada personal siswa, mengingatkan waktu kepada siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang belum muncul adalah memberikan bimbingan kepada semua siswa. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa mendapatkan skor 2 karena hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu memberi penguatan secara verbal serta memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. Sedangkan deskriptor yang lain kurang tampak seperti memberikan penguatan gesture serta memberikan penguatan kepada sekelompok siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 2 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 4 dikarenakan semua deskriptor telah tampak yaitu memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi mencegah dominasi individu

atau kelompok, menjelaskan langkah-langkah diskusi dan membagi kelompok secara heterogen. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang tampak.

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran IPS tentang kegiatan-kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan tentang kegiatan ekonomi, melakukan refleksi yang sesuai dan memberikan evaluasi. Sedangkan 1 deskriptor yang lain kurang tampak dalam pembelajaran yaitu memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang tampak.

4.1.3.2.2 Aktivitas belajar siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan objek adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 14 siswa putri. Adapun aspek aktivitas siswa yang akan diamati oleh observer adalah sebagai berikut: mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran, Mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi, membaca nyaring peta konsep dan inti materi, terampil dalam kegiatan peragaan, memecahkan soal dalam diskusi kelompok, menerima masukan teman dengan senang hati, memberikan tanggapan atau masukan, bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti, dan mengerjakan soal evaluasi.

Masing-masing aktivitas siswa tersebut mempunyai komponen yang lebih terperinci yang dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dan media *Video* pembelajaran pada siklus 3 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus 3

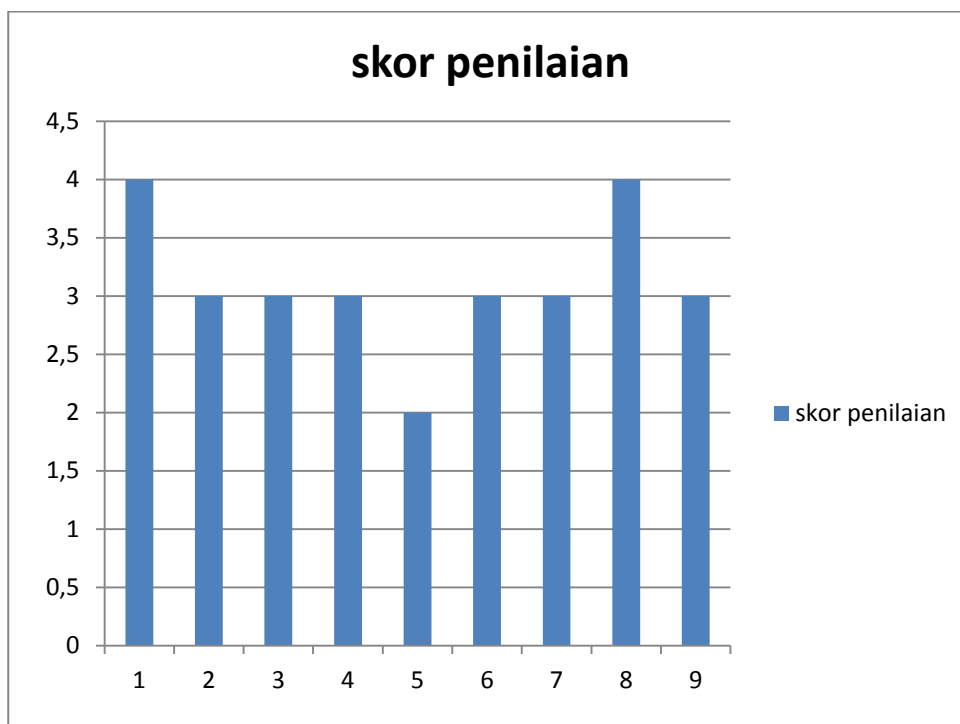
No	Aspek Pengamatan	Skor Penilaian
1	Mendengarkan <i>video</i> pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media <i>Video</i> pembelajaran	4
2	Mengamati gambar dan <i>video</i> yang ditampilkan pada <i>video</i> pembelajaran kegiatan ekonomi	3
3	Membaca nyaring peta konsep dan inti materi	3
4	Terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep	3
5	Memecahkan soal dalam diskusi kelompok	2
6	Menerima masukan teman dengan senang hati	3
7	Bertanya tentang hal-hal yang kurang	3

	dimengerti	
8	Mengerjakan soal evaluasi	4
9	Melakukan kegiatan akhir	3
Jumlah skor		28
Kategori		Baik

Tabel 4.16 Kategori penilaian aktivitas siswa Siklus 3

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 3 memperoleh skor 28 dengan kriteria kurang. Hasil tersebut dapat diperjelas kedalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. hasil observasi aktivitas siswa siklus 3

Keterangan:

1. Mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran
2. Mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi.
3. Membaca nyaring peta konsep dan inti materi.
4. Terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep.
5. Memecahkan soal dalam diskusi kelompok.
6. Menerima masukan teman dengan senang hati.
7. Bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti
8. Mengerjakan soal evaluasi
9. Mengikuti kegiatan akhir

Aktivitas siswa dalam mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran mendapat skor 4, dikarenakan seluruh deskriptor muncul yaitu tidak tidur saat *video* pembelajaran ditayangkan, tidak bermain sendiri saat mendengarkan *video* pembelajaran, mendengarkan *video* pembelajaran dengan seksama dan tidak mengganggu teman saat mendengarkan *video* pembelajaran tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sama dengan siklus 2 yaitu semua descriptor telah muncul.

Aktivitas siswa dalam mengamati dan memperhatikan gambar yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi mendapatkan skor 3 karena terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu tidak mengganggu teman saat mengamati *video*, tidak tidur saat *video* ditayangkan dan tidak bermain sendiri saat mengamati *video*. Sedangkan 1 deskriptor lain yaitu mengamati serta berusaha memahami *video* kurang tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 2 deskriptor yang muncul.

Kemampuan berbicara siswa terutama dalam membaca nyaring peta konsep dan inti materi tentang kegiatan ekonomi menggunakan pendekatan SAVI mendapat skor 3, dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu berani membaca peta konsep mengenai isi *video* dengan benar, membaca dengan rasa percaya diri dan membaca dengan jelas. Sedangkan 1 deskriptor yang lain yaitu berani menanggapi pertanyaan siswa lain kurang tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 2 deskriptor yang muncul.

Antusiasme siswa dalam kegiatan pembuatan peta konsep materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI mendapat skor 3, dikarenakan semua deskriptor tampak yaitu berusaha keras mencari jawaban, peta konsep sesuai dengan materi dan pengumpulan peta konsep tepat waktu telah tampak. Sedangkan 1 deskriptor yang lain yaitu peta konsep jelas dan mudah dipahami belum tampak. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 2 deskriptor yang muncul.

Aktivitas mental siswa dalam kegiatan memecahkan soal dalam diskusi kelompok materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI mendapatkan skor 2, karena hanya 2 deskriptor yang tampak yaitu memecahkan masalah secara tepat waktu dan tidak bekerja sendiri. Sedangkan 2 deskriptor yang lain yaitu adanya pembagian kerja dan saling membantu atau berperan serta dalam memecahkan soal masih belum tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 2 deskriptor yang muncul.

Aktivitas emosional siswa dalam kegiatan menerima masukan dari teman dengan senang hati mendapat skor 3, dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu bersedia menampung masukan, menanggapi masukan yang telah ditampung dan bersedia menampung masukan dari mana saja. Sedangkan 1 deskriptor yang lain kurang tampak dalam proses pembelajaran yaitu menanggapi semua masukan yang ditampung. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang muncul.

Aktivitas keterampilan siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul

yaitu pertanyaan sesuai dengan materi, bertanya dengan menggunakan sikap yang baik dan bertanya dengan kalimat yang jelas. Sedangkan 1 deskriptor yang lain yaitu berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan masih belum tampak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang muncul.

Aktivitas keterampilan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi tentang materi kegiatan ekonomi mendapatkan skor 4, dikarenakan semua deskriptor telah muncul yaitu berusaha mengerjakan soal evaluasi, mengerjakan soal dengan tepat waktu, siswa mengerjakan soal dengan serius dan siswa mampu mengerjakan soal sendiri. Hal tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang muncul.

Aktivitas keterampilan siswa dalam kegiatan akhir tentang materi kegiatan ekonomi mendapatkan skor 3, dikarenakan terdapat 3 deskriptor telah muncul yaitu menjawab pertanyaan saat menyimpulkan materi, mendengarkan penjelasan guru, dan tidak asyik sendiri dalam kegiatan akhir. Sedangkan 1 deskriptor yang belum tampak adalah mencatat kesimpulan. Hal tersebut tidak mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 3 deskriptor yang muncul.

4.1.3.2.3 Paparan hasil belajar

Berdasarkan data hasil penelitian siklus 3 mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.17 kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 65	< 75%	Tidak tuntas
≥ 65	≥ 75%	Tuntas

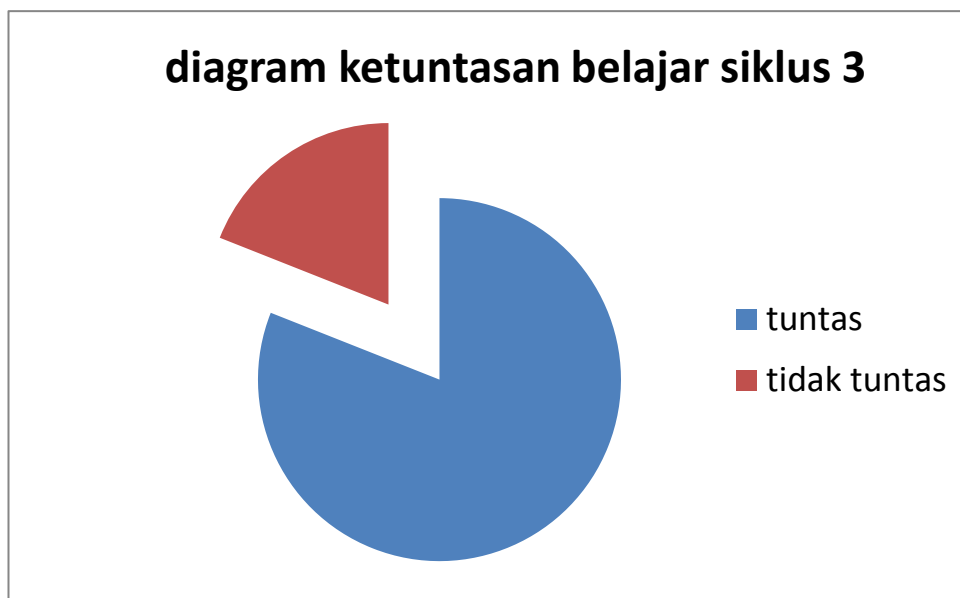
(KKM SDN 01 Gunungpati)

Tabel 4.18 Persentase hasil belajar siklus 3

Jumlah siswa tuntas	21
Jumlah siswa tidak tuntas	5
Rata-rata	76
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Persentase ketuntasan	81%
Persentase ketidaktuntasan	19%

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase ketidaktuntasan belajar siswa mencapai 19 % yaitu sebanyak 5 siswa dari 26 siswa tidak tuntas KKM sebesar 65, dan hanya 81 % yaitu sebanyak 21 siswa dari 26 siswa telah tuntas KKM sebesar 65. Rerata kelas didapatkan dari tabel diatas adalah 76 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40.

Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 3 digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.9 Diagram Persentase Hasil Belajar siklus 3

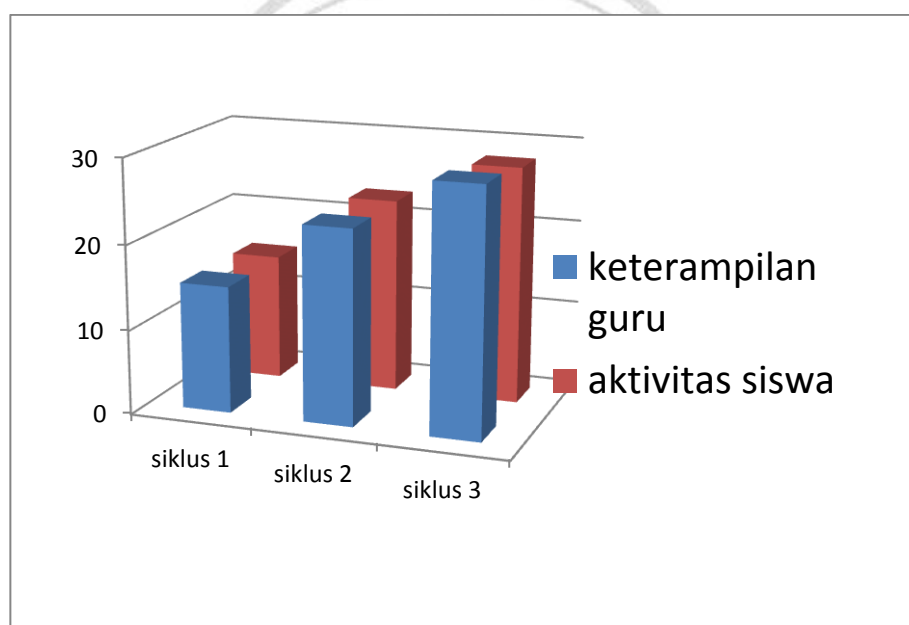
4.1.3.3 Refleksi

Kolaborator melakukan refleksi untuk menganalisis pembelajaran pada siklus 3 yaitu berupa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan SAVI dan media *video* pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus 3, maka ditemukan hasil antara lain:

- 1) Jumlah skor keterampilan guru dalam siklus 3 adalah 29 dengan kriteria baik sehingga telah sesuai target indikator keberhasilan minimal skor 26.
- 2) Jumlah skor aktivitas siswa dalam siklus 3 adalah 28. Hal tersebut telah sesuai dengan target indikator keberhasilan yaitu minimal skor 26.

- 3) Hasil evaluasi siswa memperoleh rerata 76 dengan ketuntasan klasikal 81% atau 21 dari 26 siswa yang sudah mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan 19 % atau 5 siswa dari 26 siswa tidak mengalami ketuntasan KKM 65.
- 4) Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.
- 5) Berikut ini perbandingan hasil observasi antara keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus 1,2, dan 3

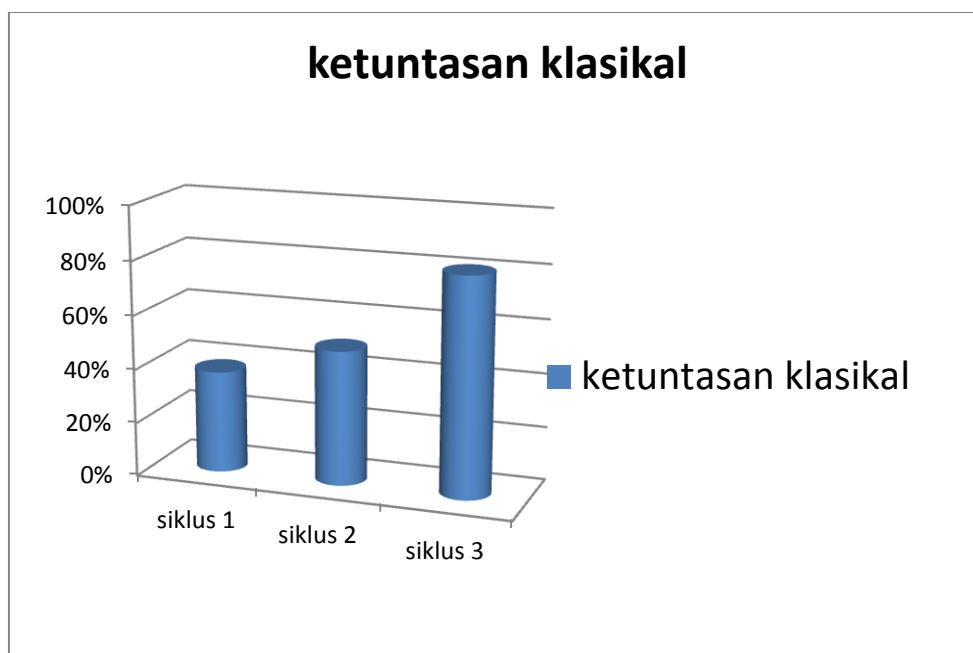


Gambar. 4.10 Diagram observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus 1,2 dan 3

Diagram tersebut menunjukkan perolehan skor pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Keterampilan guru pada siklus 1 mendapatkan skor 15 dengan kriteria kurang meningkat pada siklus 2 menjadi skor 23 dengan kriteria baik dan siklus 3 mengalami peningkatan yaitu skor 29 kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 mendapatkan skor 15 kriteria kurang meningkat pada siklus 2

menjadi skor 23 dengan kriteria baik dan pada siklus 3 mengalami peningkatan dengan skor 28 kriteria baik.

6) Prosentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1,2 dan siklus 3 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.11 Diagram persentase ketuntasan pada siklus 1,2 dan siklus 3

Diagram tersebut menunjukkan perbandingan ketuntasan belajar klasikal belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebanyak 12%. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal 38% dan mengalami kenaikan pada siklus 2 ketuntasan klasikal menjadi 50%. Dan pada siklus 3 mengalami kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 31 % yaitu menjadi 81 %.

4.1.3.4 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus 3, maka guru harus dapat meningkatkan kualitas mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai dengan baik. Selain hal tersebut guru juga harus menciptakan situasi belajar yang nyaman dan kondusif serta menarik dengan menambah variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga anak akan merasa senang untuk belajar. Karena penelitian sudah mencapai indikator yang ditetapkan yakni sekurang-kurangnya mendapatkan skor 26 dengan criteria baik untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa serta ketuntasan belajar telah mencapai sekurang-kurangnya 80 % dari jumlah total siswa maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhenti pada siklus 3.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan sebuah pengkajian atas hasil yang telah didapatkan dalam proses pelaksanaan penelitian. Pengkajian dilakukan untuk memperoleh makna dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan ini dilakukan dengan mendiskusikan temuan sebagai hasil-hasil penelitian dengan kajian teori ataupun latar belakang yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus tersebut akan dikaji untuk memperoleh makna temuan penelitian.

4.2.1.1 Hasil Observasi keterampilan guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI dan media *video* pembelajaran terdiri dari 9 indikator. Indikator keberhasilan tersebut antara lain : Membuka pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI bermedia *video* pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran), Menjelaskan materi kepada siswa menggunakan pendekatan SAVI dan media *video* pembelajaran (keterampilan menjelaskan), Kemampuan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. (keterampilan bertanya), Membimbing pengkondisian siswa menjadi beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas), Menayangkan *Video* pembelajaran dan kegiatan gerak fisik (keterampilan mengadakan variasi), Membimbing kegiatan dalam pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan), Memberikan penguatan kepada siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. (keterampilan memberi penguatan), Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok), dan Menutup pembelajaran dengan pendekatan SAVI. (keterampilan menutup pelajaran). Setiap indikator tersebut akan dikaji untuk memperoleh temuan penelitian.

4.2.1.1.1 Membuka pembelajaran menggunakan Pendekatan SAVI bermedia *video* pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran).

Berdasarkan tabel yang disajikan mengenai keterampilan membuka pelajaran yang telah direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran menjelaskan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan hal yang teramat penting karena sebagai pintu untuk melakukan pembelajaran sehingga perlu

mendapatkan perhatian yang ekstra hal tersebut sejalan dengan pernyataan Marno dan Idris (2010:76) keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru memberikan pengantar materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan tujuan peserta didik siap mental dan tertarik untuk mengikutinya.

Pada saat mengajar siklus 1 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu melakukan pra pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Membuka pembelajaran dilakukan guru pada awal pembelajaran dengan cara, melakukan penyiapan pra pembelajaran, mengkondisikan siswa agar siap belajar dan berdoa. Tujuan pembelajaran disampaikan setelah guru melakukan tanya jawab mengenai materi agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat terarah. Didalam siklus 1 terdapat apersepsi yang dilakukan oleh guru namun tidak terlalu tampak karena tidak melakukannya secara mendalam.

Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 3 dengan descriptor yang muncul adalah melakukan pra pembelajaran, menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi dilakukan dengan cara bertanya jawab mengenai peristiwa sehari-hari sehingga siswa lebih mengerti akan pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 4 dengan semua descriptor telah tampak. Guru memberikan motivasi dengan permainan tepuk bahu yang lebih menarik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Turney (dalam Winataputra,2004 :7.1-8.73) keterampilan membuka pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan membuka pelajaran adalah

perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari.

4.2.1.1.2 Menjelaskan Materi kepada Siswa menggunakan Pendekatan SAVI dengan Media *Video* Pembelajaran (Keterampilan Menjelaskan)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dan catatan lapangan saat mengajar pada siklus 1 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu memberikn materi sesuai dengan indikator dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa yang komunikatif agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media *Video* pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan. Materi yng disampaikan guru berpedoman pada silabus yang ada.

Pada siklus 2 dan siklus 3 muncul 3 deskriptor yang sama yaitu memberikan materi sesuai dengan indiktor, memberikan penekanan pada hal-hal pokok dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Penekanan yang dilakukan oleh siswa digunakan dengan cara melafalkan secara lisan lebih jelas dan menulis dipapan tulis agar dapat dibaca oleh siswa.

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi menggunakan media *video* pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam penerapan pendekatan SAVI dimana aspek somatic, audio, visual dan integensi sangat diperhatikan agar pembelajaran yang terjadi dapat menarik dan optimal. Guru hanya menjelaskan pokok masalah melalui *video* pembelajarn sehingga siswa yang kemudian banyak mengembangkan materi melalui melihat dan mengamati isi *video*

pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2010:106-109) Pelaksanaan keterampilan menjelaskan berkaitan dengan bahasa, penggunaan contoh, struktur sistematis, dan menggunakan variasi.

4.2.1.1.3 Kemampuan Bertanya kepada Siswa mengenai Materi yang disampaikan. (Keterampilan Bertanya)

Turney menyatakan (dalam Winataputra,2004 :7.1-8.73) menyatakan bahwa keterampilan bertanya pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar. Banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, penyusunan kata-kata, menstruktur pertanyaan, pemberian waktu untuk berpikir, pemerataan kesempatan secara pindah gilir, penunjukan siswa secara acak, kehangatan dan antusias guru terhadap jawaban siswa, prompting yang diberikan guru, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan saat mengajar mengenai kemampuan guru dalam bertanya pada siklus 1 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas dan memberikan konfirmasi jawaban. Pertanyaan yang disampaikan guru merupakan hal yang pokok untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pertanyaan disampaikan guru dengan jelas menggunakan intonasi yang tepat. Pertanyaan dilakukan pada beberapa fase sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dalam pembelajaran seperti dalam melakukan apersepsi, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Sedangkan pada siklus 2 dan siklus 3 mendapatkan skor 3 dengan descriptor yang muncul adalah mengungkapkan pertanyaan secara singkat, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa dan jelas dan memberikan konfirmasi jawaban. Penyebaran pertanyaan dilakukan guru dengan cara berkeliling dan berusaha mengamati seluruh siswa agar semua siswa yang ingin bertanya dapat dilayani dengan baik. Kemampuan bertanya merupakan sintaks dalam penerapan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marno dan Idris (2010:129) keterampilan bertanya memiliki komponen-komponen keterampilan yaitu pemusatan, penyebaran, dan pengungapa pertanyaan dengan jelas dan singkat.

4.2.1.1.4 Kemampuan mengkondisikan Siswa menjadi beberapa kelompok (Keterampilan Mengelola Kelas).

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dan catatan lapangan saat mengajar pada siklus 1 mendapatkan skor 1 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang muncul yaitu menyuruh siswa berkumpul dalam beberapa kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara pemilihan acak. Hal tersebut dilakukan agar setiap siswa dapat bersosialisasi yang lebih dalam terhadap teman-teman satu kelasnya.

Sedangkan pada siklus 2 terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu menyuruh siswa berkumpul dalam beberapa kelompok, menjelaskan tujuan pembentukan kelompok dan membantu siswa mengatur tempat duduk. Setelah siswa disuruh berkelompok kemudian guru berkeliling untuk ikut mengatur tempat duduk agar pembelajaran lebih Nyaman dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan

pembentukan kelompok. Pada siklus 3 semua descriptor telah tampak karena pembagian kelompok telah heterogen jenis kelamin dan kemampuan belajar siswa. Pembagian tersebut sesuai dengan hasil nilai pada siklus sebelumnya. Pengelolaan kelas tersebut dimaksudkan agar kondisi kelas menjadi kondusif dan senantiasa antusias dalam pembelajaran (djarah,2010:47)

4.2.1.1.5 Menayangkan *Video* Pembelajaran dan Kegiatan Gerak Fisik (Keterampilan Mengadakan Variasi)

Marno dan Idris (2010:141) menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru dalam menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, media pembelajaran, atau mengubah interaksi dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Keterampilan ini mengharuskan setiap guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dan catatan lapangan saat mengajar pada siklus 1 dan 2 mendapatkan skor 1 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang muncul yaitu menampilkan *video* pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru dalam melakukan pembelajaran *video* pembelajaran yang ditayangkan menggunakan LCD sehingga siswa lebih tertarik dan tidak bosan.

Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 3 karena terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu menampilkan *video* sesuai dengan materi, gambar dan audio lebih mudah dipahami, dan *video* dapat dilihat oleh semua siswa. Pada *video* siklus 3 menggunakan gambar yang keseluruhannya berukuran yang besar sehingga kualitasnya lebih baik. Musik yang digunakan lebih klasik sehingga

lebih nyaman untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Turney (dalam Winataputra, 2004 :7.1-8.73) keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar. Variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

4.2.1.1.6 Membimbing Kegiatan Pembuatan Peta Konsep (Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan)

Turney (dalam winaputra, 2004:7.1-8.73) menyatakan bahwa kegiatan mengajar kelompok kecil, guru bertindak sebagai operator sistem tersebut, sehingga diperlukan beberapa keterampilan yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan membantu, keterampilan kurikulum.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dan catatan lapangan saat mengajar pada siklus 1 mendapatkan skor 1 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang muncul yaitu membimbing pada personal siswa. Hal tersebut dilakukan dengan membimbing siswa yang berada didekat guru sebagai contoh siswa yang lain yang mengerjakan peta konsep.

Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu membimbing pada personal siswa dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa. Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 3 karena terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu membimbing personal siswa, menanyakan kesulitan siswa dan mengingatkan waktu. Pada siklus 3 guru lebih

memperhatikan pemahaman siswa dengan berkeliling kelas agar guru lebih memahami siswa dan guru memperhatikan dalam pengumpulan peta konsep sehingga guru sering mengingatkan waktu. Guru mengulang-ulang perintah dalam pembuatan peta konsep agar siswa memahami yang dikerjakan. Hal tersebut penting agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan masalah yang telah disampaikan.

4.2.1.1.7 Memberikan Penguatan kepada Siswa yang telah melaksanakan

Pembelajaran dengan Baik. (Keterampilan Memberi Penguatan)

Turney (dalam Winataputra, 2004 :7.1-8.73) menyatakan bahwa keterampilan mengadakan penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar. Guru harus mampu memberikan penguatan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa, baik penguatan positif maupun negatif. Terdapat empat prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pemberian penguatan yaitu hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, penggunaan bervariasi, bermakna.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dan catatan lapangan saat mengajar pada siklus 1, 2 dan 3 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu memberikan penguatan secara verbal dan memberi penguatan kepada pribadi tertentu. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kata-kata yang bermakna positif seperti hebat, pintar, cerdas, dan bagus pada setiap apapun yang dilakukan siswa, baik itu adalah jawaban yang benar ataupun jawaban tersebut salah agar setiap siswa berani dalam mengungkapkan pendapat karena dari keberanian itulah siswa akan belajar secara inkuiri. Dengan perilaku

seperti itu maka setiap siswa akan lebih termotivasi untuk lebih aktif dan lebih berusaha dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marno dan Idris (2010:135) komponen memberikan penguatan dapat berupa komponen verbal seperti kata-kata bagus, baik, ya, tepat dan sebagainya, penguatan dengan sentuhan seperti menepuk pundak, menjabat tangan, dan sebagainya dan penguatan dengan symbol atau benda seperti tanda bintang pintar kepada siswa.

4.2.1.1.8 Membimbing Pelaksanaan Diskusi (Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dan catatan lapangan saat mengajar pada siklus 1 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu menjelaskan langkah-langkah diskusi dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi. Penjelasan langkah-langkah diskusi disampaikan sebelum pelaksanaan diskusi dan pembentukan kelompok agar setelah mendapatkan kelompok setiap siswa memahami yang dikerjakan dalam diskusi. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dengan cara guru lebih menjelaskan hakekat partisipasi pada siswa dan lebih memberikan ruang untuk siswa bertanya. Dari hal tersebut akan terlihat siswa yang aktif dalam diskusi akan lebih terlihat.

Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu menjelaskan langkah-langkah diskusi, member kesempatan siswa untuk berpartisipasi dan mencegah dominasi individu. Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 4 karena terdapat 4 deskriptor yang

muncul yaitu menjelaskan langkah-langkah diskusi, member kesempatan siswa untuk berpartisipasi, membagi kelompok dengan heterogen dan mencegah dominasi individu. Pada siklus 3 guru lebih menekankan pada setiap siswa aktif sehingga hal tersebut dapat mencegah dominasi individu untuk aktif dan pengelompokan siswa dilakukan secara heterogen dengan memperhatikan hasil tugas siswa pada siklus sebelumnya.

4.2.1.1.9 Menutup Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI. (Keterampilan Menutup Pelajaran)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dan catatan lapangan saat mengajar pada siklus 1 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu melibatkan siswa dalam mengambil kesimpulan dan memberikan evaluasi. Dalam kegiatan akhir yang dilakukan guru, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan memancing siswa untuk mengungkapkan pendapat dan seorang guru dapat menulis di depan papan tulis. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa saat mengikuti pelajaran. Dari hal tersebut akan terlihat siswa yang aktif dalam diskusi akan lebih terlihat.

Sedangkan pada siklus 2 dan 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu melibatkan siswa dalam mengambil kesimpulan, melakukan refleksi dan memberikan evaluasi. Refleksi dilakukan untuk melakukan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung sehingga siswa lebih memahami isi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Keterampilan guru yang telah disampaikan sesuai dengan klasifikasi keterampilan guru yang dirumuskan oleh Turney (dalam Winataputra,2004 :7.1-8.73) dari keterampilan membuka dan menutup pembelajarn, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan belajar perseorangan dan keterampilan mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru selama siklus 1,2 dan 3 maka didapatkan indikator yang paling banyak tampak dan yang paling sedikit tampak. Hal tersebut perlu dikaji agar lebih memberikan gambaran pada hasil penelitian. Indikator yang paling banyak tampak dengan mendapatkan skor 4 adalah membuka pembelajaran, pembentukan kelompok,dan melakukan pembimbingan pelaksanaan diskusi. Sedangkan indikator keterampilan guru yang paling sedikit tampak adalah memberikan penguatan dengan skor 2.

Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran, pembentukan kelompok,dan melakukan pembimbingan pelaksanaan diskusi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Turney (dalam Winataputra,2004 :7.1-8.73) keterampilan membuka pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Atas dasar itulah maka peneliti lebih menekankan pada keterampilan membuka pelajaran. Sedangkan untuk pembentukan kelompok dan pembimbingan diskusi, peneliti selama siklus 1 dan 2 masih dalam proses belajar beradaptasi dengan siswa

sehingga dengan proses adaptasi yang semakin lama maka hubungan antara guru dan siswa semakin terjalin sehingga dalam pembentukan kelompok dan pembimbingan diskusi dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan Keterampilan guru dalam memberikan penguatan mendapatkan skor 2. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya mengedepankan penguatan secara verbal namun penguatan dengan memberikan reward yang lebih belum diaplikasikan oleh guru. Dan penguatan yang dilakukan hanya sebatas dengan pribadi-pribadi tertentu sehingga belum menyeluruh kepada seluruh siswa.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hamalik (2009:34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses atau keinginan yang dilakukan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Sardiman, 2001: 99) kegiatan siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut :*Visual activities*, antara lain membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.;*Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram; *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak; *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menganggapi, mengingat,

memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan; *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pendekatan SAVI terdiri dari 9 indikator keberhasilan. Indikator tersebut antara lain: Mendengarkan *video* pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan media *Video* pembelajaran (*listening activities*); Mengamati gambar dari *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran (*visual activities*); Membaca nyaring peta konsep dan inti materi melalui pendekatan SAVI bermedia *Video* pembelajaran (*oral activities*); Terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep (*motor activities*); Memecahkan soal dalam diskusi kelompok (*mental activities*); Menerima masukan dari teman dengan senang hati (*emotional activities dan mental activities*); Bertanya tentang hal – hal yang kurang dipahami (*oral activities*); Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*); Mengikuti kegiatan terakhir (*writing, listening and drawing activities*). Berdasarkan indikator tersebut maka data akan dikaji agar terlihat setiap pemaknaan dari indikator tersebut.

4.2.1.2.1 Mendengarkan *Video* Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI dan Media *Video* Pembelajaran (*Listening Activities*)

Aktivitas siswa dalam mendengarkan *video* pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu tidak tidur saat *video* pembelajaran diputer dan tidak bermain sendiri saat mendengarkan *video* pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa cukup antusias dengan *video*

pembelajaran dikarenakan siswa belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan *video* pembelajaran sehingga siswa tidak tidur dan tidak bermain sendiri.

Sedangkan pada siklus 2 dan siklus 3 mendapatkan skor 4 dikarenakan terdapat 4 deskriptor yang muncul yaitu tidak tidur saat *video* pembelajaran diputer, mendengarkan *video* dengan seksama, tidak mengganggu teman dan tidak bermain sendiri saat mendengarkan *video* pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena tingkat antusiasme siswa yang semakin besar untuk melihat *video* pembelajaran. *Video* yang diputar adalah *video* yang sesuai dengan materi dan menayangkan gambar-gambar serta film yang dapat menggambarkan tentang materi sehingga setiap siswa ingin melihat dengan jelas dan merekam pada memori otak tentang *video* pembelajaran ini. Siswa mendengarkan *video* pembelajaran merupakan salah satu jenis aktivitas siswa yang disampaikan oleh Dierich (sardiman,2001:99). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik,2009:21) mendengarkan termasuk dalam aktivitas mendengar dan mengamati termasuk dalam aktivitas visual.

4.2.1.2.2 Mengamati Gambar dan *Video* yang Ditampilkan pada *Video* Pembelajaran (*Visual Activities*)

Aktivitas siswa dalam mengamati gambar dan *video* pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 dan 2 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu tidak tidur saat *video* pembelajaran diputer dan tidak mengganggu teman saat mendengarkan *video* pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa cukup

antusias dengan gambar media pembelajaran namun lebih tertarik dengan *video* yang menggabungkan antara audio visual, sehingga tingkat antusiasmenya lebih besar pada *video*

Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu tidak tidur saat gambar dan *video* pembelajaran diputer, tidak mengganggu teman serta tidak bermain sendiri saat mengamati gambar dan *Video* pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena tingkat antusiasme siswa lebih besar untuk melihat gambar dan *video* pembelajaran. *Video* yang diputar adalah *video* yang sesuai dengan materi dan menayangkan gambar-gambar serta film yang dapat menggambarkan tentang materi sehingga setiap siswa ingin melihat dengan jelas dan merekam pada memori otak tentang *video* pembelajaran ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik,2009:21) mendengarkan termasuk dalam aktivitas mendengar dan mengamati termasuk dalam aktivitas visual.

4.2.1.2.3 Membaca Nyaring Peta Konsep dan Inti Materi melalui Pendekatan SAVI dengan media *Video* Pembelajaran (*Oral Activities*)

Aktivitas siswa dalam membaca nyaring peta konsep dan inti materi yang dilakukan oleh siswa dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 dan siklus mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu berani membaca peta konsep mengenai isi *video* dengan benar dan membaca dengan jelas. Siswa membaca peta konsep dengan intonasi yang cukup keras sehingga dapat didengar oleh siswa lain serta pengucapan dan pelafalan juga jelas.

Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu berani membaca peta konsep mengenai isi *video* dengan benar, membaca dengan rasa percaya diri dan membaca dengan jelas. Pada siklus ini siswa sudah tidak malu-malu untuk membacakan peta konsep sehingga siswa membacakan hasil peta konsep dengan percaya diri. Siswa membaca merupakan salah satu jenis aktivitas siswa yang disampaikan oleh Dierich (Sardiman, 2001:99)

4.2.1.2.4 Terampil dalam Kegiatan Pembuatan Peta Konsep (*Motor Activities*)

Aktivitas siswa dalam membaca nyaring peta konsep dan inti materi yang dilakukan oleh siswa dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 dan siklus mendapatkan skor 1 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang muncul yaitu berusaha keras mencari jawaban. Siswa berusaha keras dalam mencari jawaban yang ada dengan berdiskusi ke anggota kelompok lain.

Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu berusaha keras mencari jawaban dan peta konsep sesuai dengan materi. Dengan bantuan pengarahannya dari guru secara berkelompok maka siswa dapat membuat peta konsep sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran.

Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu berusaha keras mencari jawaban, peta konsep sesuai dengan materi dan mengumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam hal ini siswa telah dapat menyelesaikan dengan tepat waktu karena guru senantiasa mengingatkan waktu yang tersedia.

4.2.1.2.5 Memecahkan Soal dalam Diskusi Kelompok (*Mental Activities*)

Aktivitas siswa dalam memecahkan soal dalam diskusi yang dilakukan oleh siswa dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 dan siklus mendapatkan skor 1 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang muncul yaitu memecahkan masalah secara tepat waktu. Dalam melakukan diskusi pemecahan masalah siswa telah dapat menyelesaikan dengan tepat waktu karena guru senantiasa mengingatkan waktu yang tersedia.

Sedangkan pada siklus 2 dan siklus 3 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu memecahkan masalah sesuai dengan waktu dan tidak bekerja sendiri. Dalam siklus ini siswa sudah mulai untuk bekerja bersama-sama. Dengan bekerja bersama maka siswa akan merasa lebih ringan dalam menghadapi setiap tugas yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2009:21) bahwa kegiatan-kegiatan seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan termasuk aktivitas mental.

4.2.1.2.6 Menerima Masukan dari Teman dengan Senang Hati (*Emotional Activities Dan Mental Activities*)

Aktivitas siswa dalam menerima masukan dari teman dengan senang hati yang dilakukan oleh siswa dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 dan siklus mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu bersedia menampung masukan dan menampung masukan dari siapa saja.

Siswa berusaha menerima pendapat dari siapapun dan apapun untuk memperbaiki hasil yang telah dibuat.

Sedangkan pada siklus 2 dan siklus 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu bersedia menampung masukan, menanggapi beberapa masukan dan menampung masukan dari siapa saja. Di dalam siklus 3 siswa sudah berusaha menanggapi masukan yang diberikan dengan cara yang baik dan sesuai dengan materi yang ditanyakan. Siswa melakukan analisis dengan cara berbicara untuk menyampaikan pendapat (Anni, 2007:7). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2009:21) kegiatan-kegiatan seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan termasuk aktivitas mental.

4.2.1.2.7 Bertanya Tentang Hal – Hal yang kurang dipahami (*Oral Activities*)

Aktivitas siswa dalam membaca nyaring peta konsep dan inti materi yang dilakukan oleh siswa dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 dan siklus mendapatkan skor 1 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang muncul yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi.

Sedangkan pada siklus 2 dan siklus 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi, bertanya dengan sikap yang baik dan bertanya dengan sikap yang jelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2009:21) aktivitas bertanya merupakan salah satu aktivitas oral.

4.2.1.2.8 Mengerjakan Soal Evaluasi (*Writing Activities*)

Berdasarkan data observasi dan catatan lapangan dari aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang dilakukan oleh siswa pada siklus 1 dan siklus mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu berusaha mengerjakan evaluasi dan siswa mengerjakan soal dengan serius. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan *video* pembelajaran yang diputar. Siswa mengerjakan evaluasi dengan serius dan berusaha keras.

Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu berusaha mengerjakan evaluasi, siswa mengerjakan soal dengan tepat waktu dan siswa mengerjakan soal dengan serius. Didalam siklus 2 guru mengingatkan waktu pengumpulan dengan berkeliling kelas sehingga siswa mengumpulkan dengan tepat waktu

Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 4 dikarenakan terdapat 4 deskriptor yang muncul yaitu berusaha mengerjakan evaluasi, siswa mengerjakan soal dengan tepat waktu, mengerjakan soal sendiri dan siswa mengerjakan soal dengan serius. Didalam siklus 4 sudah tampak kesadaran siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri. Hal tersebut menunjukkan tingkat kejujuran siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich (Sardiman, 2001:99) aktivitas menulis termasuk dalam aktivitas *Writing activities*.

4.2.1.2.9 Mengikuti Kegiatan Terakhir (*Writing, Listening And Drawing Activities*)

Berdasarkan data observasi dan catatan lapangan mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan akhir yang dilakukan oleh siswa pada siklus 1

dan siklus 2 mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi. Siswa menyimpulkan materi bersama guru dengan metode tanya jawab dan kemudian dituliskan dipapan tulis. Siswa sangat antusias menyimpulkan materi karena sambil mengingat *video* pembelajaran yang telah diputar. Siswa berusaha mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dikarenakan mereka masih mengingat *video* pembelajaran

Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu mendengarkan penjelasan guru, tidak asyik sendiri dan menyimpulkan materi. Guru lebih memberikan pengarahan kepada siswa agar bersama-sama menyimpulkan sehingga meminimalisir siswa yang asyik sendiri.

Kondisi aktivitas siswa diatas sesuai pendapat Menurut Dierich (dalam Sardiman, 2001: 99) kegiatan siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- (1) *Visual activities*, antara lain membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- (8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Pendekatan SAVI dan media *video* pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Dave meier yang mengungkapkan bahwa Pendekatan SAVI dalam belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses pembelajaran (Dave Meier, 2002: 90).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama siklus 1,2 dan 3 maka didapatkan indikator yang paling banyak tampak dan yang paling sedikit tampak. Hal tersebut perlu dikaji agar lebih memberikan gambaran pada hasil penelitian. Indikator yang paling banyak tampak dengan mendapatkan skor 4 adalah mendengarkan *video* dan mengerjakan evaluasi. Sedangkan indikator keterampilan guru yang paling sedikit tampak adalah memecahkan soal dalam diskusi kelompok.

Indikator aktivitas siswa mendengarkan *video* pembelajaran dan mengerjakan evaluasi merupakan salah satu langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati belum pernah melakukan

pembelajaran menggunakan media *video* pembelajaran sehingga siswa sangat antusias dalam melakukan proses pembelajaran terutama dengan mendengarkan *video* pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Boove (dalam Ena, 2007), media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus yang dapat dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Ena, 2007).

Sedangkan indikator keterampilan guru dalam memecahkan soal dalam diskusi mendapatkan skor 2. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa belum terbiasa dengan situasi kelompok yang heterogen sehingga perlu adanya penyesuaian dengan keadaan tersebut. Kondisi tersebut adalah kondisi yang umum dialami oleh siswa sekolah dasar seperti yang dikemukakan Hurlock (dalam Kurnia, ddk, 2008:1.20-1.22) siswa sekolah dasar yang berada pada usia 6-12 tahun, di mana rentang usia tersebut disebut sebagai masa/periode anak akhir.

4.2.1.3 Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajarc siswa dengan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran dari siklus 1 sampai 3. Hasil belajar siswa pada siklus 1 mempunyai rata-rata kelas 51 berdasar dari evaluasi siswa dengan ketuntasan klasikal 38 % yaitu 10 siswa dari 26 siswa kelas IV. Berdasarkan data

tersebut pada siklus 1 belum memenuhi batas criteria ketuntasan belajar sekurang-kurangnya baik dengan skor 26. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Hasil belajar pada siklus 2 mempunyai rata-rata 71 berdasarkan data dari hasil evaluasi siswa. Pada siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 20 poin, hal tersebut dikarenakan hasil dari refleksi pada siklus 1 kemudian diterapkan pada siklus 2. Pada siklus 2 persentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan 12 % dari siklus 1 yang hanya 38 % menjadi 50 % atau terdapat 13 siswa dari 26 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan belum mencapai pada criteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan siklus 2 maka guru melakukan beberapa perbaikan pada siklus 3. Pada pelaksanaan siklus 3 mendapatkan rata-rata kelas 76 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 81 %. Jadi pada siklus 3 telah memenuhi criteria yang diharapkan dengan batas minimum 80% hal ini sesuai dengan pendapat meier yang mengungkapkan bahwa pendekatan SAVI dalam belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses pembelajaran (Dave Meier, 2002: 90).

4.2.2 Implikasi Hasil Temuan

Berdasarkan data observasi awal, dalam pembelajaran belum adanya penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran maka perlu adanya perbaikan untuk mengatasi hal tersebut dengan cara perbaikan keterampilan guru, peningkatan aktivitas siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran akan memberikan kesempatan siswa untuk belajar dengan memanfaatkan segenap indera yang ada yang akhirnya dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan pembelajaran klasikal hanya memungkinkan siswa untuk menggunakan indera pendengaran terutama dengan metode ceramah yang sering guru gunakan padahal potensi manusia diberi berbagai indera yang digunakan untuk belajar. Tetapi dalam pendekatan SAVI siswa diajarkan untuk lebih memahami pembelajaran menggunakan semua indera dan potensi yang ada dalam setiap manusia. Ditambah dengan media *video* pembelajaran sebagai alat bantu siswa untuk menggali materi yang disajikan dengan lebih menarik siswa sehingga siswa dapat antusias dalam proses pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Dalam pembelajaran tersebut guru lebih berperan menjadi fasilitator, mediator dan monitoring. Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan SAVI tidak berpusat pada guru melainkan lebih dipusatkan terhadap siswa. Adanya peningkatan tentang keberanian siswa dalam segala aktivitas siswa dapat menjadi acuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran aktivitas siswa mengalami perubahan. Sebagian siswa yang cenderung pasif menjadi berani dan aktif didalam kelas. Dengan adanya *video* pembelajaran maka siswa menjadi lebih tertarik karena pada dasarnya siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran menggunakan *video* pembelajaran. Dan pada akhirnya siswa mengalami perubahan kearah yang

lebih positif. Perubahan tersebut berupa aktivitas diskusi siswa yang antusias (Hamdani, 2010:67). Dengan adanya perubahan dari aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam evaluasi. Hal tersebut ditunjukkan dalam persentase siklus 1 adalah 38 % mengalami kenaikan menjadi 50% pada siklus 2 dan pada siklus 3 setelah melakukan refleksi dari siklus-siklus sebelumnya maka mengalami kenaikan menjadi 81%.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dapat dirumuskan bahwa pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa kemudian hasil belajar. Hal tersebut ditinjau dari karakteristik pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran dan karakteristik psikologis anak. Karakteristik SAVI meliputi Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Dave Meier, 2002). Dengan adanya karakteristik tersebut berpengaruh pada perkembangan kognitif dan afektif siswa. Perkembangan berfikir siswa akan meningkat

dikarenakan adanya kegiatan diskusi kelas. Sedangkan dengan adanya interaksi langsung, siswa dapat meningkatkan aspek afektif di kelas. *Video* pembelajaran memberikan stimulus bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain sehingga dalam menggunakan media *video* pembelajaran tersebut dapat meningkatkan afektif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *Video* pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif untuk direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. Selain itu Implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan peneliti. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Karakteristik SAVI meliputi Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Dave Meier, 2002).

4.2.2.2 Implikasi Praktis

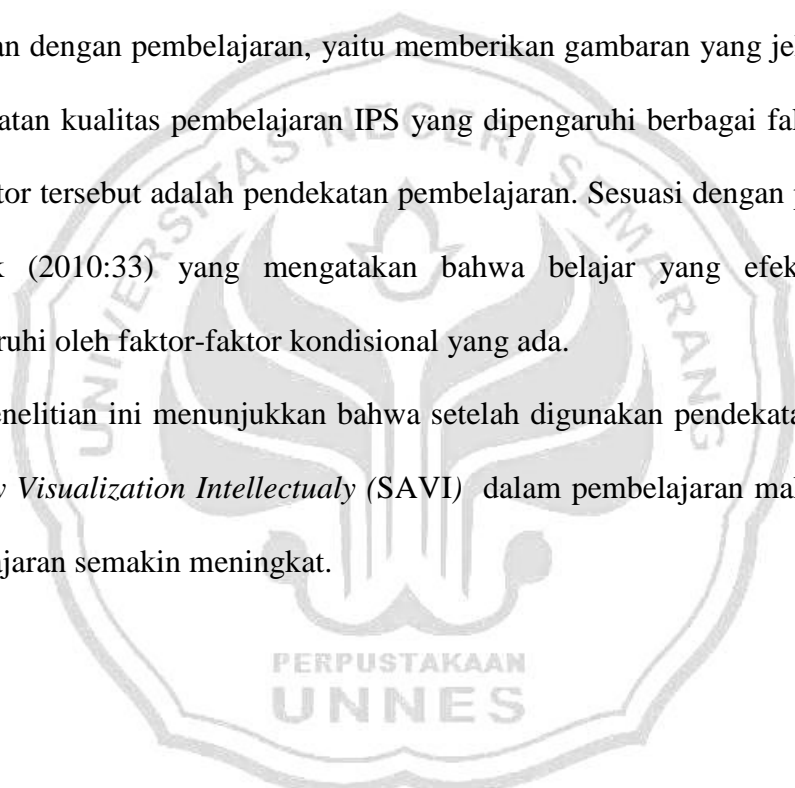
Implikasi Praktis dari penelitian ini yaitu keterkaitan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Penggunaan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI)

dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Penelitian juga dapat digunakan sebagai wawasan bagi guru tentang keterampilan guru dalam pembelajaran dan peningkatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di sekolah.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dari penelitian ini yaitu berupa keterkaitan hasil penelitian dengan pembelajaran, yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pendekatan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Hamalik (2010:33) yang mengatakan bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah digunakan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran maka kualitas pembelajaran semakin meningkat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS melalui pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran dapat ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi siklus 1 menunjukkan bahwa guru mendapatkan skor 15 dengan kriteria kurang. Kriteria kurang didapatkan dari 6 indikator cukup dan 3 indikator kurang. Pada siklus 2 guru mendapatkan skor 23 dengan kriteria baik. Kriteria baik didapatkan dari indikator 6 baik, indikator 2 cukup dan indikator 1 kurang. Pada siklus 3 guru mendapatkan skor 29 dengan kriteria baik. Kriteria baik didapatkan dari 3 indikator sangat baik, 5 indikator baik dan 2 indikator cukup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran dapat ditingkatkan. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan bahwa aktifitas siswa mendapatkan skor 15 dengan kriteria kurang. Kriteria kurang didapatkan dari 6 indikator cukup dan 3 indikator kurang. Pada siklus 2 aktivitas siswa mendapatkan skor 23 kriteria baik. Kriteria baik didapatkan dari 1 indikator

sangat baik, 3 indikator baik, dan 5 indikator cukup. Sedangkan pada siklus 3 aktivitas siswa mendapatkan skor 28 dengan kriteria baik. Kriteria baik didapatkan dari 2 indikator sangat baik, 6 indikator baik, dan 1 indikator cukup.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran dapat meningkat, dapat dilihat pada siklus 1 mendapatkan rata-rata 51 dengan ketuntasan sebesar 38%, pada siklus 2 mendapatkan rata-rata 71 dengan ketuntasan belajar 50% dan pada siklus 3 rata-rata siswa 76 dengan ketuntasan belajar mencapai 81% atau 21 siswa dari 26 siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan maka hipotesis penelitian yaitu pendekatan *Somatic Auditory Visuallization Intellectually* (SAVI) dengan media *video* pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati Semarang dinyatakan diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 01 Gunungpati Semarang maka peneliti dapat member saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

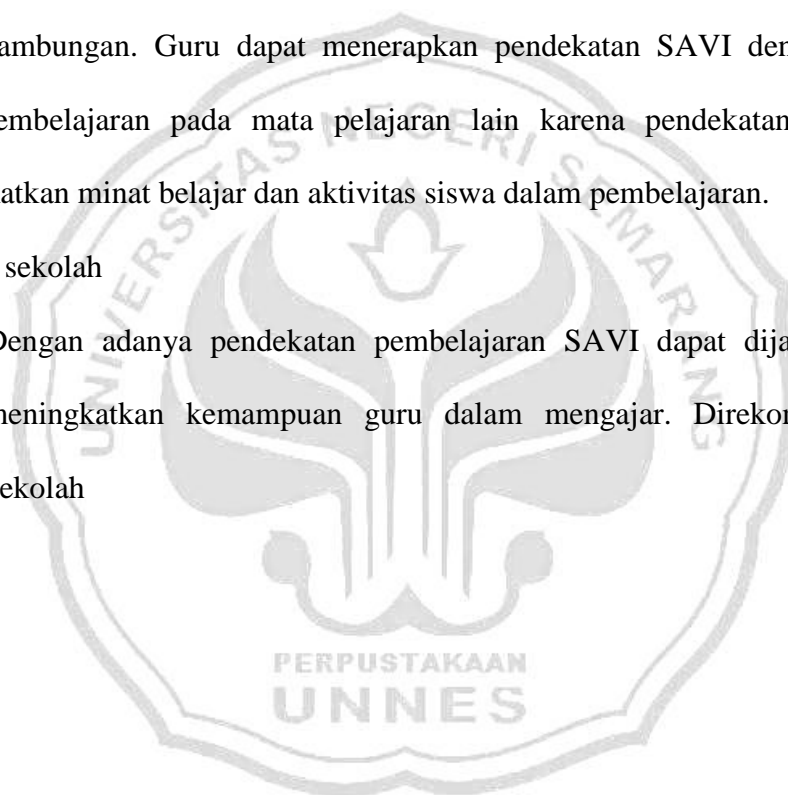
Siswa dalam pembelajaran lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Siswa dalam pembelajaran lebih kooperatif kepada guru agar tercipta interaksi yang positif.

2. Bagi guru

Guru lebih sering menggunakan pendekatan yang lebih menarik siswa sehingga dapat mengaktifkan proses pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, mengaktifkan siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan. Guru dapat menerapkan pendekatan SAVI dengan media *video* pembelajaran pada mata pelajaran lain karena pendekatan ini dapat meningkatkan minat belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya pendekatan pembelajaran SAVI dapat dijadikan cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Direkomendasikan kepada sekolah



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aqib, Zaenal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Proses Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsami, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asyar, Ryandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Referensi.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Bunyanin Maftuh. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Java Media.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Ena, Ouda T. 2007. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi online* ([http:// www. ialf. edu/ kipbipa/ papers /oudateda/Ena.doc](http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/oudateda/Ena.doc)), diakses tanggal 27 Oktober 2012).
- Hadi, Susilo dkk. 2008. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hopkins, David. 2007. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Newyork. Pustaka Belajar.

- Ingridwati Kurnia, dkk. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Marno, dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Mengajar*. Jogjakarta: AM Media
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Nabisi Laponodkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asessmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rifan. 2011. *Perkembangan Paradigma Pendidikan Online* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2145735-perubahan-paradigma-pendidikan-indonesia/#ixzz2JjR5jxpi>) diakses pada 2 Januari 2013.
- Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sukayati, Sri Wulandari. 2009. *Pembelajaran Tematik Di SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika..
- Sumaatmadja, dkk. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Tarmidi. 2006. *Iklm Kelas dan Prestasi Belajar*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.

Udin.s, Wina Putra, M.A, dkk.2004.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.

_____. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.





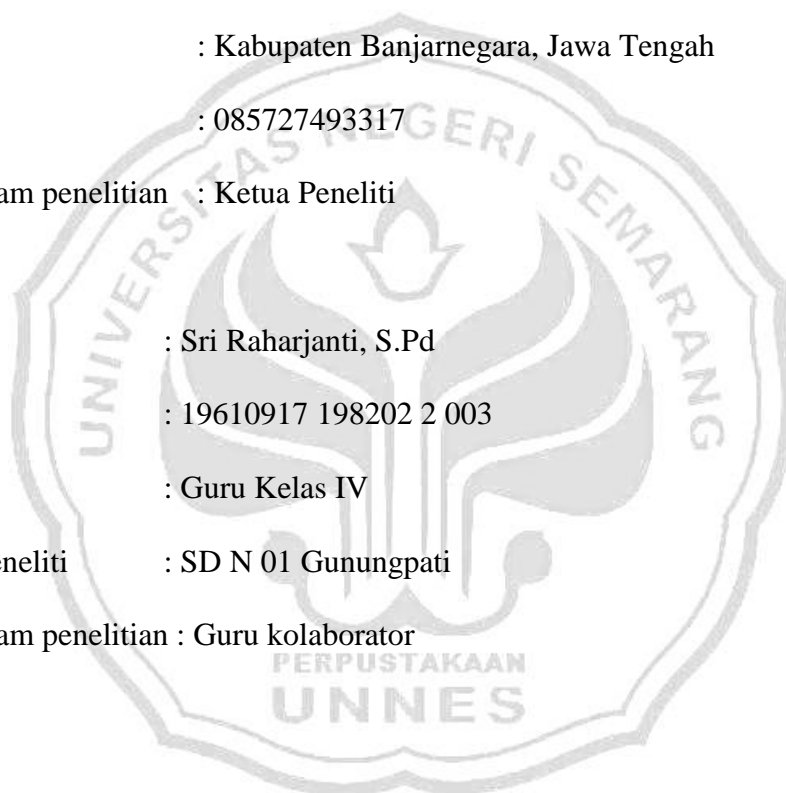
LAMPIRAN 1
BIODATA PENELITI, KISI-KISI INSTRUMEN DAN INSTRUMEN
PENELITIAN



BIODATA PENELITI

Nama : Galih Suci Pratama
NIM : 1401409049
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang
Alamat : Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah
No HP : 085727493317
Peran dalam penelitian : Ketua Peneliti

Nama : Sri Raharjanti, S.Pd
NIP : 19610917 198202 2 003
Jabatan : Guru Kelas IV
Lokasi Peneliti : SD N 01 Gunungpati
Peran dalam penelitian : Guru kolaborator



PEDOMAN KISI-KISI AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Pembelajaran melalui pendekatan SAVI	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI
1. <i>Visual activities</i> , misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.	1. Siswa mengamati <i>Video</i> pembelajaran tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru.	1. Mendengarkan <i>video</i> pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i>
2. <i>Oral activities</i> , misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.	2. Siswa menyimak materi dari <i>video</i> yang ditayangkan. (<i>auditory</i>)	2. Mengamati gambar dan <i>video</i> yang ditampilkan pada <i>video</i>
3. <i>Listening activities</i> , misalnya: mendengarkan uraian, percakapan dalam diskusi	3. Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh guru dari tayangan <i>Video</i> pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.	2. Mengamati gambar dan <i>video</i> yang ditampilkan pada <i>video</i> pembelajaran (<i>visual activities</i>)
4. <i>Writing activities</i> , misalnya: menulis laporan, menyalin.	4. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk	3. Membaca nyaring peta konsep dan inti materi melalui pendekatan SAVI bermedia <i>Video</i> pembelajaran (<i>oral activities</i>)
5. <i>Drawing activities</i> ,	4. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk	4. Terampil dalam

<p>misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram.</p>	<p>mendemonstrasikan hasil diskusi. (<i>somatic</i>)</p>	<p>pembuatan peta konsep (<i>motor activities</i>)</p>
<p>6. <i>Motor activities</i>, misalnya: melakukan percobaan, permainan</p>	<p>5. Kelompok lain mengamati hasil demonstrasi kelompok. (<i>visualization</i>)</p>	<p>5. Memecahkan soal dalam diskusi kelompok (<i>mental activities</i>)</p>
<p>7. <i>Mental activities</i>, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan, memecahkan soal</p>	<p>6. Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (<i>intellectually</i>)</p>	<p>6. Menerima masukan dari teman dengan senang hati (<i>emotional activities</i>)</p>
<p>8. <i>Emotional activities</i>, misalnya: gembira, berani, bergairah, semangat</p>	<p>7. Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (<i>auditory</i>)</p>	<p>7. Bertanya tentang hal – hal yang kurang dipahami (<i>oral activities</i>)</p>
	<p>8. Siswa bersama-sama menyimpulkan inti materi penugasan.</p>	<p>8. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)</p>
		<p>9. Mengikuti kegiatan akhir (<i>writing, drawing and listening activities</i>)</p>

Pedoman Kisi-Kisi Keterampilan Guru

Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI	Indikator Keterampilan Guru melalui pendekatan SAVI
1. Keterampilan bertanya	1. Siswa mengamati <i>video</i> pembelajaran tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru. (<i>visualization</i>)	1. Membuka pembelajaran menggunakan pendekatan savi bermedia <i>video</i> pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)
2. Keterampilan memberi penguatan	2. Siswa menyimak materi dari <i>video</i> tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan. (<i>auditory</i>)	2. Menjelaskan materi kepada siswa menggunakan pendekatan savi dan media <i>video</i> pembelajaran (keterampilan menjelaskan)
3. Keterampilan menggunakan variasi	3. Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh guru dari tayangan <i>video</i> pembelajaran tentang kegiatan ekonomi. (<i>intellectually</i>)	3. Kemampuan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. (keterampilan bertanya)
4. Keterampilan menjelaskan	4. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mendemonstrasikan hasil	4. Mengkondisikan siswa menjadi babarapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran		
6. Keterampilan membimbing		

<p>g diskusi kelompok kecil</p> <p>7. Keterampilan mengelola kelas</p> <p>8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan</p>	<p>diskusi. (<i>somatic</i>)</p> <p>5. Kelompok lain mengamati hasil demonstraasi kelompok. (<i>visualization</i>)</p> <p>6. Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (<i>intellectually</i>)</p> <p>7. Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (<i>auditory</i>)</p> <p>8. Siswa bersama-sama menyimpulkan inti materi penugasan.</p>	<p>5. membimbing kegiatan pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>6. Menayangkan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>7. Memberikan penguatan kepada siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>8. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)</p> <p>9. Menutup pembelajaran dengan pendekatan savi. (keterampilan menutup pelajaran)</p>
--	---	---

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN *SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION*
INTELLECTUALY (SAVI) PADA SISWA KELAS IV SDN 01
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI	<p>1.1 Membuka pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI bermedia <i>video</i> pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)</p> <p>1.2 Menjelaskan materi kepada siswa menggunakan pendekatan SAVI dan media <i>video</i> pembelajaran (keterampilan menjelaskan)</p> <p>1.3 Bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. (keterampilan bertanya)</p> <p>1.4 Mengkondisikan siswa menjadi beberapa kelompok</p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Data dokumen (foto dan <i>video</i> kegiatan pembelajara)</p>	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Catatan lapangan</p> <p>3. Lembar wawancara</p> <p>4. Alat dokumentasi (kamera dan <i>video</i>)</p>

		<p>(keterampilan mengelola kelas)</p> <p>1.5 Menayangkan <i>Video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>1.6 Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>1.7 Memberikan penguatan kepada siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>1.8 Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)</p> <p>1.9 Menutup pembelajaran dengan pendekatan SAVI. (keterampilan menutup pelajaran)</p>		
--	--	--	--	--

2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI</p>	<p>2.1 Mendengarkan <i>video</i> pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (<i>listening activities</i>)</p> <p>2.2 Mengamati gambar dan <i>video</i> yang ditampilkan pada <i>video</i> pembelajaran (<i>visual activities</i>)</p> <p>2.3 Membaca nyaring peta konsep dan inti materi melalui pendekatan SAVI bermedia <i>Video</i> pembelajaran (<i>oral activities</i>)</p> <p>2.4 Terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep (<i>motor activities</i>)</p> <p>2.5 Memecahkan soal dalam diskusi kelompok (<i>mental activities</i>)</p> <p>2.6 Menerima masukan dari teman dengan senang hati (<i>emotional activities</i>)</p> <p>2.7 Bertanya tentang hal – hal yang</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi (foto dan <i>video</i> saat kegiatan pembelajaran)</p>	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Catatan lapangan</p> <p>3. Alat dokumentasi (kamera dan <i>video</i>)</p>
----	---	--	--	--

		<p>kurang dipahami (<i>oral activities</i>)</p> <p>2.8 Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)</p> <p>2.9 Mengikuti kegiatan akhir (<i>writing, drawing and listening activities</i>)</p>		
3.	<p>Kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI</p>	<p>1. Kognitif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi. - Menjelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi beserta contohnya. - Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah. - Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah pantai. <p>2. Afektif :</p> <p>Menilai suatu objek, peristiwa atau situasi dalam kehidupan nyata.</p> <p>3. Psikomotorik :</p>	1. Siswa	<p>1. Lembar evaluasi</p> <p>2. Lembar pengamatan</p>

		Memperagakan suatu gerak manusia dalam situasi tertentu.		
--	--	--	--	--



LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan..... Siklus

Nama Guru :

Nama SD : SD N 01 Gunungpati

Kelas : IV

Materi :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.

2. Berikan tanda check (√) pada kolom tampak yang sesuai dengan indikator pengamatan.

3. Skor penilaian :

nilai 4 : apabila ada 4 deskriptor tampak

nilai 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak

nilai 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak

nilai 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Kolom tampak (√)	Total Skor
1) Membuka pelajaran tentang kegiatan	1. Melakukan pra pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
	2. Menumbuhkan motivasi siswa dalam	<input type="checkbox"/>	

<p>ekonomi menggunakan pendekatan SAVI (keterampilan membuka pelajaran)</p>	<p>mengikuti pembelajaran</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi</p> <p>4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari</p>		
<p>2) Menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran kepada siswa (keterampilan menjelaskan)</p>	<p>1. Memberikan materi sesuai dengan indikator</p> <p>2. Memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok</p> <p>3. Memberikan contoh yang konkrit</p> <p>4. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa</p>		
<p>3) Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan</p>	<p>1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas</p> <p>2. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa</p> <p>3. Memberi waktu berpikir kepada siswa kelompok yang heterogena sebelum menjawab</p> <p>4. Memberi konfirmasi jawaban</p>		

bertanya)			
4) Mengkondisikan siswa menjadi beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)	1. Menjelaskan tujuan pembentukan kelompok		
	2. Menyuruh siswa berkumpul membentuk kelompok		
	3. Membantu siswa mengatur tempat duduk		
	4. Membuat kelompok heterogen		
5) Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi (keterampilan mengadakan variasi)	1. Menampilkan <i>video</i> pembelajaran yang sesuai dengan materi	ragamkan kegiatan	
	2. Gambar dan audio mudah dipahami		
	3. <i>Video</i> dapat dilihat oleh semua siswa		
	4. Menganekaragamkan kegiatan		
6) Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan	1. Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa		
	2. Menyuruh siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok		
	3. Melakukan bimbingan ke personal siswa		

perorangan)	4. Melakukan bimbingan ke semua siswa		
7) Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan secara verbal		
	2. Memberi penguatan secara gesture		
	3. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu		
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa		
8) Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi		
	2. Membagi kelompok secara heterogen		
	3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi		
	4. Mencegah dominasi individu dan kelompok		
9) Menutup pelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i>	1. Melakukan refleksi yang sesuai		
	2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi tentang kegiatan ekonomi		
	3. Memberikan evaluasi		

pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	4. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi		
--	---	--	--

R = skor terendah = 9

T = skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor = $(36 - 9) + 1 = 28$

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_2 &= \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} (28 + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 29 \\ &= 14,5 \end{aligned}$$

Jadi K_2 adalah 22,5

K_3 = kuartil ketiga

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_3 &= \frac{3}{4} (n + 1) \\ &= \frac{3}{4} (28 + 1) \\ &= \frac{3}{4} \times 29 \end{aligned}$$

= 21,75

Jadi K_3 adalah 29.75

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (28 + 1) \\ &= \frac{1}{4} \times 29 \\ &= 7,25 \end{aligned}$$

Jadi K_1 adalah 17,25

K_4 = kuartil keempat = T = 36

Jumlah skor =, kategori:

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas



LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Pertemuan Siklus

Nama Siswa :

Nama SD : SD N 01 Gunungpati

Kelas : IV

Materi : kegiatan ekonomi

Hari/Tanggal :

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom cheklis yang sesuai dengan indikator pengamatan.

3. Skor penilaian :

Skor 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

Skor 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

Skor 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

Skor 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

Indikator	Deskriptor	Kolom Cheklis (√)	Total Skor
1) mendengarkan <i>video</i>	1. Mendengarkan <i>video</i> pembelajaran		

pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran. (<i>listening activities</i>)	dengan seksama		
	2. Tidak mengganggu teman saat mendengarkan <i>video</i> pembelajaran.		
	3. Tidak tidur saat <i>video</i> pembelajaran diputer.		
	4. Tidak bermain sendiri saat mendengarkan <i>video</i> Pembelajaran.		
2) mengamati gambar dan <i>video</i> yang ditampilkan pada <i>Video</i> pembelajaran kegiatan ekonomi (<i>visual activities</i>)	1. tidak tidur saat <i>video</i> ditayangkan		
	2. Tidak mengganggu teman saat mengamati <i>video</i>		
	3. Tidak bermain sendiri saat mengamati <i>video</i>		
	4. Mengamati dan berusaha memahami <i>video</i>		
3) membaca nyaring peta konsep dan inti materi (<i>oral activities</i>)	1. Berani membaca peta konsep mengenai isi <i>video</i> dengan benar		
	2. membaca dengan jelas		
	3. membaca dengan rasa percaya diri		
	4. berani menanggapi pertanyaan siswa lain		
4) terampil dalam pembuatan peta	1. Peta konsep sesuai dengan materi		
	2. Peta konsep jelas dan mudah		

konsep (motor activities)	dipahami		
	3. Pengumpulan peta konsep tepat waktu		
	4. Bekerja keras mencari jawaban		
5) memecahkan soal dalam diskusi kelompok (mental activities)	1. Adanya pembagian kerja		
	2. Saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan soal		
	3. Tidak bekerja sendiri		
	4. Memecahkan masalah secara tepat waktu		
6) menerima masukan dari teman dengan senang hati (emotional activities)	1. Bersedia menampung masukan		
	2. Bersedia menampung masukan dari siapa saja		
	3. Menanggapi masukan yang telah ditampung		
	4. Menanggapi semua masukan yang telah ditampung		
7) bertanya tentang hal – hal yang kurang dipahami (oral activities)	1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi		
	2. Bertanya dengan sikap yang baik		
	3. Bertanya dengan kalimat yang jelas		
	4. Berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan		

8) mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)	1. Berusaha mengerjakan soal evaluasi		
	2. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan serius		
	3. Siswa mampu mengerjakan soal		
	4. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan		
9) Mengikuti kegiatan akhir	1. Menjawab pertanyaan saat menyimpulkan materi		
	2. Mencatat kesimpulan		
	3. Mendengarkan penjelasan guru		
	4. Tidak asyik sendiri saat kegiatan akhir		

R = skor terendah = 9

T = skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor = $(36 - 9) + 1 = 28$

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(28+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 29$$

$$= 14,5$$

Jadi K_2 adalah 22,5

K_3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(28 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 29$$

$$= 21,75$$

Jadi K_3 adalah 29.75

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } K_1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\
 &= \frac{1}{4} (28 + 1) \\
 &= \frac{1}{4} \times 29 \\
 &= 7,25
 \end{aligned}$$

$$K_4 = \text{kuartil keempat} = T = 36$$

Jadi K_1 adalah 17,25

Jumlah skor =, kategori:

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas

LEMBAR WAWANCARA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

IPS MELALUI PENDEKATAN SAVI

Nama Siswa :
 Nama SD : SDN 01 Gunungpati
 Hari / Tanggal :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan SAVI?

Jawab:

.....

2. Apakah menurut anda pendekatan SAVI cocok diterapkan pada pembelajaran IPS?

Jawab:

.....

3. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang tadi dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

.....

4. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

.....

5. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 01?

Jawab:

.....

Semarang, Januari 2013

Observer



LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN 01 Gunungpati Kota Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi. (Ranah Kognitif)
- Membedakan tiga jenis kegiatan ekonomi. (Ranah Kognitif)
- Menyebutkan contoh tiga jenis kegiatan ekonomi. (Ranah Kognitif)
- Membuat peta konsep materi kegiatan ekonomi. (Ranah Psikomotorik)

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi dengan tepat. (Ranah Kognitif)
- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat membedakan tiga jenis kegiatan ekonomi dengan benar. (Ranah Kognitif)
- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat menyebutkan contoh tiga jenis kegiatan

ekonomi dengan benar. (Ranah Kognitif)

- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat peta konsep materi kegiatan ekonomi dengan tepat. (Ranah Psikomotorik)

Karakter yang diharapkan : toleran, berani, teliti dan bertanggungjawab.

V. Materi Pokok

Jenis kegiatan ekonomi.

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

A. Metode :

1. Ceramah Bervariasi
2. Diskusi.
3. Tanya jawab.
4. Tugas.

B. Pendekatan : SAVI

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Prapembelajaran (5 menit)

- c) Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- d) Guru bersama siswa mempersiapkan buku ajar yang akan digunakan.

2. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Seragam sekolah yang kalian pakai siapa yang menjahit? Dari mana kain tersebut didapatkan? Kemudian alat tulis kalian seperti pensil, buku, siapa yang membuatnya?”
- b. Guru memberikan motivasi.

- c. Menjelaskan kompetensi dan indikator yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Eksplorasi

- a) Siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru.
- b) Siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi sesuai gambar tersebut.
- c) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen.

2. Elaborasi

- (1) Siswa mengamati materi dalam *video* pembelajaran tentang jenis kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru. (*visualization*)
- (2) Siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)
- (3) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan. PERPUSTAKAAN UNNES
- (4) Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang jenis kegiatan ekonomi. (*intellectually*)
- (5) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi. (*somatic*)
- (6) Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok. (*visualization*)
- (7) Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*)

(8) Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*).

3. Konfirmasi

- a) Guru memberikan pengarahan terhadap jawaban-jawaban siswa yang tidak sesuai
- b) Guru memberikan motivasi belajar berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- b) Evaluasi
- c) Tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber Pembelajaran

1. Standar Isi
2. Silabus
3. BSE IPS karangan Retno Heny Pujiati, dkk. 2008. Cerdas Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 129-131).
4. BSE IPS karangan Tanyta Hisnu P. dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal.137-140).

B. Media Pembelajaran

1. Gambar-gambar/foto kegiatan ekonomi di dataran rendah dan dataran tinggi.
2. *Video* pembelajaran.
3. LCD proyektor.

IX. Penilaian

A. Prosedur tes

1. Tes awal : Apersepsi
2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
3. Tes Akhir : Tes Formatif

B. Jenis Tes

1. Tes Lisan : Apersepsi, Tanya Jawab, dan Penilaian Sikap
2. Tes Tertulis : Tes Formatif

C. Alat Tes

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Kriteria Penilaian : Terlampir



D. Bentuk Tes

1. Isian

Semarang, Januari 2013

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Praktikan

Sri Raharjanti

NIP 19610917 198202 2 003

Galih Suci Pratama

NIM 1401409049



Lampiran 1

Kegiatan Ekonomi

Di rumahmu tentu ada ayah atau ibu yang setiap hari bekerja agar mendapat penghasilan atau uang. Dengan penghasilan tersebut keluargamu dapat membeli semua kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia melakukan berbagai upaya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada yang mengolah sawah, membuka usaha dagang, mendirikan pabrik ataupun bekerja di pemerintahan. Semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ini disebut sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga hal, yakni:

1. Kegiatan produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan manusia yang menghasilkan barang atau jasa. Kegiatan yang menghasilkan barang contohnya adalah bercocok tanam, mendirikan pabrik dan usaha kerajinan. Sedangkan kegiatan yang menghasilkan jasa atau pelayanan misalnya adalah menjadi sopir angkot, tukang cukur, dokter dan guru. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut *produsen*.

2. Kegiatan konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menggunakan atau menikmati hasil-hasil produksi. Contoh kegiatan konsumsi adalah makan nasi, minum susu, berpakaian, memakai sepatu dan naik delman. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut *konsumen*. Konsumen disebut juga dengan *pemakai*. Semua orang pada dasarnya adalah konsumen.

3. Kegiatan distribusi

Kegiatan distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi sangat bermanfaat agar barang-barang dan jasa dapat

tersalurkan ke semua tempat. Para pelaku distribusi disebut *distributor*. Para penyalur, pedagang dan agen merupakan distributor.

Kegiatan ekonomi terutama kegiatan produksi dan distribusi mencakup banyak bidang. Antara lain bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pertambangan, perdagangan dan pariwisata.





Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

Anggota kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / 2

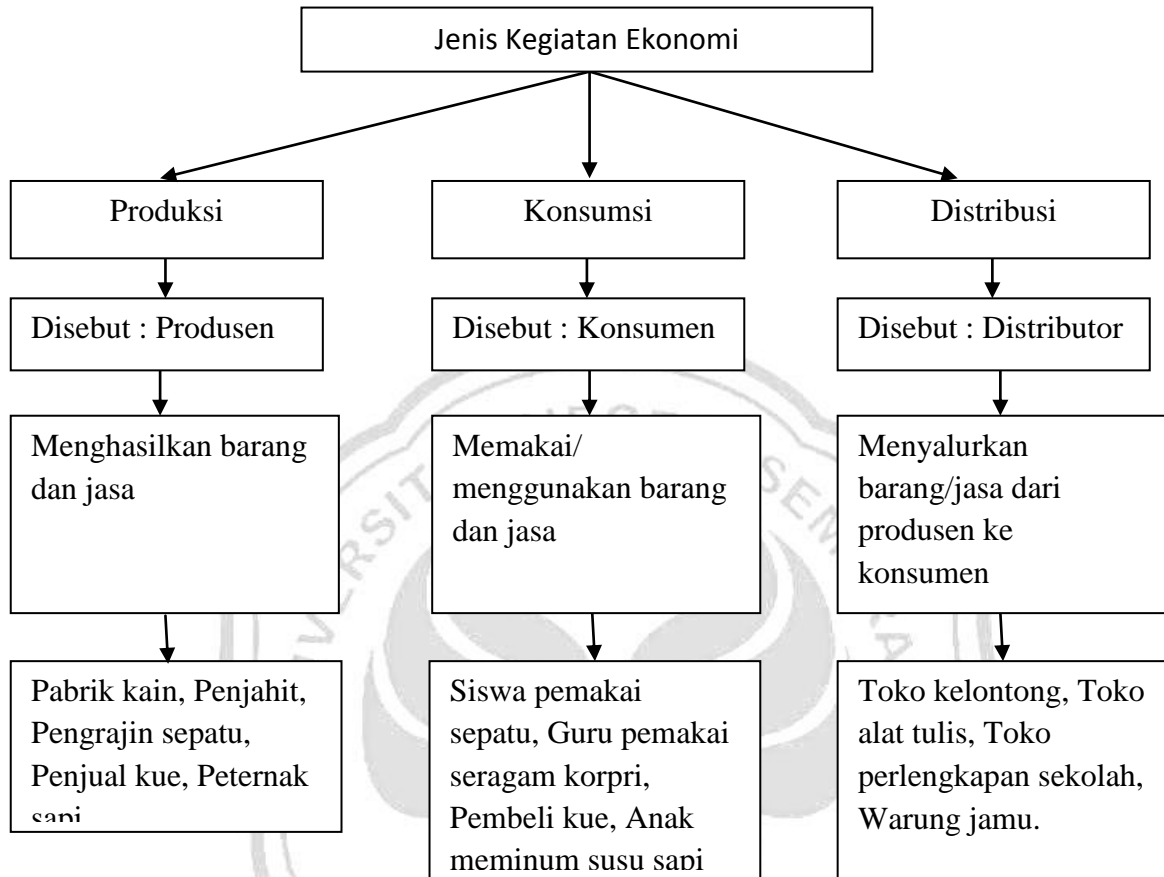
Indikator : - Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi.

- Menjelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi beserta contohnya.

Petunjuk : Berdasarkan hasil diskusi kelompokmu, buatlah PETA KONSEP sesuai materi yang telah ditayangkan pada *video* pembelajaran !

Lampiran 4

Jawaban Peta Konsep



Lampiran 5

Kisi-Kisi Evaluasi

Sekolah : SD N 01 Gunungpati

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester :IV/2

SK : 2. Mengenal Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No.Tujuan Pembelajaran	Ranah			Aspek	Bentuk Soal	No. Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran
				Kognitif	Psikomotorik	Afektif					
1.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi	1	√			C1	Isian	1	Kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.	Mudah
2.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan	Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan	1	√			C1	Isian	2	Pelaku kegiatan produksi = produsen, konsumsi =	Sukar

	dengan SDA dan potensi lainnya	ekonomi								konsumen, distribusi = distributor.	
3.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Membedakan tiga jenis kegiatan ekonomi	2	√			C2	Isian	3	Kegiatan produksi ialah menghasilkan barang dan jasa, sedangkan distributor yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.	Sedang
4.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Menyebutkan contoh tiga jenis Ekonomi	3	√			C3	Isian	4	Produsen.	Sedang
5.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Menyebutkan contoh tiga jenis Ekonomi	3	√			C3	Isian	5	Konsumen	Sedang

Lampiran 6

Nama :

No.Absen :

EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / 2

Indikator : - Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi.
- Menjelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi.
- Menyebutkan contoh tiga jenis kegiatan ekonomi.

Petunjuk : Jawablah soal berikut dengan benar !

1. Sebutkan 3 jenis kegiatan ekonomi !
2. Disebut apakah pelaku kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi ?
3. Jelaskan perbedaan antara kegiatan produksi dengan kegiatan distribusi !
4. Penjahit dan peternak melakukan kegiatan ekonomi jenis apa ?
5. Siswa yang menggunakan alat-alat tulis untuk belajar telah melakukan kegiatan ekonomi jenis apa?

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

1. Skor = 3

Kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

2. Skor = 3

Pelaku kegiatan produksi = produsen, konsumsi = konsumen, distribusi = distributor.

3. Skor = 2

Kegiatan produksi ialah menghasilkan barang dan jasa, sedangkan distributor yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

4. Skor = 1

Produsen.

5. Skor = 1

Konsumen

Skor = Jumlah benar x 100

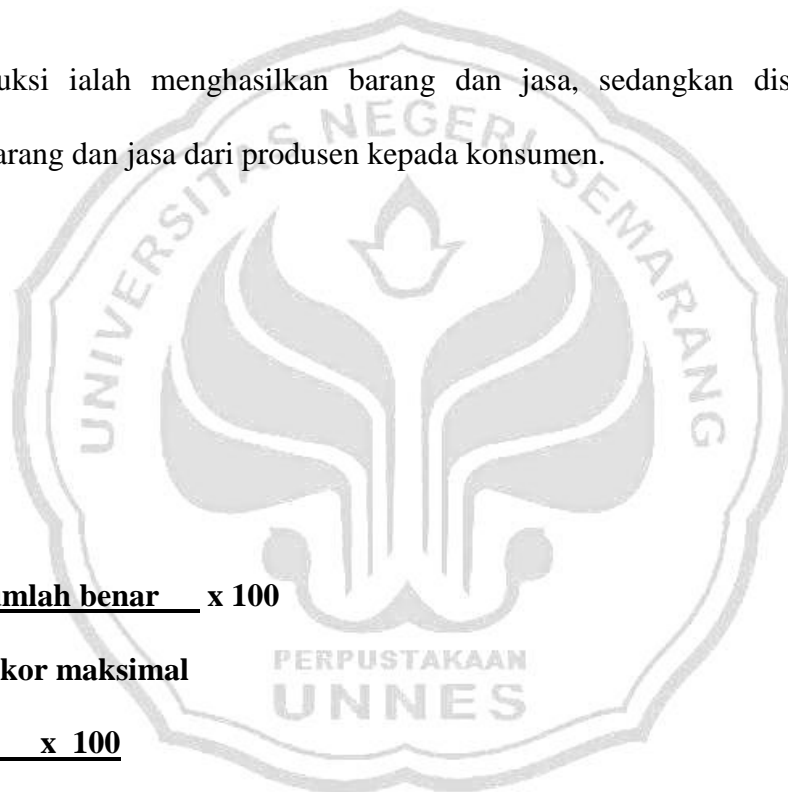
Skor maksimal

= 10 x 100

10

=

100



Lampiran 8

Penilaian Sikap Siswa**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial**Kelas/Semester** : IV / 2

Indikator : - Mengidentifikasi tiga jenis kegiatan ekonomi.
 - Menjelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi.
 - Menyebutkan contoh tiga jenis kegiatan ekonomi.

Petunjuk : Berilah tanda cek (✓) pada kolom sikap sesuai kriteria penskoran!

No.	Nama Siswa	Sikap				Nilai
		Toleran	Bertanggungjawab	Teliti	Berani	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Lampiran 9

PEDOMAN PERILAKU

1	2	3
Kurang	Cukup	Baik
Bila siswa tidak aktif menjawab, tidak aktif bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya.	Bila siswa aktif bertanya, atau aktif menjawab, atau mau bekerjasama dengan kelompoknya.	Bila siswa aktif bertanya, aktif menjawab, dan mau bekerjasama dengan kelompoknya.

Keterangan :

Skor: 1 = C

2 = B

3 = A



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN 01 Gunungpati Kota Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah. (Ranah Kognitif)
- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah pantai. (Ranah Kognitif)
- Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah dan pantai. (Ranah Kognitif)
- Membuat peta konsep materi kegiatan ekonomi di dataran rendah dan daerah pantai. (Ranah Psikomotorik)

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah dengan tepat. (Ranah Kognitif)
- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi di

daerah pantai dengan benar. (Ranah Kognitif)

- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah dan pantai dengan benar. (Ranah Kognitif)
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat peta konsep materi kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah dan daerah pantai dengan tepat. (Ranah Psikomotorik)

Karakter yang diharapkan : toleran, berani, teliti dan bertanggungjawab.

V. Materi Pokok

- Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi alam di daerah dataran rendah.
- Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi alam di daerah pantai.

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

A. Metode :

1. Ceramah Bervariasi
2. Diskusi.
3. Tanya jawab.
4. Tugas.

B. Pendekatan : SAVI

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Prapembelajaran (5 menit)

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- b) Guru bersama dengan siswa mulai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa saja jenis kegiatan ekonomi itu? Apa perbedaan di antara ketiganya?”
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Motivasi : Siswa diminta memberi contoh kegiatan ekonomi yang mereka ketahui.

B. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Eksplorasi

- d) Siswa mengamati *video* tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru.
- e) Siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi yang ada di sekitar mereka.
- f) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen

2. Elaborasi

- a. Siswa mengamati materi dalam *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi masyarakat di dataran rendah dan pantai yang ditayangkan oleh guru. (*visualization*)
- b. Siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan.
- d. Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi tersebut. (*intellectually*)
- e. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi. (*somatic*)

- f. Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok. (*visualization*)
- g. Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*).
- h. Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*)

3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan pengarahan terhadap jawaban-jawaban siswa yang tidak sesuai
- b. Guru memberikan motivasi belajar berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Kegiatan Penutup (20 Menit)

- (1) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- (2) Evaluasi
- (3) Tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial

VIII. Sumber, Media Pembelajaran

A. Sumber Pembelajaran

- 1. Standar Isi
- 2. Silabus
- 3. BSE IPS karangan Retno Heny Pujiati, dkk. 2008. Cerdas Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 132-134).
- 4. BSE IPS karangan Tanya Hisnu P. dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal.145-148).

B. Media Pembelajaran

- 1. Gambar-gambar/foto kegiatan ekonomi di dataran rendah dan pantai.

2. *Video* pembelajaran.

3. LCD proyektor.

IX. Penilaian

A. Prosedur tes

1. Tes awal : Apersepsi
2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
3. Tes Akhir : Tes Formatif

B. Jenis Tes

1. Tes Lisan : Apersepsi, Tanya Jawab, dan Penilaian Sikap
2. Tes Tertulis : Tes Formatif

C. Alat Tes

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Kriteria Penilaian : Terlampir

D. Bentuk Tes

1. Isian

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Semarang, Januari 2013

Praktikan

Sri Raharjanti

NIP 19610917 198202 2 003

Galih Suci Pratama

NIM 1401409049

Lampiran 1

Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Alam

Kita tahu bahwa bumi tempat kita berpijak tidak hanya datar dan tidak hanya daratan semua. Di bumi ada dataran tinggi, pegunungan, dataran rendah, dan daerah pantai. Ternyata keadaan alam mempengaruhi mata pencarian penduduk. Mata pencarian penduduk dataran tinggi berbeda dengan penduduk di dataran rendah atau pantai. Mari kita pelajari satu per satu!

1. Mata pencarian masyarakat daerah dataran rendah

Dataran rendah ialah hamparan daratan yang ketinggiannya tidak lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Daerah ini biasanya padat penduduk. Mata pencarian penduduk di dataran rendah antara lain sebagai berikut.

a. Petani

Ada dua jenis petani, yakni petani pemilik lahan dan petani penggarap. Petani pemilik lahan mengolah lahan pertaniannya sendiri. Petani penggarap mengerjakan sawah/ladang yang bukan miliknya sendiri. Mereka mengolah sawah atau ladang tuan tanah atau petani lain.

b. Buruh tani

Buruh mengerjakan tanah pertanian sebagai tenaga harian lepas. Penghasilan buruh tani biasanya rendah. Mereka diberi upah oleh para tuan tanah.

c. Pedagang hasil bumi

Pedagang hasil bumi menjual barang-barang hasil bumi ke pasar di kota. Biasanya mereka datang ke desa-desa untuk membeli hasil pertanian. Mereka membeli padi, jagung, sayur-mayur, buah-buahan dan sebagainya.

d. Pengrajin alat-alat rumah tangga dan alat pertanian

Para pengrajin ini biasanya membuat alat-alat rumah tangga dan alat-alat pertanian. Alat-alat rumah tangga misalnya kompor, panci, rak piring, dan sebagainya. Alat-alat pertanian misalnya cangkul, bajak, dan sabit.

e. Peternak

Selain sebagai petani, biasanya penduduk dataran rendah juga memelihara ternak. Contoh hewan yang dipelihara adalah sapi, kambing, ayam, dan itik. Namun, ada juga yang khusus menjadi peternak. Biasanya peternak memelihara hewan ternak dalam jumlah besar. Mereka biasanya memelihara sapi perah, ayam potong, ayam petelor, dan ikan air tawar.

f. Buruh musiman

Buruh musiman adalah orang-orang dipekerjakan pada musim tanam dan musim panen. Buruh tani mencari kegiatan pekerjaan yang lain bila mereka sudah selesai mengerjakan sawah.

g. Lain-lain

Sebagian masyarakat di daerah dataran rendah bekerja sebagai pedagang, pegawai/karyawan, dan pekerja jasa.

2. Mata pencarian masyarakat di daerah pantai

Menyenangkan! Kita dapat bermain ombak, dapat melihat-lihat keindahan pantai, dan kita juga dapat melihat kesibukan para nelayan dan orang-orang yang sedang bekerja. Daerah pantai dapat dimanfaatkan sebagai tempat penangkapan ikan, pengolahan garam, pelabuhan laut, dan tempat rekreasi.

Siapa saja orang-orang yang sumber mata pencariannya berasal dari pantai? Orang yang tinggal di daerah pantai adalah nelayan, petani tambak, petani garam, pengrajin dan pertukangan.

a. Nelayan

Pekerjaan sehari-hari seorang nelayan adalah menangkap ikan di laut. Biasanya nelayan mulai berangkat menangkap ikan pada malam hari. Pagi hari mereka pulang dengan membawa ikan. Ikan-ikan tersebut akan dijual di tempat pelelangan ikan.

Para nelayan menangkap ikan pada malam hari karena alasan-alasan berikut ini.

Pada malam hari bertiup angin darat yang membantu mendorong perahu ke tengah laut.

- Ikan tertarik pada sinar lampu yang terang di tengah laut yang gelap gulita. Ini memudahkan nelayan untuk menangkap ikan.

Ada dua macam nelayan, yakni nelayan pengusaha dan nelayan penyewa/buruh. Nelayan pengusaha mempunyai kapal/perahu untuk menangkap ikan. Nelayan penyewa/buruh tidak mempunyai kapal/ perahu. Nelayan penyewa/buruh tergantung pada nelayan pengusaha.

b. Pengusaha tambak

Pengusaha tambak ialah pemilik modal dalam usaha tambak. Biasanya ia memiliki lahan tambak. Biasanya tambak digunakan untuk memelihara udang dan ikan bandeng.

c. Petani tambak

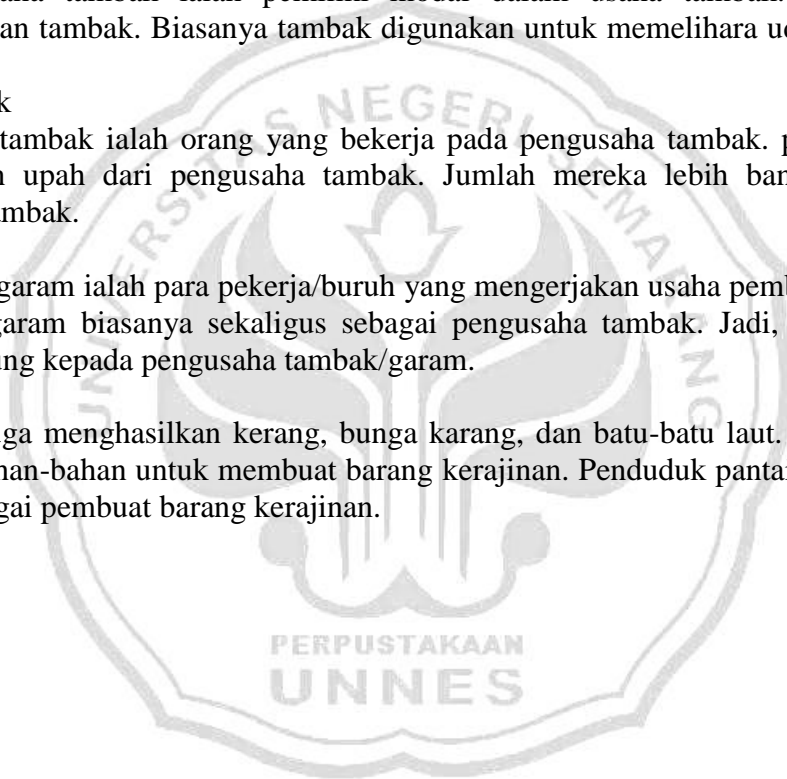
Petani tambak ialah orang yang bekerja pada pengusaha tambak. petani tambak mendapatkan upah dari pengusaha tambak. Jumlah mereka lebih banyak daripada pengusaha tambak.

d. Petani garam

Petani garam ialah para pekerja/buruh yang mengerjakan usaha pembuatan garam. Pengusaha garam biasanya sekaligus sebagai pengusaha tambak. Jadi, petani garam juga tergantung kepada pengusaha tambak/garam.

e. Pengrajin

Laut juga menghasilkan kerang, bunga karang, dan batu-batu laut. Hasil laut itu dijadikan bahan-bahan untuk membuat barang kerajinan. Penduduk pantai banyak yang bekerja sebagai pembuat barang kerajinan.





Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa**Anggota kelompok :**

1.

2.

3.

4.

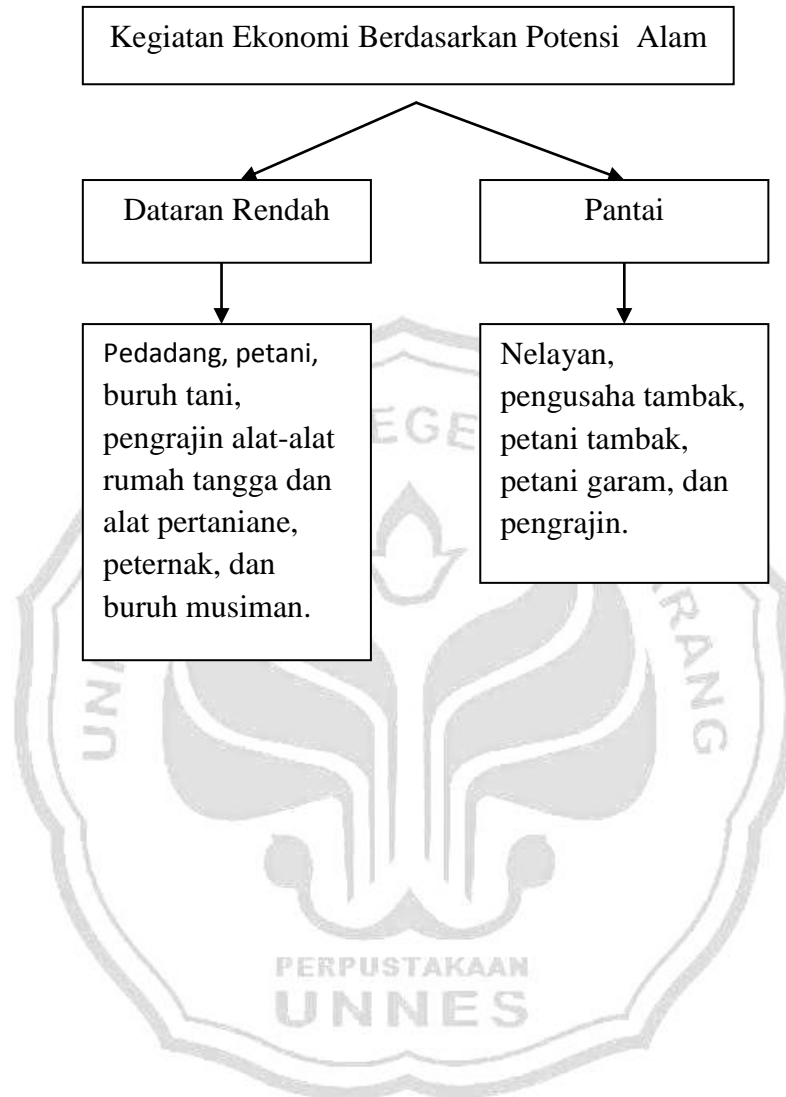
5.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**Kelas/Semester : IV / 2****Indikator :**

- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah.
- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah pantai.
- Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah dan pantai.

Petunjuk : Berdasarkan hasil diskusi kelompokmu, buatlah PETA KONSEP sesuai materi yang telah ditayangkan pada *video* pembelajaran !

Lampiran 4

Jawaban Peta Konsep

Lampiran 5

Kisi-Kisi Evaluasi

Sekolah : SD N 01 Gunungpati

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester :IV/2

SK : 2. Mengenal Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No.Tujuan Pembelajaran	Ranah			Aspek	Bentuk Soal	No. Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran
				Kognitif	Psikomotorik	Afektif					
1.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengidentifikasi Kegiatan Ekonomi di dataran rendah	1	√			C2	Isian	1	Petani penggarap mengerjakan sawah/ladang yang bukan miliknya sendiri. Sedangkan buruh tani mengerjakan tanah pertanian sebagai	Sukar

									tenaga harian lepas yang lebih luas fungsinya.		
2.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengidentifikasi Kegiatan Ekonomi di dataran rendah	1	√			C3	Isian	2	Mengembalikan atau memberitahu kepada petani tersebut karena buah tersebut bukan milik kita	Sedang
3.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengidentifikasi Kegiatan Ekonomi di daerah pantai	2	√			C1	Isian	3	Nelayan, pengusaha tambak, petani garam, dll.	Mudah
4.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengidentifikasi Kegiatan Ekonomi di daerah pantai	2	√			C2	Isian	4	Kerang, bunga kerang, batu-batu laut, dll.	Sedang
5.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan	Membedakan kegiatan ekonomi	3	√			C2	Isian	5	Tidak sama, sebagian besar masyarakat di daerah pantai	Sedang

	dengan SDA dan potensi lainnya	didaerah pantai dan dataran rendah								memanfaatkan laut sebagai sumber mata pencaharian.	
--	---------------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 6

Nama :

No.Absen :

EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / 2

Indikator : - Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah.
- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah pantai.
- Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah dan pantai.

Petunjuk : Jawablah soal berikut dengan benar !

1. Apakah perbedaan antara petani penggarap dengan buruh tani ?
2. Misalnya ada seorang petani yang sedang memetik buah hasil pertaniannya, kemudian kamu melihat buah tersebut jatuh dan tidak diketahui oleh sang petani. Apa yang akan kamu lakukan? Jawab dan jelaskan alasanmu!
3. Sebutkan 2 jenis mata pencaharian penduduk di daerah pantai!
4. Sebutkan 2 contoh hasil laut yang diperlukan oleh seorang pengrajin di daerah pantai sebagai bahan kerajinannya!
5. Apakah sama kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk di daerah pantai dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk di dataran rendah? Jawab dan jelaskan alasanmu!

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

Skor tiap soal = 2

1. Petani penggarap mengerjakan sawah/ladang yang bukan miliknya sendiri. Sedangkan buruh tani mengerjakan tanah pertanian sebagai tenaga harian lepas yang lebih luas fungsinya.
2. Mengembalikan atau memberitahu kepada petani tersebut karena buah tersebut bukan milik kita.
3. Nelayan, pengusaha tambak, petani garam, dll.
4. Kerang, bunga kerang, batu-batu laut, dll.
5. Tidak sama, sebagian besar masyarakat di daerah pantai memanfaatkan laut sebagai sumber mata pencaharian.

Skor = Jumlah benar x 100

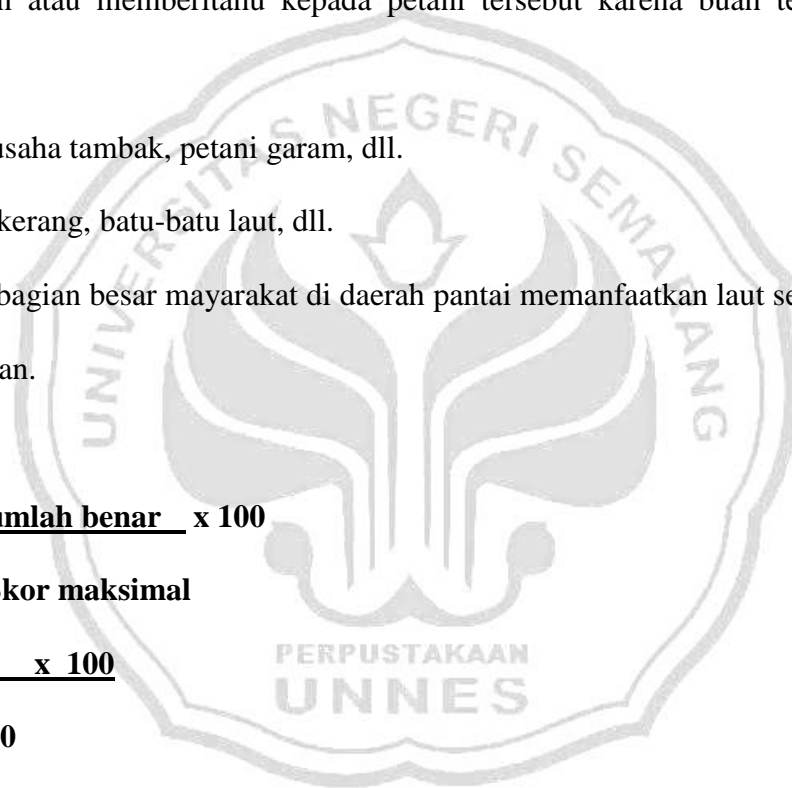
Skor maksimal

= 10 x 100

10

=

100



Lampiran 8

Penilaian Sikap Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / 2

Indikator :- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah.
 - Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah pantai.
 - Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran rendah dan pantai.

Petunjuk : Berilah tanda cek (✓) pada kolom sikap sesuai dengan kriteria penskoran!

No.	Nama Siswa	Sikap				Nilai
		Toleran	Bertanggungjawab	Teliti	Berani	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Lampiran 9

PEDOMAN PERILAKU

1	2	3
Kurang	Cukup	Baik
Bila siswa tidak aktif menjawab, tidak aktif bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya.	Bila siswa aktif bertanya, atau aktif menjawab, atau mau bekerjasama dengan kelompoknya.	Bila siswa aktif bertanya, aktif menjawab, dan mau bekerjasama dengan kelompoknya.

Keterangan :

Skor: 1 = C

2 = B

3 = A



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS III**

Satuan Pendidikan	: SDN 01 Gunungpati Kota Semarang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: IV / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi. (Ranah Kognitif)
- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah perkotaan. (Ranah Kognitif)
- Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan perkotaan. (Ranah Kognitif)
- Membuat peta konsep materi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan daerah perkotaan. (Ranah Psikomotorik)

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dengan tepat. (Ranah Kognitif)
- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi

di daerah perkotaan dengan benar. (Ranah Kognitif)

- Melalui *video* pembelajaran, siswa dapat membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan perkotaan dengan benar. (Ranah Kognitif)
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat peta konsep materi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan daerah perkotaan dengan tepat. (Ranah Psikomotorik).

Karakter yang diharapkan : toleran, berani, teliti dan bertanggungjawab.

V. Materi Pokok

- Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi alam di daerah dataran tinggi.
- Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi alam di daerah perkotaan.

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

A. Metode :

1. Ceramah Bervariasi
2. Diskusi.
3. Tanya jawab.
4. Tugas.

B. Pendekatan : SAVI

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Prapembelajaran (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- b. Guru bersama dengan siswa mulai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat apa saja kegiatan ekonomi di daerah tinggi dan perkotaan?”
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Motivasi : Siswa diminta memberi contoh kegiatan ekonomi di sekitar tempat tinggal siswa.

B. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Eksplorasi

- a. Siswa mengamati *video* tentang kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru.
- b. Siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi yang ada di Kota Semarang.
- c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota yang bersifat heterogen

2. Elaborasi

- a. Siswa mengamati materi dalam *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi masyarakat di dataran tinggi dan perkotaan yang ditayangkan oleh guru. (*visualization*)
- b. Siswa menyimak materi dari *video* yang ditayangkan. (*auditory*)
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan.
- d. Secara berkelompok siswa mendiskusikan penugasan berupa membuat peta konsep yang diberikan oleh guru dari tayangan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi tersebut. (*intellectually*)
- e. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan peta konsep hasil diskusi. (*somatic*)

- f. Kelompok lain mengamati peta konsep kelompok. (*visualization*)
- g. Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa tambahan, kritik atau saran. (*intellectually*).
- h. Kelompok lain membacakan hasil tanggapannya. (*auditory*)

3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan pengarahan terhadap jawaban-jawaban siswa yang tidak sesuai
- b. Guru memberikan motivasi belajar berupa penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Kegiatan Penutup (20 Menit)

- (1) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- (2) Evaluasi
- (3) Tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial

VIII. Sumber, Media Pembelajaran

A. Sumber Pembelajaran

- 1. Standar Isi
- 2. Silabus
- 3. BSE IPS karangan Retno Heny Pujiati, dkk. 2008. Cerdas Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 132-134).
- 4. BSE IPS karangan Tanya Hisnu P. dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal.148-149).

B. Media Pembelajaran

- 1. Gambar-gambar/foto kegiatan ekonomi di dataran tinggi dan perkotaan.

2. *Video* pembelajaran.
3. LCD proyektor.

IX. Penilaian

A. Prosedur tes

1. Tes awal : Apersepsi
2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
3. Tes Akhir : Tes Formatif

B. Jenis Tes

1. Tes Lisan : Apersepsi, Tanya Jawab, dan Penilaian Sikap
2. Tes Tertulis : Tes Formatif

C. Alat Tes

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Kriteria Penilaian : Terlampir



D. Bentuk Tes

1. Isian

Semarang, Januari 2013

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Praktikan

Sri Raharjanti

NIP 19610917 198202 2 003

Galih Suci Pratama

NIM 1401409049



Lampiran 1

Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Alam

Mata pencarian masyarakat di dataran tinggi

Dataran tinggi ialah daerah permukaan bumi yang ketinggiannya melebihi 200 meter di atas permukaan laut. Mata pencarian orang yang tinggal di dataran tinggi ada bermacam-macam. Mari kita bahas satu per satu!

a. Peternak

Daerah dataran tinggi mempunyai iklim yang cukup dingin. Kondisi demikian ini cocok untuk memelihara ternak, misalnya sapi perah, kambing, kelinci, ayam pedaging, dan ayam petelor.

b. Petani

Banyak juga penduduk dataran tinggi yang menjadi petani. Namun, jenis tanamannya biasanya berbeda dengan dataran rendah. Petani di dataran tinggi biasanya menanam palawija, sayur-mayur, dan bunga. Selain itu, ada juga petani yang tanaman perkebunan, misalnya teh, kopi, cengkeh, pala, dan buah-buahan.

c. Pekerja/buruh perkebunan

Di daerah dataran tinggi biasanya terdapat perkebunan besar. Banyak penduduk dataran tinggi yang bekerja sebagai buruh perkebunan. Misalnya buruh di perkebunan teh, kopi, dan cengkeh.

d. Pekerja pertukangan

Pekerja pertukangan ialah orang-orang yang bekerja membuat rumah. Ada dua macam tukang, yaitu tukang batu dan tukang kayu. Pekerjaan tukang batu antara lain membuat tembok, pondasi, dan memasang tegel. Tukang kayu membuat pintu, jendela, kerangka atap, dan membuat perabotan.

e. Pedagang

Pedagang di dataran tinggi membeli hasil daerah dataran tinggi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kopi, cengkeh, dan pala. Selain itu mereka menyediakan beras dan barang-barang kebutuhan yang tidak dihasilkan daerah dataran tinggi.

Mata pencarian masyarakat kota

Kota adalah pusat pemerintahan dan perdagangan/kegiatan ekonomi. Penduduk kota biasanya lebih padat daripada penduduk desa. Penduduk kota umumnya bersifat campuran antara penduduk asli dengan warga pendatang, bahkan juga dengan warga negara asing. Mata pencarian di kota umumnya lebih banyak dan lebih bervariasi. Mata pencarian penduduk kota antara lain sebagai berikut.

a. Pekerja jasa

Pekerja jasa ialah orang-orang yang memberikan pelayanan sesuai keahlian yang dimiliki. Contohnya dokter, sopir, guru, penjahit, pegawai salon, konsultan, pengacara, dan banker.

b. Karyawan swasta

Jumlah golongan ini sangat besar di daerah perkotaan. Mereka bekerja pada kantor-kantor swasta/instansi yang bukan milik pemerintah. Para karyawan ini mendapat penghasilan yang tetap setiap bulan dengan beberapa jaminan sosial yang lainnya. Contoh: karyawan bank-bank swasta, karyawan perusahaan asing, dan lain-lain.

c. Wiraswasta

Wiraswasta ialah golongan penduduk yang mempunyai tekad kuat, jujur, pekerja keras. Contoh wiraswasta ialah orang yang mem-buka usaha bengkel, orang yang membuka toko, dan lain-lain.

d. Pedagang

Para pedagang yang ada di wilayah perkotaan antara lain pedagang grosir/agen besar, pedagang agen, pedagang eceran/distributor, pedagang kaki lima, dan pedagang asongan/keliling.

e. Buruh dan tenaga harian lepas

Di kota besar banyak sekali pabrik-pabrik. Banyak sekali penduduk kota yang menjadi buruh pabrik. Misalnya, buruh di pabrik sepatu, pabrik suku cadang kendaraan, pabrik minuman, dan lain-lain. Selain itu ada juga yang menjadi buruh lepas. Mereka diberi upah berdasarkan tenaga yang telah digunakan. Contoh: kuli bangunan, kuli angkut pasar/swalayan, kuli angkut pelabuhan, kuli angkut stasiun/terminal, dan tukang sampah.





Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa**Anggota kelompok :**

1.

2.

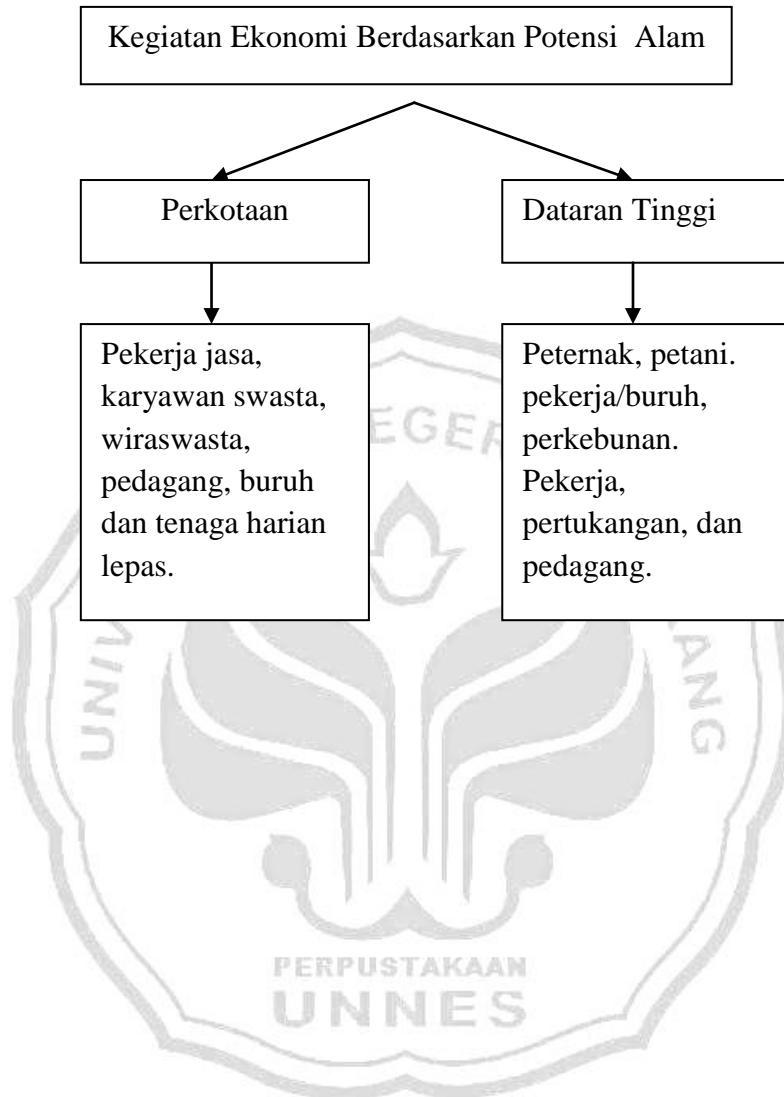
3.

4.

5.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**Kelas/Semester** : IV / 2**Indikator** : - Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi.
- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah perkotaan.
- Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan perkotaan.**Petunjuk** : Berdasarkan hasil diskusi kelompokmu, buatlah PETA KONSEP sesuai materi yang telah ditayangkan pada *video* pembelajaran !

Lampiran 4

Jawaban Peta Konsep

Lampiran 5

Kisi-Kisi Evaluasi

Sekolah : SD N 01 Gunungpati

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester :IV/2

SK : 2. Mengenal Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No.Tujuan Pembelajaran	Ranah			Aspek	Bentuk Soal	No. Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran
				Kognitif	Psikomotorik	Afektif					
1.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah perkotaan	1	√			C2	Isian	1	Kota adalah pusat pemerintahan dan perdagangan/kegiatan ekonomi. Penduduk kota biasanya lebih padat daripada penduduk desa. Penduduk kota umumnya bersifat campuran antara penduduk asli dengan warga pendatang, bahkan juga dengan warga negara asing sehingga kegiatan ekonomi yang ada seperti	Sukar

									pendistribusian barang yang sangat banyak secara kuantitas, mengkonsumsi es, dan produksi kain, mobil, motor dsb.	
2.	2.1 Mengetahui Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi.	1	√		C3	Isian	2	Dataran tinggi ialah daerah permukaan bumi yang ketinggiannya melebihi 200 meter di atas permukaan laut sehingga kegiatan ekonomi menyesuaikan dengan kondisi di dataran tinggi seperti mengkonsumsi jahe untuk penghangat badan, memproduksi teh, dsb.	Sedang
3.	2.1 Mengetahui Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah perkotaan	2	√		C1	Isian	3	. petani, peternak, pekebun, pedagang, tukang dsb,	Mudah

	dan potensi lainnya										
4.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Mengident ifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi.	2	√			C2	Isian	4	pembuat jasa,.wiraswasta, buruh pabrik dsb.	Sedang
5.	2.1 Mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lainnya	Membeda kan kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan perkotaan.	3	√			C2	Isian	5	. jika didaerah kota maka padat, biasanya panas jadi untuk konsumsi, produksi dan distribusi maka akan banyak terjadi dan jika di dataran rendah untuk kegiatan ekonomi lebih sedikit.	Sedang

Lampiran 6

Nama :

No.Absen :

EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / 2

Indikator : - Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi.

- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah perkotaan.

- Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan perkotaan.

Petunjuk : Jawablah soal berikut dengan benar !

1. Bagaimanakah karakteristik kegiatan ekonomi yang berada di daerah perkotann?
2. Bagaimanakah karakteristik kegiatan ekonomi yang berada didaerah dataran tinggi?
3. Sebutkan mata pencaharian masyarakat yang berada didataran tinggi?
4. Sebutkan mata penvaharian masyarakat di perkotaan?
5. Sebutkan perbedaan kegiatan ekonomi didaerah kota dan dataran tinggi?

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

Skor tiap soal = 2

1. Kota adalah pusat pemerintahan dan perdagangan/kegiatan ekonomi. Penduduk kota biasanya lebih padat daripada penduduk desa. Penduduk kota umumnya bersifat campuran antara penduduk asli dengan warga pendatang, bahkan juga dengan warga negara asing sehingga kegiatan ekonomi yang ada seperti pendistribusian barang yang sangat banyak secara kuantitas, mengkonsumsi es, dan produksi kain, mobil, motor dsb.
2. Dataran tinggi ialah daerah permukaan bumi yang ketinggiannya melebihi 200 meter di atas permukaan laut sehingga kegiatan ekonomi menyesuaikan dengan kondisi di dataran tinggi seperti mengkonsumsi jahe untuk penghangat badan, memproduksi teh, dsb.
3. petani, peternak, pekebun, pedagang, tukang dsb,
4. pembuat jasa, wiraswasta, buruh pabrik dsb.
5. jika didaerah kota maka padat, biasanya panas jadi untuk konsumsi, produksi dan distribusi maka akan banyak terjadi dan jika di dataran rendah untuk kegiatan ekonomi lebih sedikit.

Skor = **Jumlah benar** x 100

Skor maksimal

= **10** x 100

10

= **100**

Lampiran 8

Penilaian Sikap Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / 2

Indikator : - Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi.

- Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di daerah perkotaan
- Membedakan kegiatan ekonomi di daerah dataran tinggi dan perkotaan.

Petunjuk : Berilah tanda cek (✓) pada kolom sikap sesuai dengan kriteria penskoran!

No.	Nama Siswa	Sikap				Nilai
		Toleran	Bertanggungjawab	Teliti	Berani	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						

16.						
-----	--	--	--	--	--	--



Lampiran 9

PEDOMAN PENILAIAN SIKAP

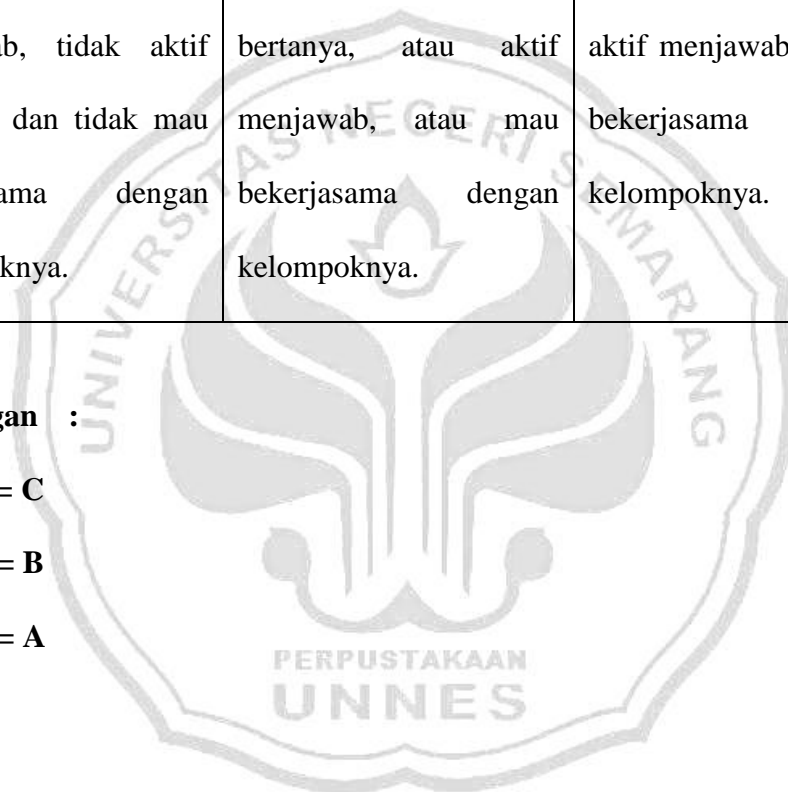
1 Kurang	2 Cukup	3 Baik
Bila siswa tidak aktif menjawab, tidak aktif bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya.	Bila siswa aktif bertanya, atau aktif menjawab, atau mau bekerjasama dengan kelompoknya.	Bila siswa aktif bertanya, aktif menjawab, dan mau bekerjasama dengan kelompoknya.

Keterangan :

Skor: 1 = C

2 = B

3 = A





LAMPIRAN 3
DATA HASIL PENELITIAN



HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan 1 Siklus 1

Nama Guru : Galih Suci Pratama

Nama SD : SD N 01 Gunungpati

Kelas : IV

Materi : Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi

Hari/Tanggal : Rabu/ 9 Januari 2012

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tampak yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - nilai 4 : apabila ada 4 deskriptor tampak
 - nilai 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - nilai 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - nilai 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Kolom tampak (√)	Total Skor
1) Membuka pelajaran tentang kegiatan	1. Melakukan pra pembelajaran	√	2
	2. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	

ekonomi menggunakan pendekatan SAVI (keterampilan membuka pelajaran)	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari	-	
2) Menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Memberikan materi sesuai dengan indikator	√	2
	2. Memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok	-	
	3. Memberikan contoh yang konkrit	-	
	4. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
3) Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan bertanya)	1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	√	2
	2. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	-	
	3. Memberi waktu berpikir kepada siswa kelompok yang heterogena sebelum menjawab	-	
	4. Memberi konfirmasi jawaban	√	

4) Mengkondisikan siswa menjadi beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)	1. Menjelaskan tujuan pembentukan kelompok	-	1
	2. Menyuruh siswa berkumpul membentuk kelompok	√	
	3. Membantu siswa mengatur tempat duduk	-	
	4. Membuat kelompok heterogen	-	
5) Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi (keterampilan mengadakan variasi)	1. Menampilkan <i>video</i> pembelajaran yang sesuai dengan materi dan beragamkan kegiatan	√	1
	2. Gambar dan audio mudah dipahami	-	
	3. <i>Video</i> dapat dilihat oleh semua siswa	-	
	4. Menganekaragamkan kegiatan	-	
6) Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	1. Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa	-	1
	2. Menyuruh siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok	-	
	3. Melakukan bimbingan ke personal siswa	√	
	4. Melakukan bimbingan ke semua siswa	-	

7) Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan secara verbal	√	2
	2. Memberi penguatan secara gesture	-	
	3. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu	√	
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa	-	
8) Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi	√	2
	2. Membagi kelompok secara heterogen	-	
	3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi	√	
	4. Mencegah dominasi individu dan kelompok	-	
9) Menutup pelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan	1. Melakukan refleksi yang sesuai	-	2
	2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi tentang kegiatan ekonomi	√	
	3. Memberikan evaluasi	√	
	4. Memberikan pesan moral yang	-	

membuka dan menutup pelajaran)	berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi		
Jumlah Skor		15	
Kriteria		Kurang	

$$R = \text{skor terendah} = 9$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 36$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (36 - 9) + 1 = 28$$

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

$$= \frac{2}{4}(28+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 29$$

$$= 14,5$$

Jadi K_2 adalah 22,5

K_3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4}(n+1)$$

$$= \frac{3}{4}(28+1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 29$$

$$= 21,75$$

Jadi K_3 adalah 29.75

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4}(n+1)$$

$$= \frac{1}{4}(28+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 29$$

$$= 7,25$$

K_4 = kuartil keempat = $T = 36$

Jadi K_1 adalah 17,25

Jumlah skor = 15, kategori: Kurang

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas



LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan 1 Siklus 2

Nama Guru : Galih Suci Pratama

Nama SD : SD N 01 Gunungpati

Kelas : IV

Materi : Kegiatan Ekonomi didaerah dataran rendah dan daerah pantai

Hari/Tanggal : Rabu/ 16 Januari 2012

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tampak ang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - nilai 4 : apabila ada 4 deskriptor tampak
 - nilai 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - nilai 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - nilai 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Kolom tampak (√)	Total Skor
1) Membuka pelajaran tentang kegiatan	1. Melakukan pra pembelajaran	√	3
	2. Menumbuhkan motivasi siswa dalam	-	

ekonomi menggunakan pendekatan SAVI (keterampilan membuka pelajaran)	mengikuti pembelajaran		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari	√	
2) Menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Memberikan materi sesuai dengan indikator	√	3
	2. Memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok	√	
	3. Memberikan contoh yang konkrit	-	
	4. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
3) Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan	1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	√	3
	2. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	√	
	3. Memberi waktu berpikir kepada siswa kelompok yang heterogena sebelum menjawab	-	
	4. Memberi konfirmasi jawaban	√	

bertanya)			
4) Mengkondisikan siswa menjadi beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)	1. Menjelaskan tujuan pembentukan kelompok	√	3
	2. Menyuruh siswa berkumpul membentuk kelompok	√	
	3. Membantu siswa mengatur tempat duduk	√	
	4. Membuat kelompok heterogen	-	
5) Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi (keterampilan mengadakan variasi)	1. Menampilkan <i>video</i> pembelajaran yang sesuai dengan materi dan beragam kegiatan	√	1
	2. Gambar dan audio mudah dipahami	-	
	3. <i>Video</i> dapat dilihat oleh semua siswa	-	
	4. Mengembangkan kegiatan	-	
6) Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan	1. Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa	√	2
	2. Menyuruh siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok	-	
	3. Melakukan bimbingan ke personal siswa	√	

perorangan)	4. Melakukan bimbingan ke semua siswa	-	
7) Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan secara verbal	√	2
	2. Memberi penguatan secara gesture	-	
	3. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu	√	
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa	-	
8) Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi	√	3
	2. Membagi kelompok secara heterogen	-	
	3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi	√	
	4. Mencegah dominasi individu dan kelompok	√	
9) Menutup pelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i>	1. Melakukan refleksi yang sesuai	√	3
	2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi tentang kegiatan ekonomi	√	
	3. Memberikan evaluasi	√	

pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	4. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi	-	
Jumlah Skor		23	
Kriteria		Baik	

$$R = \text{skor terendah} = 9$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 36$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (36 - 9) + 1 = 28$$

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (28 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 29$$

$$= 14,5$$

Jadi K_2 adalah 22,5

K_3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (28 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 29$$

$$= 21,75$$

Jadi K_3 adalah 29.75

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (28 + 1)$$

K_4 = kuartil keempat = $T = 36$

$$= \frac{1}{4} \times 29$$

$$= 7,25$$

Jadi K_1 adalah 17,25

Jumlah skor = 23, kategori: baik

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas



LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan 1 Siklus 3

Nama Guru : Galih Suci Pratama
 Nama SD : SD N 01 Gunungpati
 Kelas : IV
 Materi : Kegiatan Ekonomi didataran tinggi dan perkotaan
 Hari/Tanggal : Rabu/ 23 Januari 2012

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tampak yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - nilai 4 : apabila ada 4 deskriptor tampak
 - nilai 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - nilai 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - nilai 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Kolom tampak (√)	Total Skor
1) Membuka pelajaran tentang kegiatan	1. Melakukan pra pembelajaran	√	4
	2. Menumbuhkan motivasi siswa dalam	√	

ekonomi menggunakan pendekatan SAVI (keterampilan membuka pelajaran)	mengikuti pembelajaran		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari	√	
2) Menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Memberikan materi sesuai dengan indikator	√	3
	2. Memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok	√	
	3. Memberikan contoh yang konkrit	-	
	4. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
3) Kemampuan bertanya kepada siswa tentang materi kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan	1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	√	3
	2. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	√	
	3. Memberi waktu berpikir kepada siswa kelompok yang heterogena sebelum menjawab	-	
	4. Memberi konfirmasi jawaban	√	

bertanya)			
4) Mengkondisikan siswa menjadi beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)	1. Menjelaskan tujuan pembentukan kelompok	√	4
	2. Menyuruh siswa berkumpul membentuk kelompok	√	
	3. Membantu siswa mengatur tempat duduk	√	
	4. Membuat kelompok heterogen	√	
5) Melakukan variasi dalam pembelajaran melalui penayangan <i>video</i> pembelajaran dan kegiatan gerak fisik tentang kegiatan ekonomi (keterampilan mengadakan variasi)	1. Menampilkan <i>video</i> pembelajaran yang sesuai dengan materi/ragamkan kegiatan	√	3
	2. Gambar dan audio mudah dipahami	√	
	3. <i>Video</i> dapat dilihat oleh semua siswa	√	
	4. Menganekaragamkan kegiatan	-	
6) Membimbing kegiatan pembuatan peta konsep (keterampilan mengajar kelompok kecil dan	1. Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa	√	3
	2. Menyuruh siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok	√	
	3. Melakukan bimbingan ke personal siswa	√	

perorangan)	4. Melakukan bimbingan ke semua siswa	-	
7) Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan secara verbal	√	2
	2. Memberi penguatan secara gesture	-	
	3. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu	√	
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa	-	
8) Membimbing pelaksanaan diskusi tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i> pembelajaran (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi	√	4
	2. Membagi kelompok secara heterogen	√	
	3. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi	√	
	4. Mencegah dominasi individu dan kelompok	√	
9) Menutup pelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI dan media <i>Video</i>	1. Melakukan refleksi yang sesuai	√	3
	2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi tentang kegiatan ekonomi	√	
	3. Memberikan evaluasi	√	

pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	4. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi kegiatan ekonomi	-	
Jumlah Skor		29	
Kriteria		Baik	

Keterangan aspek pengamatan:

$$R = \text{skor terendah} = 9$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 36$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (36 - 9) + 1 = 28$$

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (28 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 29$$

$$= 14,5$$

Jadi K_2 adalah 22,5

$K_3 =$ kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (28 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 29$$

$$= 21,75$$

Jadi K_3 adalah 29.75

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (28 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 29$$

$K_4 =$ kuartil keempat = $T = 36$

$$= 7,25$$

Jadi K_1 adalah 17,25

Jumlah skor = 29, kategori: baik

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas



No.	Nama	Inisial dalam penelitian
1.	Dani Nurhidayat	DN
2.	Mohamad Bayu	M B
3.	Esa W S	E W S
4.	Ahmad Asnawi	A A
5.	Yunita Lalaitul F	Y L F
6.	Nanda Kumala N	NK N
7.	Bima Lutfi A	B L A
8.	Adittia Kurniawan	A K
9.	Amalia Ferawati	A F
10.	Ammaal Naufal D	AND
11.	Andi Irfan Saputro	A I S
12.	Elsa Isabel	E I
13.	Erni Zulia	EZ
14.	Ersa Cahya Firdaus	E CF
15.	Eva Dwi Seotiyana	EDS
16.	Miftakhul Huda	MH
17.	Mohamad Faizul M	M F M
18.	Saleh	S
19.	Muhamad Fathurokhim	M F
20.	Riski Wahyu R	R W R
21.	Sofi Ratna w	SR
22.	Vina Nazilatul R	V N R
23.	Virna Evita Sari	V E S
24.	Ahda Salma Sabila	ASS
25.	Yohana Rusti	Y R
26.	Khasanatul M	K M

**Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa
Pertemuan 1 siklus 1**

No	Nama	Indikator									Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	DN	1	3	1	2	1	2	1	2	2	15	Kurang
2	MB	1	2	1	1	1	1	1	2	1	11	Kurang
3	EWS	1	2	1	2	1	2	1	1	1	12	Kurang
4	AA	2	1	2	1	1	2	2	2	2	15	Kurang
5	YLF	2	1	2	1	2	2	2	1	2	15	Kurang
6	NKN	1	2	2	1	1	3	1	2	1	14	Kurang
7	BLA	2	1	2	1	1	2	2	3	2	16	Kurang
8	AK	2	1	2	1	2	2	2	1	2	15	Kurang
9	AF	3	1	2	1	1	3	1	3	3	18	Cukup
10	AND	2	1	3	2	2	2	1	2	2	17	Kurang
11	AIS	2	1	1	1	2	2	1	2	2	14	Kurang
12	EI	2	2	3	1	1	2	1	2	2	16	Kurang
13	EZ	3	1	2	1	1	3	1	3	3	18	Cukup
14	ECF	1	2	2	1	1	1	1	2	2	13	Kurang
15	EDS	2	1	1	1	2	2	1	2	2	14	Kurang
16	MH	2	2	1	2	1	2	1	2	2	15	Kurang
17	MFM	2	2	2	1	2	2	1	2	2	16	Kurang
18	S	2	3	1	2	1	2	1	2	2	16	Kurang
19	MF	3	1	1	1	1	3	1	3	3	17	Kurang
20	RWR	1	2	2	1	1	1	1	1	1	11	Kurang
21	SR	2	1	1	2	1	2	2	2	2	15	Kurang
22	VNR	2	2	1	1	1	2	1	2	2	14	Kurang
23	VES	2	3	1	2	1	2	2	2	2	17	Kurang
24	ASS	1	2	2	1	2	1	1	2	1	13	Kurang
25	YR	1	2	2	1	1	1	1	2	2	13	Kurang
26	KM	2	1	1	1	1	2	1	2	2	13	Kurang
Jumlah		47	41	43	32	35	51	32	52	50	383	
Rata-rata		2	2	2	1	1	2	1	2	2	15	
Kategori		Kurang										

**Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa
Pertemuan 1 siklus 2**

No	Nama	Indikator									Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	DN	4	2	2	2	2	3	3	3	3	24	Baik
2	MB	4	2	2	3	3	3	3	3	3	26	Baik
3	EWS	4	2	1	2	3	3	3	3	1	22	Cukup
4	AA	4	2	2	3	2	2	3	3	2	23	Baik
5	YLF	4	1	2	2	3	4	3	3	3	25	Baik
6	NKN	3	2	2	3	3	3	4	4	1	25	Baik
7	BLA	4	1	2	3	3	2	2	2	3	22	Cukup
8	AK	4	2	2	3	2	4	2	3	2	24	Baik
9	AF	4	3	2	2	2	3	3	2	3	24	Baik
10	AND	4	2	2	2	2	3	3	3	2	23	Baik
11	AIS	4	3	1	2	1	3	3	3	2	22	Cukup
12	EI	4	2	3	1	2	3	3	3	2	23	Baik
13	EZ	4	1	2	2	2	3	3	3	3	23	Baik
14	ECF	3	2	2	2	1	3	2	3	1	18	Cukup
15	EDS	4	2	2	1	2	2	3	4	2	22	Cukup
16	MH	4	2	2	3	3	3	4	3	2	26	Baik
17	MFM	4	2	2	2	2	2	3	3	2	22	Cukup
18	S	4	3	1	2	2	4	2	3	2	23	Baik
19	MF	4	1	3	2	1	3	2	2	3	21	Cukup
20	RWR	3	2	2	2	2	3	3	3	1	20	Cukup
21	SR	4	2	3	2	3	3	3	3	2	25	Baik
22	VNR	4	2	3	3	2	3	3	3	3	26	Baik
23	VES	4	3	1	2	3	3	3	3	2	24	Baik
24	ASS	3	3	2	2	2	4	2	4	1	23	Baik
25	YR	4	3	2	2	2	2	4	3	2	20	Cukup
26	KM	4	1	1	2	2	3	3	3	2	21	Cukup
Jumlah		100	53	51	56	56	76	75	78	55	600	
Rata-rata		4	2	2	2	2	3	3	3	2	23	
Kategori		Baik										

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

Pertemuan 1 siklus 3

No	Nama	Indikator									Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	DN	4	3	3	3	2	3	3	4	3	28	Baik
2	MB	4	3	3	3	2	2	3	4	3	27	Baik
3	EWS	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	Sangat baik
4	AA	4	3	3	3	2	2	3	4	2	26	Baik
5	YLF	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30	Sangat baik
6	NKN	3	4	4	4	3	2	4	3	4	31	Sangat Baik
7	BLA	4	2	2	3	3	2	3	4	2	25	Baik
8	AK	4	2	2	4	2	4	2	4	2	26	Baik
9	AF	4	4	3	3	2	3	3	4	3	29	Baik
10	AND	4	3	4	3	2	3	3	4	3	29	Baik
11	AIS	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	Sangat baik
12	EI	4	4	3	3	2	3	3	4	3	29	Baik
13	EZ	4	3	3	3	2	3	3	4	3	28	Baik
14	ECF	3	2	3	2	2	3	2	3	2	22	Cukup
15	EDS	4	3	3	3	2	2	3	4	3	27	Baik
16	MH	4	4	4	1	3	3	4	4	4	31	Sangat Baik
17	MFM	4	3	3	3	2	2	3	4	3	27	Baik
18	S	4	2	3	2	2	4	2	4	2	25	Baik
19	MF	4	2	3	3	2	3	2	4	2	25	Baik
20	RWR	3	4	3	3	2	2	3	4	3	27	Baik
21	SR	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29	Baik
22	VNR	4	4	3	3	2	3	3	4	3	28	Baik
23	VES	4	3	3	3	3	3	3	4	3	27	Baik
24	ASS	4	4	4	2	2	4	2	4	2	24	Baik
25	YR	4	2	4	4	2	2	4	3	4	29	Baik
26	KM	4	3	3	3	2	3	3	4	3	28	Baik
Jumlah		101	80	81	78	60	74	76	101	74	725	
Rata-rata		4	3	3	3	2	3	3	4	3	28	
Kategori		Baik										

Keterangan:

1. mendengarkan *video* pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dengan pendekatan SAVI media *Video* pembelajaran
2. Mengamati gambar dan *video* yang ditampilkan pada *video* pembelajaran kegiatan ekonomi.
3. membaca nyaring peta konsep dan inti materi.
4. terampil dalam kegiatan pembuatan peta konsep.
5. memecahkan soal dalam diskusi kelompok.
6. menerima masukan teman dengan senang hati.
7. bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti
8. mengerjakan soal evaluasi
9. mengikuti kegiatan akhir

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29.75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29.75$	Baik	Tuntas
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	Tidak Tuntas



**HASIL EVALUASI SISWA
SIKLUS 1**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Dani Nurhidayat	80	Tuntas
2	Mohamad Bayu	80	Tuntas
3	Esa W S	40	Tidak tuntas
4	Ahmad Asnawi	80	Tuntas
5	Yunita Lalaitul F	30	Tidak tuntas
6	Nanda Kumala N	20	Tidak tuntas
7	Bima Lutfi A	30	Tidak tuntas
8	Adittia Kurniawan	70	Tuntas
9	Amalia Ferawati	80	Tuntas
10	Ammaal Naufal D	80	Tuntas
11	Andi Irfan Saputro	50	Tidak tuntas
12	Elsa Isabel	20	Tidak tuntas
13	Erni Zulia	20	Tidak tuntas
14	Ersa Cahya Firdaus	90	Tuntas
15	Eva Dwi Seotiyana	60	Tidak tuntas
16	Miftakhul Huda	90	Tuntas
17	Mohamad Faizul M	30	Tidak tuntas
18	Saleh	20	Tidak tuntas
19	Muhamad Fathurokhim	80	Tuntas
20	Riski Wahyu R	60	Tidak tuntas
21	Sofi Ratna w	30	Tidak tuntas
22	Vina Nazilatul R	60	Tidak tuntas
23	Virna Evita Sari	40	Tidak tuntas
24	Ahda Salma Sabila	20	Tidak tuntas
25	Yohana Rusti	70	Tuntas
26	Khasanatul M	60	Tidak tuntas
Rata-rata		51	

Persentase ketuntasan	38%
Persentase ketidaktuntasan	62%

**HASIL EVALUASI SISWA
SIKLUS 2**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Dani Nurhidayat	100	Tuntas
2	Mohamad Bayu	60	Tidak Tuntas
3	Esa W S	90	Tuntas
4	Ahmad Asnawi	60	Tidak tuntas
5	Yunita Lalaitul F	50	Tidak tuntas
6	Nanda Kumala N	50	Tidak tuntas
7	Bima Lutfi A	80	Tuntas
8	Adittia Kurniawan	100	Tuntas
9	Amalia Ferawati	80	Tuntas
10	Ammaal Naufal D	100	Tuntas
11	Andi Irfan Saputro	60	Tidak tuntas
12	Elsa Isabel	50	Tidak tuntas
13	Erni Zulia	50	Tidak tuntas
14	Ersa Cahya Firdaus	100	Tuntas
15	Eva Dwi Seotiyana	86	Tuntas
16	Miftakhul Huda	80	Tuntas
17	Mohamad Faizul M	70	Tuntas
18	Saleh	50	Tidak tuntas
19	Muhamad Fathurokhim	60	Tidak tuntas
20	Riski Wahyu R	70	Tuntas
21	Sofi Ratna w	50	Tidak tuntas
22	Vina Nazilatul R	50	Tidak tuntas
23	Virna Evita Sari	50	Tidak tuntas
24	Ahda Salma Sabila	60	Tidak tuntas
25	Yohana Rusti	100	Tuntas
26	Khasanatul M	90	Tuntas
Rata-rata		71	

Persentase ketuntasan	50%
Persentase ketidaktuntasan	50%

**HASIL EVALUASI SISWA
SIKLUS 3**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Dani Nurhidayat	70	Tuntas
2	Mohamad Bayu	90	Tuntas
3	Esa W S	70	Tuntas
4	Ahmad Asnawi	80	Tuntas
5	Yunita Lalaitul F	60	Tidak tuntas
6	Nanda Kumala N	40	Tidak tuntas
7	Bima Lutfi A	90	Tuntas
8	Adittia Kurniawan	80	Tuntas
9	Amalia Ferawati	80	Tuntas
10	Ammaal Naufal D	80	Tuntas
11	Andi Irfan Saputro	80	Tuntas
12	Elsa Isabel	80	Tuntas
13	Erni Zulia	60	Tidak tuntas
14	Ersa Cahya Firdaus	80	Tuntas
15	Eva Dwi Seotiyana	90	Tuntas
16	Miftakhul Huda	100	Tuntas
17	Mohamad Faizul M	70	Tuntas
18	Saleh	90	Tuntas
19	Muhamad Fathurokhim	90	Tuntas
20	Riski Wahyu R	60	Tidak tuntas
21	Sofi Ratna w	80	Tuntas
22	Vina Nazilatul R	100	Tuntas
23	Virna Evita Sari	40	Tidak tuntas
24	Ahda Salma Sabila	70	Tuntas
25	Yohana Rusti	76	Tuntas
26	Khasanatul M	70	Tuntas
Rata-rata		76	

Persentase ketuntasan	81 %
Persentase ketidaktuntasan	19 %



**LEMBAR WAWANCARA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN SAVI**

Nama Siswa : Miftahul huda
Nama SD : SDN 01 Gunungpati
Hari / Tanggal : 23 Januari 2013

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan SAVI?

Jawab: Menurut saya cukup menyenangkan karena terdapat *video* yang menampilkan gambar-gambar dan film yang sangat menarik.

2. Apakah menurut anda pendekatan SAVI cocok diterapkan pada pembelajaran IPS?

Jawab: Sangat cocok.

3. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang tadi dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab: iya, siswanya aktif.

4. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab: iya, sangat meningkatkan kreativitas.

5. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 01?

Jawab: Sangat berhasil

Semarang, 23 Januari
2013
Observer

**LEMBAR WAWANCARA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN SAVI**

Nama Siswa : M.Faturrokhim
Nama SD : SDN 01 Gunungpati
Hari / Tanggal : 23 Januari 2013

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan SAVI?

Jawab: enak,... ada gambar-gambar yang menarik.

2. Apakah menurut anda pendekatan SAVI cocok diterapkan pada pembelajaran IPS?

Jawab: cocok.

3. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang tadi dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab: iya, dapat meningkatkan.

4. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:iya, sangat meningkatkan kreativitas.

5. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 01?

Jawab: berhasil

Semarang, 23 Januari
2013

Observer

**LEMBAR WAWANCARA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN SAVI**

Nama Siswa : Raharjanti, S.Pd
Guru : Kelas IV
Nama SD : SDN 01 Gunungpati
Hari / Tanggal : 23 Januari 2013

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan SAVI?

Jawab: Pembelajaran yang baru karena anak- belum pernah mendapatkan pembelajaran yang seperti ini.

2. Apakah menurut anda pendekatan SAVI cocok diterapkan pada pembelajaran IPS?

Jawab: sangat cocok karena anak kelihatan antusias dan senang.

3. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang tadi dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS?

Jawab: iya, sangat dapat meningkatkan.

4. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:iya, sangat meningkatkan kreativitas.

5. Apakah menurut anda pendekatan SAVI yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 01?

Jawab: berhasil

Semarang, 23 Januari
2013
Observer

HASIL CATATAN LAPANGAN
CATATAN LAPANGA

N

PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS 1

TANGGAL : 9 JANUARI 2013

TEMAT : SDN 01 GUNUNGPATI

Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran.

Pada siklus 1 siswa belum begitu faham tentang mekanisme pembelajaran yang diterapkan guru karena yang dilakukan guru masih terasa asing oleh siswa. Sehingga nilai hasil belajar pun sangat perlu ditingkatkan. Dan akhirnya pada siklus 2 perlu untuk pemahaman mekanisme pembelajaran oleh siswa dan semoga nilai semakin lebih baik.

Yang membuat catatan lapangan

Galih Suci

Pratama



CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS 2

TANGGAL : 16 JANUARI 2013

TEMAT : SDN 01 GUNUNGPATI

Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran.

Pada siklus 2 siswa sudah dapat berinteraksi dengan guru melalui mekanisme yang telah direncanakan. Namun tetap terjadi permasalahan dalam pembelajaran terutama terkait keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. Dan akhirnya pada siklus 3 perlu untuk berinteraksi secara intensif dengan siswa agar lebih mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran dan semoga nilai semakin lebih baik.

Yang membuat catatan lapangan

Galih Suci Pratama

CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS 3

TANGGAL : 9 JANUARI 2013

TEMAT : SDN 01 GUNUNGPATI

Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan SAVI media *video* pembelajaran.

Pada siklus 3 siswa sudah antusias dalam pembelajaran. Kesulitan yang terjadi pada siklus-siklus sebelumnya sudah dapat terselesaikan sehingga nilai klasikal siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Yang membuat catatan lapangan

Galih Suci Pratama



LAMPIRAN 4
FOTO PENELITIAN











LAMPIRAN 5
SURAT IJIN PENELITIAN



